



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 86 (2021): Desember

## Vol. 1 No. 86 (2021): Desember

**Published:** 2022-02-24

### Articles

#### **Mengembangkan Potensi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan, Agama, dan Sosial Di Desa Palasari Girang dalam Masa Pandemi Covid-19**

Ulfa Hermawati, Agung Purnama

1-9



Pdf

#### **Pelatihan Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Kepada Masyarakat di Kampung Cipetir, Desa Sukamaju, Sukabumi**

Siti Ismawati, Agung Purnama

10-19



Pdf

#### **Upaya Pencegahan Covid-19 dan Optimalisasi Peluang Usaha Home Industri di Desa Pegersari Pada Masa Pandemi**

Ripqi Umam, Widiawati Widiawat

20-32



Pdf

## Mengembangkan Potensi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan, Agama, dan Sosial Di Desa Palasari Girang dalam Masa Pandemi Covid-19

### *Develop The Potenytiel of Human Resources Through Education, Religion, and Social Palasari Girang Village in The During The Pandemic Covid-19*

Ulfa Hermawati<sup>1)</sup>, Agung Purnama<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [ulfasitiawalliyah1509@gmail.com](mailto:ulfasitiawalliyah1509@gmail.com)

<sup>2)</sup>Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [agungpurnama@uinsgd.ac.id](mailto:agungpurnama@uinsgd.ac.id)

#### Abstrak

Pelaksanaan KKN-DR berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan di Desa Palasari Girang yang ditujukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dimasa pandemi Covid-19. Dalam konsep pemberdayaan ini manusia merupakan subjek dari dirinya sendiri. Proses yang menekankan pada kemampuan masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong, memotivasi agar memiliki kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut pemberdayaan harus ditunjukkan kepada desa yang tertinggal. Pengabdian terhadap masyarakat ini merupakan elemen penting dalam Tridharma Perguruan Tinggi, disamping elemen lainnya yaitu pendidikan dan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Reseach) dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang sebenarnya. Maka dari itu, dalam menganalisis data penulis menggunakan metode pendekatan sosiologi untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat serta menyelidiki hubungan-hubungan antara manusia yang menguasai hidupnya. Kemudian hasil dari selama pengabdian ialah dapat merubah sikap pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat.

Kata Kunci : Pengabdian, Pengetahuan, Pemberdayaan

#### *Abstract*

*Implementation of Community Empowerment-based KKN-DR conducted in Palasari Girang Village aimed at developing human resource potential in the Covid-19 pandemic. In this concept of empowerment man is an subject of himself. A process that emphasizes the ability of society to be empowered, encourage, motivate in order to have the ability or help to make life choices. Further empowerment must be directed to the villages left behind. Community service is an important element in the Tridharma of Higher Education, in addition to other elements, namely education and research. The methods used in this study use qualitative methods. This type of research is*

*field research (Field Reseach) with the aim of obtaining actual data. Therefore, in analyzing the data of the author using sociological approach methods to study living together in society and investigate the relationships between humans who rule their lives. Then the result of during the service is to change the attitude of knowledge and skills in the community.*

*Keywords: Devotion, Knowledge, Empowerment*

## A. PENDAHULUAN

Dalam konsep pemberdayaan, manusia merupakan subjek dari dirinya sendiri. Proses yang menekankan pada kemampuan masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong, memotivasi agar memiliki kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut pemberdayaan harus ditunjukkan kepada desa yang tertinggal.

Menurut Sumodiningrat (1999), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam Tridharma perguruan tinggi. Sebagai elemen penting maka pengabdian masyarakat harus dirancang dengan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuannya. Sehingga, jika dilaksanakan dengan baik, benar, sistematis dan konsisten, maka, hasilnya bukan hanya memberdayakan masyarakat dan memandirikan masyarakat tetapi akan mengkonstruksi dan memperkuat pendidikan dan penelitian. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat diartikan sebagai kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan 4 ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Model pemberdayaan merupakan model pembangunan yang berpusat pada manusia (*People Centered*). model ini berbeda dengan model-model sebelumnya untuk menutupi kelemahan yang ada dalam program atau model pembangunan lainnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan yang berpusat kepada masyarakat sebagai subjek pembangunan. Apabila kita melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri. Pemberdayaan yang dilakukan agar masyarakat berdaya guna yaitu dengan meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa. Pemberdayaan yang dilakukan juga bisa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

Jika diamati masyarakat desa Palasari Girang masih sangat tertinggal dan keterbelakangan. Sehingga perlu peningkatan terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya jumlah tenaga pengajar di lembaga-lembaga sekolah setempat. Permasalahan selanjutnya adalah karena adanya pandemi Covid-19 ini maka kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukanpun cenderung dibatasi, salah satunya adalah kegiatan peringatan HUT RI ke-76 yang tidak dapat dilakukan seperti biasanya. Selain itu, di masa pandemi Covid-19 ini juga kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri masih minim. Kemudian, permasalahan yang terakhir yaitu pemberdayaan potensi Sumber Daya Manusia melalui Bimbingan Teknologi.

Penanganan dari permasalahan diatas adalah dengan berpartisipasi sebagai tenaga pengajar di lembaga-lembaga sekolah setempat juga pencarian donasi buku untuk menghidupkan minat baca, juga membantu menjalankan peringatan HUT RI ke-76 dengan tetap menjalankan protokol kesehatan Dan melakukan Bimtek agar masyarakat tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi.

Permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat ini ialah masih terdapat keengganan untuk diberdayakan dan masih belum berjalan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Menurut I Nyoman (1981:122) Masyarakat desa baik perorangan maupun kelompok haruslah memahami arti penting serta manfaat untuk membangun diri dan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya. Sehingga, dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Pemberdayaan merupakan sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya. Menurut Sumardjo (2003) pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumber daya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 ayat 12 tentang Desa menyebutkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Menurut merdikanto (2014:202), terdapat enam tujuan pemberdayaan dalam masyarakat, yaitu:

1. Perbaiki kelembagaan (*better Institution*). Dengan cara perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jenjang kemitraan usaha.
2. Perbaiki usaha (*better Business*). Perbaiki pendidikan, perbaikan akses bisnis yang mana diharapkan bisa memperbaiki bisnis yang sedang dilakukan.
3. Perbaiki pendapatan (*Better Income*). Dengan adanya perbaikan bisnis maka diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh.
4. Perbaiki Lingkungan (*Better Environment*). Perbaiki pendapatan diharapkan bisa memperbaiki lingkungan. Karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh faktor kemiskinan karena pendapatan yang sangat terbatas.
5. Perbaiki Kehidupan (*Better Living*). Tingkat pendapatan yang keadaan lingkungan yang membaik. Diharapkan dapat memperbaiki kehidupan setiap masyarakat.
6. Perbaiki Masyarakat (*Better Community*). kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan yang lebih baik, diharapkan akan terwujudnya masyarakat yang lebih baik.

Dalam suatu pengembangan masyarakat, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah keberlanjutan dari suatu upaya pengembangan masyarakat tersebut. Keberlanjutan ini menjadi salah satu faktor penting karena hal ini menjadi indikator dari suatu upaya pengembangan masyarakat.

Menurut *World Commission of Environment and Development* (WCED), pembangunan berkelanjutan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya (WCED, 1987)

Secara eksplisit pembangunan berkelanjutan secara luas terdiri dari 3 aspek yaitu ekologi, ekonomi, dan sosial dengan aspek ekologi dan ekuitas sosial merupakan aspek utama (Iskandar, 2009:4). Pembangunan berkelanjutan dalam suatu pengembangan masyarakat juga dapat terwujud apabila ketiga aspek prinsip itu terpenuhi.

### C. METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan berdiskusi bersama tokoh masyarakat beserta masyarakat Kampung Bojong Menteng, dengan menggunakan metode PAR (*Participatory, Action, Research*). Pendekatan PKM dengan PAR merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Dan proses perubahan sosial

keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial.

#### **D. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN-DR melakukan pendekatan secara langsung baik itu dengan pihak masyarakat selaku objek maupun dengan pihak-pihak yang membantu terlaksananya kegiatan yang dalam hal ini bertindak sebagai subjek sekaligus sebagai objek adalah masyarakat di kampung Bojong Menteng serta Siswa-siswi yang telah ikut berpartisipasi.

Adapun sasaran pelaksanaan kegiatan tim KKN-DR Uin Sunan Gunung Djati Bandung adalah Kampung Bojong Menteng, Majelis Ta'lim serta Lembaga-lembaga Sekolah.

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS melakukan pelaksanaan program kerja seperti yang sudah di rencanakan. Kegiatan pertama yaitu mengikuti Posyandu, membantu para kaderisasi seperti menimbang, mengukur tinggi badan, memberikan vitamin dan kb untuk ibu-ibu. Kegiatan kedua, mengajar di sekolah full satu minggu di PAUD, Madrasah Ibtidaiyah, MDTA dan MTs. Kegiatan ketiga, setelah mengajar membantu masyarakat bertani, seperti membantu panen pakcoy, sawi, cabai, buncis, tomat dan lain-lain. Kegiatan keempat, penanaman pohon yang dilakukan bersama tokoh masyarakat di setiap pinggir jalan kampung Bojong Menteng. Kegiatan kelima, yaitu BIMTEK Hydroponik yang dilakukan secara terbuka dan gratis di Gedung MTs Hidayatu Sa'adiyah yang dihadiri oleh Bapak Kades PalasariGirang beserta jajarannya, Tokoh masyarakat, masyarakat Bojong Menteng, murid-murid sekolah dan lain-lain. Kegiatan keenam, yaitu perayaan hari kemerdekaan di kampung Bojongmenteng seperti persiapan menghias disetiap sudut jalan melakukan perlombaan untuk masyarakat di Kampung Bojong menteng yang dibantu oleh Organisasi Kiniku dan Scoopa. Dan juga perlombaan di sekolah terkait seperti di PAUD, DTA dan MTs. Kegiatan ketujuh, yaitu perayaan 10 Muharam di Patilasan Makam 10 Kampung Bojongmenteng, melaksanakan santunan anak yatim dan jompo. Kegiatan terakhir yaitu mengisi pengajian anak-anak rutin setiap hari ba'da maghrib, ibu-ibu rutin di setiap hari sabtu sore, dan bapak-bapak rutin setiap malam sabtu.

Adapun dalam kegiatan pendidikan, anak-anak maupun remaja mendapatkan pelajaran dalam media online. Namun pendidikan berbasis online ini dianggap kurang efektif menurut banyak orang tua siswa. Karena selain dapat membebaskan orang tua, anak-anak pun banyak yang malah berkeliaran di luar bersama teman-temannya. Sehingga para orang tua meminta penulis untuk lebih mengajak anak-anak dalam hal pembelajaran. Karena mereka menganggap anak-anak akan bersemangat untuk belajar jika diajarkan oleh peserta KKN. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh

salah satu guru Diniyah Nurul Iman, Bapak Iwih bahwa banyak dari orang-tua pelajar diniyah yang meminta anak-anaknya untuk lebih dibimbing dalam pembelajaran karena mereka tidak sanggup untuk mengajarkan anak-anaknya di rumah. Selain itu, menurut salah satu tokoh masyarakat di Kampung Bojong Menteng, Bapak aep menuturkan bahwa pendidikan di Desa Palasari Girang harus lebih ditingkatkan kembali hal ini berdasarkan dampak Covid-19 yang masih terasa sampai daerah pedesaan sehingga kesadaran masyarakat akan pendidikan semakin berkurang.

Selain itu Bapak aep kembali menuturkan bahwa potensi di Desa Palasari Hilir. Kampung Bojong Menteng bisa ditemukan dalam bidang seni,,tari tradisional maupun modern. Selain itu potensi masyarakat juga bisa ditemukan dalam bidang olahraga dimana fasilitas seperti lapangan untuk bermain volly maupun sepak bola ada di Desa Palasari Girang, Kampung Bojong Menteng.

## E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Perencanaan Program (*participation planning*) merupakan suatu tahapan pembentukan dan penyusunan program sebelum kegiatan KKN dimulai. Dengan kata lain tahapan ini merupakan sebuah rencana kegiatan selama satu bulan yang akan melibatkan masyarakat. Pada tahapan ini, penulis, teman-teman KKN dan juga beberapa tokoh masyarakat mengidentifikasi dan mendiskusikan program dari yang bisa menjadi prioritas. Kemudian penulis beserta yang lainnya mencoba untuk mencari alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang didapatkan dari tahap Refleksi Sosial. Selain itu, untuk pemetaan dari pelaksana kegiatan per program ditentukan sesuai jurusan masing-masing atau bisa tidak sesuai dengan jurusan namun peserta KKN mampu untuk melaksanakannya. Maka terbentuklah tim pelaksana sesuai dengan musyawarah antar peserta KKN dan masyarakat. Dan dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan program ini sangat diharapkan bisa sejalan dengan prinsip kesetaraan, demokratis dan keadilan di tengah masyarakat. Karena salah satu tujuan dari tahapan ini adalah terumuskannya rancangan program dalam bentuk dokumen sesuai dengan identitas, budaya, potensi dan sumber daya yang dimiliki dalam masyarakat.

Hingga pada akhirnya terdapat beberapa program yang diusulkan. Adapun program tersebut ada yang termasuk dalam program harian, mingguan dan bulanan. Seperti Mengajar di Lembaga-Lembaga Sekolah, Mengisi Pengajian di Majelis Taklim, Bimbingan Teknologi, Perayaan Hari Kemerdekaan, Perayaan 10 Muharram dan. Selain itu peserta KKN pun merencanakan untuk bergabung dengan kegiatan masyarakat seperti olahraga volly, bertani dan ngaliwet. Adapun untuk program mingguan disana terdapat program ngaji mingguan di beberapa Majelis Taklim. Sedangkan untuk program bulanan terdapat Sosialisasi Covid-19, penanaman 1000 bibit pohon. Selain itu ada program akhir yang dinamakan Merdeka Bersama Kiniku dimana didalamnya terdapat berbagai perlombaan yang bisa diikuti oleh masyarakat Bojong Menteng.

Untuk pemberian bibit pohon itu sendiri direncanakan berdasarkan upaya untuk menanggulangi longsor yaitu dengan cara reboisasi. Karena dengan adanya reboisasi ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya longsor di Desa Palasari Girang. Adapun tanaman yang kami tanam yaitu tanaman mahoni karena termasuk tanaman tinggi yang memiliki akar kuat sehingga dapat menahan pergeseran tanah, dan juga dapat menyerap air lebih banyak apabila terjadi hujan selama sehari-hari. Program ini nantinya akan dibantu oleh kepada dinas perhutanan. Dimana setelah bibit itu diterima akan langsung disalurkan kepada warga sekitar.

Selain penanaman bibit pohon mahoni, ada juga kegiatan "*Sosialisasi Bimbingan Teknologi (BIMTEK) penanaman Hidroponik*" yang disampaikan oleh Himpunan Muda Petani Sukabumi pada tanggal 26 Agustus 2021. Hal ini diupayakan dapat mempermudah masyarakat dalam bertani agar bisa meminimalisasi hama yang menjadi musuh utama tanaman. Dalam hidroponik ini juga tanaman yang dihasilkan lebih banyak dan harga jual lebih tinggi. Dan yang terakhir terdapat pula acara perayaan HUT RI yang ke 76 dengan melaksanakan berbagai perlombaan dan membagikan doorprize kepada masyarakat yang bisa menjawab quiz.

Setelah tahapan perencanaan program ini dilaksanakan, penulis mendapati bahwa masyarakat secara umum bersifat terbuka. Selain itu mereka juga antusias dengan kehadiran peserta KKN-DR, meskipun ada beberapa diantara mereka yang masih tertutup. Hingga pada akhirnya dengan segala bentuk pemikiran dan kerjasama antar peserta KKN dan masyarakat bisa menghasilkan beberapa program yang dapat dilaksanakan di ruang lingkup Desa Palasari Girang, Kampung Bojong Menteng RT 24B/ RW 07.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas terselenggaranya kegiatan KKN-DR Sisdamas di Desa Palasari Girang, Kampung Bojong Menteng RT 24 B/ RW 07. kami sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Kepala Desa Palasari Girang beserta Jajarannya, Lembaga-;embaga Sekolah, Tokoh Masyarakat, dan Warga Bojong Menteng, serta kami ucapkan terimakasih kepada para seponsor yang terlibat seperti Yayasan Baitul Ar-Rasyid, Shannen, Scoopa, AD Print, Jarang Posting, ELEA, Dan Kiniku Trans yang telah mendukung dan mengsucceskan kegiatan kami.

## G. KESIMPULAN

Kegiatan KKN-DR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ditujukan untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan, Agama, Ekonomi dan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19. yang mana Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini mahasiswa KKN-DR melakukan pendekatan secara langsung baik itu dengan pihak masyarakat selaku objek maupun dengan pihak-pihak yang membantu terlaksananya kegiatan yang dalam hal ini bertindak sebagai subjek sekaligus sebagai objek adalah masyarakat di kampung Bojong Menteng serta Siswa-siswi yang telah ikut berpartisipasi.

Program kerja yang telah terlaksana yaitu meliputi bidang pendidikan, keagamaan, Ekonomi, dan sosial. Selain itu, hasil dari pengabdian selama KKN-DR di Desa Palasari Girang, Kampung Bojong Menteng ialah masyarakat mulai berfikir maju, siswa/i nya mulai mempunyai gambaran untuk cita-cita, para petani termotivasi dan memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi dengan Bimtek penanaman Hidroponik sehingga penanaman hidroponik ini banyak diminati oleh para petani, selain dari cara penanamannya yang rapi dan penghasilan tanaman lebih banyak penanaman hidroponik ini juga bisa meminimalisasi hama yang menjadi musuh utama tanaman.

Dan yang terakhir adalah bagaimana penulis beserta peserta KKN yang lainnya dapat menjalin hubungan yang baik dengan warga dan masyarakat dengan terlibat dalam kegiatan keseharian mereka.

## H. SARAN

Beberapa saran bagi pengelola KKN dan Masyarakat yang menjadi ranah kajian pengabdian KKN-DR Sisdamas yaitu :

1. Pengelola KKN
  - a. Terbatasnya ruang gerak mahasiswa dalam pelaksanaan KKN-DR sehingga mahasiswa sulit untuk bereksplorasi, merancang dan melaksanakan program yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
  - b. Kurangnya pemberian pemahaman atas pelaksanaan KKN-DR, sehingga menyebabkan peserta KKN-DR kebingungan ketika melaksanakan kegiatan.
2. Masyarakat

Masih ada beberapa masyarakat yang kurang peduli terhadap program KKN sehingga diharapkan ke depannya bisa lebih aktif dan bekerjasama dengan peserta KKN.

## I. DAFTAR PUSTAKA

- Amir & Nasution (2017), *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pendidikan, Agama, Sosial, Ekonomi, Dan Kesehatan*. Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 71
- Endah, Kiki (2020), *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*. Jurnal Moderat, 6(1), 140
- Esthi, Rianasari Bimansti (2020), *Strategi Sumber daya Manusia di Masa Pandemi dan New Normal Melalui Remote Working, Employee Productivity, dan Upskilling For Digital*. JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 23

<https://dprmi.unpad.ac.id/pkm>

<https://profudin.id/pengabdian-kepada-masyarakat-dengan-pendekatan-par-abcd-dan-cbpr/>

<https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU-2014>.

Iskandar, Johan (2009), *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung: Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Padjajaran

Sudin (2004), *Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam*. Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 5(2), 163

Wulandari, Fajar. Dkk (2021), *Sosialisasi Bela Negara Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Di SMPN 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang*. Al-Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 5

## **Pelatihan Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Kepada Masyarakat di Kampung Cipetir, Desa Sukamaju, Sukabumi**

### ***Mentoring Training For The Making of Liquid Organic Fertilizer (POC) to The Society in Cipetir, Sukamaju Dorp, Sukabumi***

Siti Ismawati<sup>1)</sup>, Agung Purnama<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [sitiismawati27@gmail.com](mailto:sitiismawati27@gmail.com)

<sup>2)</sup>Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [agungpurnama@uinsgd.ac.id](mailto:agungpurnama@uinsgd.ac.id)

#### **Abstrak**

Kampung Cipetir merupakan salah satu dusun yang terletak di desa Sukamaju, kecamatan Kadudampit, Sukabumi. Kondisi masyarakat di kampung ini sangat produktif terbukti dengan banyaknya kegiatan-kegiatan baik keagamaan atau sosial masyarakatnya. Masyarakat kampung Cipetir mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Permasalahan yang dialami petani diantaranya kepemilikan lahan dan alih fungsi lahan. kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pengabdian, maka kegiatan KKN ini lebih difokuskan pada pemberdayaan masyarakat yang kebanyakan saat ini gemar berkebun, namun belum terlalu memahami cara mengolah limbah dapur untuk dijadikan pupuk organik cair. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan cara mengolah limbah dapur untuk dijadikan pupuk organik cair (POC). Pengabdian ini bisa dikatakan layak karena masyarakat kampung Cipetir bersedia menerima hal baru, mulai ada ketertarikan untuk mencoba mempraktikkan membuat pupuk organik cair (POC) sendiri, dan juga bisa mengaplikasikannya langsung ke tanaman yang dibudidayakannya. Pelatihan pendampingan pembuatan pupuk organik cair ini sebagai salah satu cara agar mengolah limbah dapur dengan baik dan bisa dimanfaatkan juga untuk memenuhi kebutuhan hara bagi tanaman.

Kata kunci: Cipetir, limbah dapur, pupuk organik cair (POC)

#### ***Abstract***

*Cipetir Village is one of the hamlets located in Sukamaju village, Kadudampit sub-district, Sukabumi. The condition of the people in this village is very productive as evidenced by the many activities, both religious and social. The majority of the people of Cipetir village make a living as farmers. The problems experienced by farmers include land ownership and land conversion. conditions that do not allow for service, so this KKN activity is more focused on empowering the community, most of whom currently like gardening, but do not understand how to process kitchen waste to be used*

*as liquid organic fertilizer. The purpose of this activity is to provide education and training on how to process kitchen waste to be used as liquid organic fertilizer (POC). This service can be said to be feasible because the people of Cipetir village are willing to accept new things, there is an interest in trying to practice making their liquid organic fertilizer (POC), and can also apply it directly to the plants they cultivate. The mentoring training in the manufacture of liquid organic fertilizer is one way to treat kitchen waste properly and can also be used to meet nutrient needs for plants.*

*Keyword: Cipetir, household waste, liquid organic fertilizer (POC)*

## **A. PENDAHULUAN**

Kampung Cipetir merupakan salah satu dusun yang terletak di desa Sukamaju, kecamatan Kadudampit, kabupaten Sukabumi. Kampung ini merupakan salah satu kampung yang memiliki kegiatan kemasyarakatan yang cukup padat dan beragam, baik dari segi keagamaan, sosial masyarakat, dan kegiatan yang lainnya. Kondisi masyarakat di kampung ini sangat kental dengan keagamaannya. Banyak sekali kegiatan yang bisa membuat tali silaturahmi antara masyarakat bertambah erat.

Masyarakat kampung Cipetir mayoritas bermatapencaharian sebagai petani sawah dan petani ladang atau kebun. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani, menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk (Sari, 2019)

Meskipun mayoritas berprofesi sebagai petani, tetapi masih banyak masalah yang menyebabkan petani di kampung ini kurang merasakan kesejahteraan. Permasalahan yang ditemukan diantaranya masalah kepemilikan lahan yang mana petani menggarap sawah atau lahan orang lain atau bisa dikatakan sebagai petani penggarap. Biasanya petani penggarap menerima upah dalam bentuk bagi hasil dengan petani pemilik dan sebelum dilakukan penggarapan lahan dilakukan kesepakatan terlebih dahulu (Novianti et al., 2018). Hal ini yang menyebabkan petani tidak merasakan kesejahteraan karena hasil yang didapatkannya dibagi dua dengan pemilik lahan. Permasalahan lainnya yaitu laih fungsi lahan yang menyebabkan lahan menjadi sempit digantikan dengan pembangunan perumahan.

Melihat permasalahan yang hadir di tengah tengah masyarakat kampung Cipetir khususnya di bidang pertanian, tentu bukan sesuatu yang mudah. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesejahteraan petani yang tidak bisa diselesaikan oleh satu pihak saja, tetapi juga semua pihak terkait harus saling bersinergi. Kepemilikan lahan menjadi salah satu faktor kunci agar petani bisa merasakan kesejahteraan (Susilowati & Maulana, 2012).

Kepelikan permasalahan yang ada, tidak memungkinkan untuk dilakukan pengabdian yang sarannya petani langsung. Pengabdian KKN DR-SISDAMAS ini lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat. Selama pandemi COVID-19 melanda, banyak masyarakat yang merasakan kejenuhan karena harus bekerja dari rumah dan tidak bisa pergi kemana pun dengan bebas. Sistem yang berubah baik dalam pekerjaan atau pun pendidikan menyebabkan banyak waktu luang yang bisa digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat, salah satunya adalah dengan kegiatan berkebun di pekarangan rumah. Tersedianya lahan pekarangan (walau sempit) maka lahan pekarangan yang tadinya kurang produktif bisa digunakan untuk mengisi waktu kosong dan menghilangkan kejenuhan selama *work from home* sehingga dapat menghasilkan kebutuhan pangan rumah tangga secara efisien namun menyehatkan (Karyani et al., 2021).

Munculnya kegemaran baru ini ternyata menimbulkan satu permasalahan juga terkait dengan pemupukan pada tanaman yang dibudidayakan. Hal ini terjadinya karena pupuk yang tersedia biasanya dalam kemasan yang besar. Namun, yang harus diaplikasikannya hanya sedikit. Sehingga sangat disayangkan sekali. Perlu adanya pembuatan pupuk yang bisa dijangkau dan diaplikasikan dalam jumlah yang kecil karena lahan yang digunakan juga sedikit.

Masalah tersebut bisa ditangani dengan pemberian pemahaman atau edukasi mengenai pembuatan pupuk organik cair yang bisa dibuat dari limbah dapur. Sehingga limbah tersebut tidak dibuang begitu saja, tetapi diolah terlebih dahulu agar menjadi sesuatu yang bermanfaat yang bisa digunakan untuk kegiatan budidaya yang dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan agar masyarakat bisa mengolah limbah dapur dengan baik dan juga bisa mengaplikasikannya pada tanaman yang dibudidayakan.

## B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan yaitu dengan observasi dan wawancara dengan 3 siklus yang sudah dilalui yaitu refleksi sosial (*social reflection*), perencanaan partisipasi (*participation planning*), dan pelaksanaan (*action*). Tahap pertama dari refleksi sosial adalah dengan mengobservasi langsung ke masyarakat. Tahapan ini juga mengidentifikasi masalah dan potensi yang bisa dilakukan kegiatan pengabdian. Permasalahan yang ditemukan diantaranya :

1. Kepemilikan lahan
2. Lahan yang menyempit akibat alih fungsi lahan

Potensi yang ditemukan di tengah-tengah masyarakat yaitu :

1. Pandemi menyebabkan beberapa kebutuhan pertanian naik harganya, contohnya pupuk

2. Akibat pandemi, masyarakat jadi gemar berkebun. Namun hal ini tidak diikuti dengan pemenuhan nutrisi bagi tanamannya. Padahal kebutuhan hara tanaman bisa dibuat sendiri di rumah dengan bahan-bahan limbah

Tahapan kedua pengabdian ini adalah perencanaan partisipasi. Permasalahan dan potensi yang ditemukan, maka bisa terbentuk perencanaan partisipatif yang bisa dilakukan yaitu dengan membuat program kerja yang akan dijalankan berikaitan dengan memberikan edukasi dan praktikum cara membuat program kerja yaitu **"Pelatihan Pendampingan Pemanfaatan Limbah Dapur"**

Tahapan terakhir adalah pelaksanaan kegiatan (*action*), di tahapan ini dilaksanakannya program kerja **"Pelatihan Pendampingan Pemanfaatan Limbah Dapur"** yang dijdwalkan pada tanggal 22 Agustus 2021 dengan targetnya adalah ibu-ibu yang bertempat tinggal di kampung Cipetir RT 06 dengan kriteria yang memiliki tanaman yang dibudidayakan di pekarangan rumah.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berbagai permasalahan yang ditemukan di kampung Cipetir, khususnya dalam bidang pertanian masih sangat pelik untuk diselesaikan. Permasalahan yang ditemukan diantaranya yaitu alih fungsi lahan, luas lahan yang semakin sempit dan juga permasalahan kepemilikan lahan yang menyebabkan masih banyaknya petani yang kurang merasakan kesejahteraan. Permasalahan lain yang lebih luas adalah masyarakat yang masih belum bisa mengolah limbah dapur yang bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Program pengabdian yang dilakukan di Kampung Cipetir, Desa Sukamaju yaitu dengan melakukan pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan limbah dapur. Limbah dapur merupakan sisa pengolahan dari bahan sumber protein, baik hewani ataupun nabati. Selain itu limbah rumah tangga ini juga termasuk limbah organik (Setiati & Nurlaila, 2014). Kegiatan pelatihan pendampingan dimulai dengan memberikan pengetahuan mengenai limbah dapur yang bisa dimanfaatkan untuk tanaman, dilanjutkan dengan cara pengolahan limbahnya, dan juga mempraktikannya.

Pemanfaatan limbah dapur yang dipraktikkan adalah air cucian beras. Berdasarkan beberapa penelitian, air cucian beras memiliki sejumlah nutrisi yang dibutuhkan tanaman diantaranya vitamin B1, B12, unsur N, P, K, dan C (Himayana & Aini, 2018). Air cucian beras didapatkan dari ibu-ibu PKK yang sebelumnya sudah diinformasikan untuk mengumpulkan air cucian beras di botol minuman sebanyak 1 hingga 2 botol. Selain itu juga air cucian beras yang digunakan adalah cucian yang pertama dan kedua, karena kandungan nutrisi yang terkandung sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena kulit air pada beras yang ikut tercuci, dimana kulit air ini bagian beras dengan kandungan nutrisi paling tinggi. Penampakan visual dari air cucian beras yang tinggi adalah warnanya yang keruh. Selama beras dicuci, ada vitamin B1, vitamin

B3, vitamin B6, mangan (Mn), fosfor (P), zat besi (Fe), serat dan asam lemak esensial terlarut oleh air.

Skema pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mendata masyarakat sekitar yang memiliki halaman yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam baik dengan polybag atau di tanah langsung. Setelah data terkumpul maka tahapan selanjutnya adalah menentukan pelaksanaan kegiatan dan juga menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Bahan utama yang dibutuhkan untuk membuat POC adalah sampah organik, air cucian beras, EM4, dan juga gula pasir secukupnya. Sementara itu, data yang dihimpun adalah mengenai pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan air cucian beras sebagai pupuk organik cair. Tahapan selanjutnya adalah memberikan edukasi mengenai pemanfaatan limbah dari air cucian beras dan juga mempraktikkannya.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 22 Agustus 2021 di lapangan Madrasah Diniyah, dimana pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah senam bersama Ibu-ibu PKK. Partisipan yang hadir pada kegiatan ini ada 15 orang yang merupakan ibu-ibu yang memiliki kebun sendiri di pekarangan rumahnya atau bisa dikatakan juga yang memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam berbagai macam tanaman, mulai dari tanaman hias, obat, dan hortikultura. Namun, sebelum itu, ibu-ibu diinformasikan terlebih dahulu untuk tidak membuang air cucian beras begitu saja. Tetapi disimpan di botol untuk dipraktikkan cara pembuatannya.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan pupuk organik cair ini dimulai dengan mendemonstrasikan pembuatan larutan EM4 yang sudah ditambahkan gula dan air cucian beras. Tahapan berikutnya adalah memotong sampah organik hingga bagiannya menjadi kecil-kecil dan dimasukkan ke dalam karung. Terakhir yaitu campurkan larutan EM4 dan ditutup rapat hingga beberapa hari. Tahapan berikutnya adalah menunggu hasil dari pembuatan POC selama beberapa hari. Kegiatan yang dilakukan hanya mendemonstrasikan, tidak sampai ke tahap pembuatan secara mandiri. Karena jika langsung dipraktikkan secara mandiri akan memakan waktu yang cukup lama, sehingga kegiatan ini hanya sebagai demonstrasi pembuatan pupuk organik.

Pelatihan pendampingan ini lebih ditekankan pada pemberian pemahaman kepada masyarakat bahwa pupuk organik cair tidak bisa langsung memberikan dampak yang sangat signifikan bagi pertumbuhan tanaman. Tetapi lebih merangsang pertumbuhan akar, bukan untuk pertumbuhan batang, daun ataupun bunga (Himayana & Aini, 2018). Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah dimanfaatkannya limbah dapur secara bijak agar tidak terjadi kerusakan lingkungan atau bau busuk akibat limbahnya.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi masyarakat di kampung Cipetir yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani, tentu banyak permasalahan yang tidak bisa dihindari. Permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat sangat kompleks dan tidak bisa diselesaikan oleh salah satu pihak, tetapi semua pihak harus bersinergi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Pandemi yang masih terus melanda sepertinya tidak selalu membawa dampak negatif, tetapi membawa dampak positif juga khususnya bagi masyarakat yang akhir-akhir ini gemar bercocok tanam selama kegiatan *work from home* berlangsung.

Kegiatan *work from home* yang sedang dijalankan oleh masyarakat menjadi potensi karena masyarakat yang sangat jenuh dengan kegiatan yang serba *online* yang akhirnya mengakibatkan banyak ibu-ibu yang gemar menanam di perkarangan rumah. Hal yang bisa saja terjadi yaitu terpenuhinya kebutuhannya sendiri yang bisa menciptakan kondisi ketahanan pangan di tengah pandemi COVID-19. Ketahanan pangan merupakan satu kondisi dimana kebutuhan pangan bisa terjangkau baik dari segi harga atau jumlah (Ashari et al., 2016). Sebaliknya jika masyarakat masih suka abai tentang ketahanan pangan, maka hal ini tidak bisa dihindari akan mengarah pada kondisi kerawanan pangan yang mana kondisi ini adalah ketidakterjangkaunya pangan bagi masyarakat.

Sebagian besar masyarakat gemar bercocok tanam tidak diikuti dengan pemahaman mengenai kebutuhan hara bagi tanaman dengan cara pemupukan. Kandungan pupuk mengandung bahan baku yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Djunaedi & Wicaksono, 2013). Apabila tanaman mendapatkan sedikit unsur hara, maka pertumbuhannya akan terhambat. Begitu pun sebaliknya, apabila terlalu banyak mendapatkan hara, maka akan bersifat toksik bagi tanaman.

Salah satu jenis pupuk yang sangat populer akhir akhir ini berkaitan dengan *sustainable agriculture* adalah pupuk organik. Pupuk organik sendiri dibedakan menjadi pupuk padat dan cair. Pupuk cair adalah larutan yang mengandung satu atau lebih pembawa unsur yang dibutuhkan tanaman yang mudah larut (Putra & Ratnawati, 2019). Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah membuat pupuk organik cair. Pupuk organik cair mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun, dapat meningkatkan vigor tanaman, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan, merangsang pertumbuhan cabang produksi, meningkatkan pembentukan bunga dan bakal buah, mengurangi gugurnya bunga dan bakal buah (Putra & Ratnawati, 2019).

Permasalahan yang ditemukan di tengah-tengah masyarakat adalah masyarakat yang masih kurang mengolah limbah dapur. Limbah dapur yang biasanya ditemukan adalah limbah sayuran dan air cucian beras. Refleksi sosial yang dilakukan pada

pengabdian ini masyarakat sudah mengetahui air cucian beras bisa digunakan sebagai pupuk dengan mengaplikasikan secara langsung, namun belum mengetahui cara mengolah limbah dapur dan air cucian beras yang bisa digunakan sebagai pupuk organik dalam bentuk cair. Selama pandemi berlangsung, masyarakat di kampung cipetir ini lebih gemar berkebun dan mulai mengetahui manfaat dari air cucian beras, meskipun belum maksimal. Hal ini menjadi potensi untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hara tumbuhan, tidak hanya mengaplikasikan pupuk kimiawi saja, tetapi juga bisa berasal dari limbah dapur atau rumah tangga.

Kegiatan pelatihan pendampingan ini memberikan sedikit perubahan setidaknya dari pola bercocok tanam di masyarakat. Perubahan tersebut adalah masyarakat terbuka dan menerima pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk POC. Selain itu juga bersedia mengaplikasikannya di tanaman yang ada di pekarangan rumah. Pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk juga tidak hanya sekedar mempraktikannya, tetapi memberikan POC yang sudah jadi untuk dicoba diaplikasikan. POC yang diberikan paling tidak untuk satu warga satu botol. Pola bercocok tanam yang mulai bergeser merupakan salah satu ciri bahwa kegiatan ini bisa dikatakan layak karena membawa sedikit perubahan karena masyarakat menerima, mengaplikasikan, dan timbul rasa ketertarikan untuk membuat POC sendiri.

Kegiatan ini bisa dikatakan berhasil karena adanya faktor pendukung diantaranya adalah sikap masyarakat kampung Cipetir yang mudah menerima perubahan dan inovasi-inovasi yang ada. Sikap menerima terhadap perubahan atau inovasi adalah salah satu perubahan sosial dengan kategori *directed contact change* (Rosana, 2015). Kategori perubahan sosial ini terjadi karena ide-ide baru yang dibawa dengan sengaja oleh orang luar. Sikap masyarakat yang mudah menerima menyebabkan perubahan pola bercocok tanam yang berubah dengan cukup pesat. Faktor lainnya adalah masyarakat lebih senang apabila perubahan yang dibawakan dengan cara yang mudah dipahami masyarakat dan seolah-olah menggurui. Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat juga yaitu waktu yang kurang lama, karena proses pembuatan POC memakan waktu yang cukup lama sehingga pelatihan dan pendampingan tidak terkontrol sepenuhnya. Selain itu, persiapan yang dilakukan masih kurang sehingga target yang dicapai tidak maksimal. Faktor-faktor penghambat yang ada bisa diminimalisir dengan lebih mematangkan konsep kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga target dan waktu yang dibutuhkan agar bisa sesuai dengan rencana.

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu agar harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, memberikan ide atau gagasan yang terbaru, persiapan dan pematangan konsep harus dilakukan jauh-jauh hari, lebih mengkondisikan objek yang akan dijadikan sasaran pengabdian.



**Gambar 1.** Persiapan pembuatan pupuk organik cair (POC)



**Gambar 2.** Pelaksanaan kegiatan pelatihan pendampingan pemanfaatan limbah dapur



**Gambar 3.** Pembagian POC yang sudah siap diaplikasikan

## E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang sudah membantu dalam menyusun artikel ini terkhusus kepada DPL, kedua orang tua, dan teman-teman KKN desa Sukamaju yang sangat suportif dalam membantu menyusun artikel ini.

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, pelatihan pendampingan pembuatan pupuk organik cair (POC) bisa dikatakan layak dan membawa perubahan bagi masyarakat karena adanya keterterikan dan keterbukaan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan selama KKN. Pelatihan pendampingan pembuatan pupuk organik cair (POC) membuat masyarakat ada ketertarikan untuk membuat sendiri. Kegiatan ini bisa dikatakan berhasil karena ada beberapa faktor pendukung yaitu sikap masyarakat yang mudah menerima perubahan dan juga cara penyampaian yang sesuai dengan keinginan masyarakat.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Djunaedi, A. F., & Wicaksono, M. A. (2013). Penyuluhan dan Pembuatan Pupuk Organik untuk Meningkatkan Produksi Hasil Panen. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 212–216.
- Himayana, A. T. S., & Aini, N. (2018). Pengaruh Pemberian Air Limbah Cucian Beras Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa* var. *chinensis*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(6), 1180–1188.
- Karyani, T., Djuwendah, E., & Sukayat, Y. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Melalui Pertanian Organik Di Lahan Pekarangan Kawasan Perkotaan Jawa Barat. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(2), 139–144. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.32492>
- Novianti, D., Suwarni, N., & Irma, L. N. (2018). Kondisi Sosial Keluarga Petani Penggarap Desa Rawi Penengahan Lampung Selatan Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putra, B. W. I. H., & Ratnawati, R. (2019). Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Buah dengan Penambahan Bioaktivator EM4. *Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 11(261), 44–56.
- Rosana, E. (2015). Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al-Adyan Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67–82.
- Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1–19.
- Setiati, Y., & Nurlaila, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Dapur Segar Menjadiberbagai

Produk Komersial Bagi Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Rawamangun. *Sarwahita*, 11(2), 134. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.112.12>

Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2012). Luas Lahan Usahatani dan Kesejahteraan Petani: Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria Farm Business Land Size and Farmers' Welfare: Smallholders' Existence and Agrarian Reform Urgency Lahan pertanian dewasa ini menghadapi tanta. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1), 28.

## Upaya Pencegahan Covid-19 dan Optimalisasi Peluang Usaha Home Industri di Desa Pegersari Pada Masa Pandemi

### *Effort to Prevent Covid-19 and Optimize Home Industry Business Opportunities in Pagersari Village During The Pandemic*

Ripqi Umam<sup>1)</sup>, Widiawati<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [umamrfq8@gmail.com](mailto:umamrfq8@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [widiawati@uinsgd.ac.id](mailto:widiawati@uinsgd.ac.id)

#### Abstrak

Corona Virus Disease merupakan virus yang berawal dari Wuhan dan menyebar ke Indonesia pada awal tahun 2020, dengan adanya pandemi ini menyebabkan segala aktifitas tidak seperti biasanya, gaya hidup kebiasaan masyarakatpun harus berubah, hal ini berdampak terhadap segala sektor, baik sektor pendidikan, sosial politik maupun sektor ekonomi, seperti Desa Pagersari mendapatkan dampak yang luar biasa akibat pandemi ini, sehingga permasalahan tersebut perlu diselesaikan dengan tujuan pertumbuhan ekonomi, masalah pendidikan di Desa Pagersari dapat terselesaikan, penulis dalam hal ini menggunakan metode KKN-DR Sisdamas (berbasis pemberdayaan Masyarakat) sesuai apa yang disusun oleh LP2M Uin Sunan Gunung Djati Bandung didalam Buku Petunjuk Teknis, pemberdayaan yang penulis lakukan untuk masyarakat Desa Pagersari membuahkan hasil dengan masyarakat yang tadinya tidak mematuhi protokol kesehatan, tidak mau di vaksin tergugah kesadaran nya akan menjaga kesehatan, bagi anak-anak yang tadinya malas belajar menjadi giat, dan perekonomian desa pagersari semakin tumbuh.

Kata Kunci: Pandemi, Pengabdian, Ekonomi.

#### *Abstract*

*Corona Virus Disease is a virus that originated from Wuhan and spread to Indonesia in early 2020, with this pandemic causing all activities to be unusual, the lifestyle habits of the people must change, this has an impact on all sectors, both the education sector, socio-politics as well as the economic sector, such as Pagersari Village getting a tremendous impact due to this pandemic, so these problems need to be resolved with the aim of economic growth, education problems in Pagersari Village can be resolved, the author in this case uses the KKN-DR Sisdamas method (based on community empowerment) according to what was compiled by LP2M Uin Sunan Gunung Djati Bandung in the Technical Guidebook, the empowerment that the author did for the Pagersari Village community paid off with people who previously*

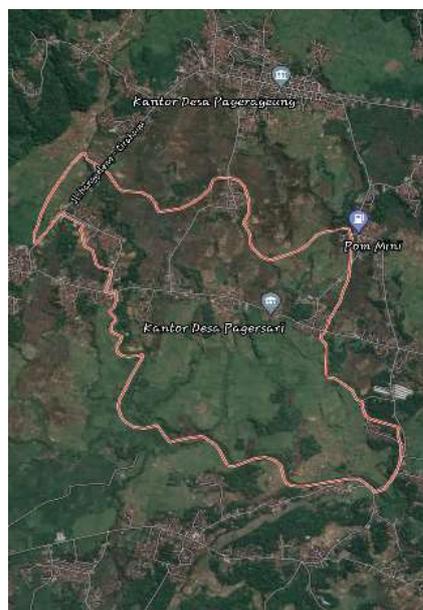
*did not comply with health protocols, did not want to be vaccinated, awakened their awareness of maintaining health, for children the one before Yes, lazy to learn to be active, and the economy of Pagersari village is growing.*

*Keywords: Pandemic, Devotion, Economy.*

## A. PENDAHULUAN

Desa Pagersari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Desa Pagersari berdiri kurang lebih tahun 1980 yang merupakan pemekaran dari desa pagerageung dengan kepada desa yang pertama bapak H. Munir. Desa ini memiliki luas wilayah 264,076 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 4.384 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2240 jiwa, dan perempuan sebanyak 2144 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1279 KK, sedangkan jumlah keluarga miskin yang tercatat sebanyak 421 KK dengan persentase 32,16% dari jumlah keluarga yang ada di Desa Pagersari. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung secara umum berupa sawah dan dataran yang berada pada ketinggian antara 450 s.d 650 Mdpl. Desa ini terdiri 7 dusun 11 RW dan 23 RT.

Secara visualisasi wilayah administratif dapat dilihat dalam peta wilayah Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung dapat dilihat pada peta dibawah ini :



**Gambar 1.** Peta Desa Pagersari

Corona Virus Disease-2019 (COVID-19) adalah salahsatu virus yang dapat menyebabkan seseorang terdampak penyakit baik yang ringan seperti pilek hingga penyakit serius seperti MERS dan SARS. Penularannya bisa terjadi dari binatang kepada human atau manusia seperti yang terjadi di china tepatnya di Wuhan, bahkan

penularan virus ini dapat terjadi juga dari manusia kepada manusia seperti yang saat ini terjadi saat ini di berbagai negara.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia. Indonesia merupakan negara yang berpenduduk 267,7 juta orang, per Oktober 2020 sudah 8211 terkonfirmasi Covid-19, dengan 1002 orang sembuh dan 689 meninggal dunia.

Pandemi membawa perubahan yang luar biasa terhadap beberapa sektor diantaranya pendidikan, ekonomi dan berbagai aspek lain dalam kehidupan "Normal" kita sehari-hari. Dalam sektor pendidikan tentunya dengan adanya pandemi ini pola pembelajaran dengan tatap muka di dalam kelas beralih menjadi via internet sebagai salah satu cara pemerintah dalam penularan Covid-19. Demikian juga dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau yang dikenal dengan istilah KKN yang ditugaskan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang seharusnya memberikan ruang yang cukup kepada mahasiswa dalam berinteraksi kepada masyarakat mengalami kendala dalam proses pelaksanaannya sehingga diintegrasikan menjadi KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah).

Dalam petunjuk teknis yang disusun oleh LP2M, KKN-DR merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan arahan dari dosen pembimbing lapangan. Pada masa pandemi ini, LP2M Uin Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan Model KKN-DR Sisdamas Berbasis Pernerdayaan Masyarakat melalui refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi.

Selain sektor pendidikan, pandemi ini berdampak terhadap sektor ekonomi, tidak berbeda dengan negara yang ada di dunia pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap ekonomi Indonesia. Pemerintah memberlakukan kebijakan untuk mencegah penularan Covid-19 dengan *social distancing*, *Physical distancing*, tapi yang terjadi adalah masyarakat tidak mematuhi karena kurang kesadaran akan pandemi ini. Meskipun kebijakan tersebut sudah berlaku pada bulan Maret tahun 2020, tapi masih banyak perkantoran dan pusat perbelanjaan yang beroperasi dengan melibatkan orang banyak, dengan demikian maka diberlakukan kebijakan PSBB, dalam kurun waktu yang lama pusat perbelanjaan dan perkantoran dilarang beroperasi sehingga banyak perusahaan yang gulung tikar, karyawan banyak yang di PHK.

Eksternalitas Covid-19 ini telah melemahkan peluang mereka dalam menghasilkan pendapatan sehari-harinya, terjadinya PHK besar-besaran pada pekerja yang mencapai 1.943.916 orang yang terdiri dari 114.340 perusahaan. Kejadian ini akan mengalami peningkatan angka yang terus meningkat apabila pandemi ini berlangsung lama. Selain itu, dengan adanya himbauan untuk tetap di rumah, hal tersebut mengakibatkan penurunan penghasilan masyarakat dari rutinitasnya secara

signifikan, aktivitas ekonomi menjadi sangat terbatas, serta pengaruh lain yang mengikutinya.

Perguruan tinggi merupakan salah satu subsistem pendidikan Indonesia. Keberadaannya sangat berperan penting melalui penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan dari KKN-DR yaitu Mahasiswa turut serta mengabdikan dan memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa yang bersangkutan dalam turut andil pada penanganan masa/pasca Covid-19 sehingga keberadaannya dirasakan oleh masyarakat.

Kondisi masyarakat desa pagersari, kecamatan Pageurageung, kabupaten Tasikmalaya dilihat dari tingkat mata pencahariannya sehari-hari lebih banyak yang bekerja sebagai petani dan pelaku usaha Umkm. Untuk tingkat pendidikannya yang paling menonjol adalah prestasi di bidang pengajaran seperti banyaknya masyarakat termasuk anak-anak dan remaja yang rajin dalam acara pengajaran. Terdapat pula banyak masjid yang didalamnya terdapat aktivitas keagamaan seperti Majelis Taklim, pengajaran anak-anak dan remaja tiap malam, serta banyak tokoh agama Islam. Desanya dapat dikatakan sebagai desa yang agamis dan religius. Oleh karena banyak pelaku usaha seperti *home industry* yang sebelum pandemi pemasarannya keluar dan yang terjual banyak, pada saat pandemi orderan menjadi turun. Dengan kondisi seperti ini diperlukan inovasi baru untuk menjaga stabilitas ekonomi yang terjadi saat ini dengan kondisi new normal masyarakat harus bisa berkreaitivitas di rumah dengan tetap mendapatkan penghasilan di tengah wabah covid 19.

## B. METODOLOGI PENGABDIAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan upaya melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan adanya Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) karena kondisi pandemi pihak kampus merekomendasikan melaksanakan kegiatan dari rumah.

Metode dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas yang dilakukan oleh penulis sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata Uin Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung adalah mengacu pada metode yang sudah ditetapkan oleh LP2M Uin Sunan Gunung Djati dengan berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) memadukan penelitian dan pengabdian dan penulis sebagai Peserta KKN-DR individu menggunakan beberapa tahapan yaitu Refleksi Sosial (Social Reflection) , Pelaksanaan partisipatif, Pelaksanaan dan Evaluasi Program. Penulis memulai tahapan pertama yaitu refleksi sosial , kegiatan yang dilakukan adalah

interaksi kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan teridentifikasi kebutuhan, masalah, potensi atau asset masyarakat tersebut, kemudian hasil dari refleksi sosial dijadikan bahan acuan bagi penulis untuk tahap berikutnya.

Setelah tahapan pertama selesai, penulis melanjutkan ketahap perencanaan partisipatif untuk merencanakan program apa yang akan dijalankan dengan cara bermusyawarah dengan aparaturnya setempat, karangtaruna dan tokoh masyarakat. Kemudian penulis melakukan sosialisasi vaksin dan kampanye kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19. Wisata Ekonomi (EcoWisata) dengan mengunjungi beberapa home industri yang ada di Desa Pagersari dan diakhiri dengan tahapan evaluasi program untuk menjadikan alat ukur keberhasilan program yang sudah dilaksanakan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penulis sebagai peserta KKN-DR Sisdamas di Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung melaksanakan kegiatan sesuai dalam buku panduan petunjuk dan teknis yang disusun oleh LP2M Uin Sunan Gunung Djati Bandung melalui 3 siklus. Siklus pertama yaitu refleksi sosial dimana peserta KKN melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa Pagersari dan mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat Desa Pagersari dimasa pandemi. Siklus kedua adalah perencanaan program dimana peserta KKN-DR merumuskan program-program yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Siklus yang ketiga adalah pelaksanaan program dengan mengimplementasikan program-program yang penulis rumuskan di siklus kedua.

#### 1. Kegiatan Siklus 1 : Refleksi Sosial

Penulis pada siklus pertama tepatnya pada tanggal 1 Agustus 2021 diawali dengan melakukan silaturahmi dengan teman dari kelompok yang berbeda untuk membahas terkait penentuan tempat KKN-DR, pada awalnya penulis merencanakan KKN-DR di Desa Pamipiran, karena aparaturnya setempat tidak merekomendasikan akhirnya penulis memilih KKN-DR di Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung.

Dihari berikutnya tanggal 3 Agustus, penulis melakukan beberapa kegiatan seperti Fiksasi Posko untuk tempat tinggal bagi penulis sebagai peserta KKN-DR, koordinasi dengan aparaturnya setempat untuk bersilaturahmi dan konfirmasi pelaksanaan KKN-DR. Pada tanggal 5-9 Agustus dilaksanakan refleksi sosial untuk mengetahui bagaimana kondisi, permasalahan yang ada di Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung, pada tanggal 8-9 Agustus seharusnya penulis melanjutkan ke tahap 2 tetapi karena ada faktor yang menyebabkan refleksi sosial tertunda sehingga dipindahkan ke tanggal 7,8 dan 9 Agustus, pada tanggal tersebut juga, penulis melakukan silaturahmi dengan tokoh agama, karangtaruna, aparaturnya setempat, serta ikut mengajar pengajian anak-anak dengan menggunakan protokol kesehatan sesuai

dengan anjuran LP2M Uin Sunan Gunung Djati Bandung dan tidak lupa setiap harinya melakukan evaluasi dan briefing untuk kegiatan yang akan dilaksanakan di hari berikutnya. Dari hasil refleksi ,penulis menemukan beberapa masalah terkait Ekonomi dan kesehatan.

Berikut ini beberapa dokumentasi di Siklus 1:



Gambar 2. Kegiatan Siklus 1

## 2. Kegiatan Siklus 2 : Perencanaan Program

Siklus 2 dilaksanakan pada minggu ke 2 pada tanggal 8-14 Agustus. Di siklus ini penulis merencanakan program apa yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi di siklus pertama yang dilakukan bersama tokoh masyarakat seperti ketua RT/RW, warga sekitar dan karangtaruna yang ada di Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung. Lalu dari hasil identifikasi permasalahan siklus 1 maka di renanakanlah program-program yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sudah teridentifikasi. Program yang sudah direncanakan dibuat menjadi ranah bidang , baik bidang ekonomi, bidang pendidikan dan bidang kesehatan.

Untuk lebih jelasnya , dalam bidang ekonomi penulis merencanakan program ECO Wisata (Wisata Ekonomi) , dan sosiaisasi kepada karangtaruna terkait berwirausaha. Dalam bidang pendidikan yaitu program TAGAR (Temu Anak Giat Belajar), dan pembinaan khusus terkait tahfidz, pidato dan hafalan doa'doa , dan dalam bidang kesehatan penulis merencanakan program SOSIN (Sosialisasi Vaksin) , KETAN (Kampanye Kesehatan), dan MIMICA (Minggu Minggu Ceria)

Berikut ini beberapa dokumentasi di Siklus 2



Gambar 3. Kegiatan siklus 2

### 3. Kegiatan Siklus 3 : Pelaksanaan Program dan Evaluasi Program

Tahapan ketiga adalah pelaksanaan program dan evaluasi program, siklus ini merupakan pengimplementasian program-program yang sudah direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kampung balanjer kecamatan pagerageung. Adapun program-program yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut:

Dalam bidang ekonomi , penulis melaksanakan beberapa program berikut ini :

#### a. Ekonomi Wisata

Ekonomi wisata merupakan program yang buat oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat setempat, target sasaran nya adalah pelaku usaha UMKM dan Home industri yang ada di Desa Pagersari, diawali dengan mengunjungi warung-warung yang ada di desa pagersari, mengajarkan kepada mereka teori bisnis yang sudah di penulis pelajari di Uin Sunan Gunung Djati, supaya perekonomian dapat pelaku usaha stabil di masa pandemi , selanjutnya penulis mengunjungi beberapa home industri seperti Palawija yang berfokus tentang market pemasarannya, lalu ke pabrik Noga (makana yang terbuat dari gula merah di campur dengan kacang) yang pada awalnya mereka menggunakan toples untuk pemasarannya lalu penulis membuat usulan terkait kemasan plastik supaya lebih lebih praktis.



**Gambar 4.** Kegiatan wisata ekonomi

Dalam bidang pendidikan sebagai berikut :

a. Program TAGAR (Temu Anak Giat Belajar)

Program ini merupakan program yang ditargetkan kepada anak-anak MI/SD dengan cara penulis sebagai peserta KKN-DR membuka kelas les privat gratis untuk anak-anak yang di sekolahnya diberi tugas dan tidak bisa menyelesaikannya, seperti daam pelajaran matematika, akidah akhlak dan lain –lain. Penulis mengajarkan kepada anak-anak bagaimana penyelesaian nya sampai faham. Program ini dapat terlaksana dengan maksimal.



**Gambar 5.** Kegiatan Tagar

Dalam bidang kesehatan sebagai berikut :

### 1. Program Sosialisasi Vaksin

Program ini dilakukan satu kali pertemuan dan dilaksanakan pada pengajian ibu-ibu, kami membuat program ini karena masyarakat Desa Balananjer kurang akan kesadaran untuk menjaga diri dari virus Corona , masyarakat enggan melakukan vaksinasi yang sudah menjadi program pemerintah untuk itu penulis mensosialisasikan mulai dari asal usul Covid-19, bagaimana Covid-19 bisa menyebar di negara indonesia, bagaimana penyebaran Covid-19 dan bagaimana-pencegahannya seperti vaksinasi dengan tujuan untuk menjaga daya tahan tubuh . dan alhamdulillah program ini dapat terlaksana dengan maksimal dan bkerja sama dengan satgag Covid Desa Pagersari , yang awalnya enggan melakukan vaksinasi akhirnya setelah adanya sosialisasi yang kamu laksanakan , ibu-ibu banyak yang melakukan vaksinasi



**Gambar 6.** Kegiatan sosialisasi Vaksin

### 2. Kampanye kesehatan

Kampanye kesehatan merupakan program yang penulis buat dalam bidang kesehatan, target sasaran nya adalah seuruh elemen masyarakat Desa Pagersari , dikarenakan masyarakat banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan , kami membuat beberapa tulisan dalam kayu yang di sebar dibeberapa titik lokasi yang ada di Desa Pagersari guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan selama masa pandemi, lalu penulis membuat brosur yang isinya tentang pentingnya menjaga 5M, dan brosur tersebut di sebar ke elemen masyarakat Desa pagersari dan sebagian dilaminating untuk ditempel ditempat-tempat umum seperti Masjid, Area Tongkrongan pemuda, warung-warung dan masih banyak lagi. Dan program ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.



**Gambar 7.** Kegiatan Kampanye Kesehatan

### 3. MIMICA (Minggu Minggu Ceria)

Program ini adalah program yang berfokus untuk anak-anak sekolah, kami laksanakan pada hari minggu saja, target dari pelaksanaan ini adalah supaya anak-anak tidak hanya bermain hp saja tapi tetap menjaga kebugaran tubuh agar tetap sehat dengan cara olahraga, dimulai pada pukul 7, semua anak-anak yang mengikuti program ini harus sudah berada dilapangan dianjut dengan doa bersama lalu melakukan pemanasan dengan cara senam dipandu oleh penulis sebagai peserta KKN-DR, setelah itu melakukan permainan untuk membuat anak-anak bersemangat dan diakhiri dengan makan bersama. Pelaksanaan program ini memakai protokol kesehatan.



**Gambar 8.** Kegiatan Mimica bersama anak-anak

### 4. Evaluasi Program

Kegiatan dan pelaksanaan program KKN-DR dimasa pandemi merupakan tantangan bagi mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat sekitar dimana mahasiswa itu tinggal. Masyarakat mengharapkan kepada mahasiswa dapat mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari diperguruan tinggi. Dan mahasiswa dapat membantu menyelesaikan setidaknya sedikit dari permasalahan yang sudah dilaksanakan. Semua program yang sudah direncanakan pada siklus ke-2, penulis akhirnya bisa menyelesaikan program tersebut dengan maksimal dan bekerja sama dengan warga sekitar mulai dari aparat pemerintahannya, tokoh masyarakat, karangtaruna, warga sipil dan satgas Covid-19 Desa balanjer sehingga pelaksanaan KKN-DR tetap melakukan Protokol kesehatan supaya Pandemi ini cepat hilang.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan penulis tidak lain untuk memberdayakan masyarakat di Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung. Masa pandemi ini merupakan masa yang sulit untuk masyarakat Indonesia tidak sedikit perusahaan-perusahaan mengalami default, karyawan-karyawan banyak yang di PHK, wirausahawan semakin sulit untuk mencari sumber penghidupan, begitupun yang terjadi di desa pagersari banyak yang terdampak karena pandemi ini mulai dari pendidikan, kesehatan hingga ekonomi sehingga penulis mengabdikan untuk masyarakat Desa Pagersari dengan harapan dengan adanya KKN-DR diharapkan dapat mengoptimalkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan dibekali oleh LP2M tentang bagaimana prosedur pelaksanaannya.

Setelah melaksanakan arahan dari LP2M Uin Sunan Gunung Djati Bandung dan Dosen pembimbing lapangan, penulis berupaya mengenal masyarakat di Desa Pagersari untuk mencari permasalahan yang belum di selesaikan, mengacu pada tahapan refleksi sosial dilakukan cara bersilaturahmi dengan warga setempat baik profesi petani, wirausahawan dan bahkan IRT, sehingga hasil dari refleksi sosial tersebut penulis rumuskan menjadi beberapa bidang seperti ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Dari permasalahan yang ada, penulis merumuskan program kerja untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung. Sehingga pada tahapan selanjutnya penulis melaksanakan program tersebut, seperti dalam bidang ekonomi, penulis mensosialisasikan tentang berwirausaha kepada karangtaruna, wisata ekonomi dengan mengusulkan pemasaran produk Home Industry supaya di masa pandemi tetap menarik minat pembeli, dalam bidang kesehatan juga penulis melaksanakan program sosialisasi vaksin, kampanye vaksin dan berolahraga di hari minggu. Adapun dalam pendidikan untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang banyak dikeluhkan oleh orang tua murid yaitu dalam proses belajar, akhirnya kami membuat program pembiasaan khusus.

Indikator keberhasilan program yang sudah penulis realisasikan adalah perekonomian di Desa Pagersari menjadi stabil, pengusaha-pengusaha home industri makin maju dan pengangguran-pengangguran membuka usaha kecil, juga masyarakat juga yang pada mulanya jarang menggunakan masker, tidak mematuhi protokol kesehatan, tidak mau di vaksin menjadi sebaliknya patuh terhadap protokol kesehatan yang sudah menjadi program pemerintah, begitu juga anak2 yang tadinya bermain menjadi terarah untuk semangat belajar sehingga dimasa depan dapat menjadi generasi penerus orangtuanya di Desa Pagersari.

## E. Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas tahun 2021 tidak akan terlaksana dengan maksimal kalau tidak ada dukungan dari pihak lain, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih atas segala dukungan dan dorongannya kepada:

1. Ibu Widiawati, S.Pd., M.M selaku dosen pembimbing lapangan yang sudah memberikan arahan dan dukungan dari awal hingga akhir pelaksanaan.
2. Ibu Ida selaku pengurus pengajian anak-anak yang sudah memberikan kepercayaan kepada kami peserta KKN-DR untuk mengajar MDT dan magrib mengaji.
3. Ibu Haji yang sudah memberikan sebagian hartanya untuk peserta KKN-DR.
4. Bpk Kepala Desa Pagersari yang sudah memberikan izin bagi peserta KKN-DR untuk mengabdikan kepada masyarakat Desa Pagersari.
5. Tokoh masyarakat setempat yang sudah mendukung adanya peserta KKN-DR di Desa Pagersari.
6. Reza yang sudah memfasilitasi tempat tinggal bagi peserta KKN-DR.

## F. Kesimpulan

Laporan ini menyajikan tentang optimalisasi home industri serta upaya pencegahan covid-19 , merujuk pada program-program yang sudah direncanakan hingga pelaksanaan dengan 3 tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan program dan pelaksanaan dan evaluasi program. Diawali dengan refleksi sosial dengan mengunjungi rumah-rumah warga Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung untuk mencari permasalahan yang ada , lalu dilanjutkan ketahap perencanaan program untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah teridentifikasi ,lalu ketahap pelaksanaan program dengan melakukan program ekowisata, sosialisasi tentang wirausaha, pembinaan anak-anak baik dalam tafhidz, pidato,maupun hafalan doa-doa, kampanye kesehatan dan sosialisasi vaksin, dan yang terakhir melakkan evaluasi serta menjelaskan indikator keberhasilan program tersebut.

## G. Saran

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh penulis sebagai peserta KKN-DR Sisdamas , diharapkan bagi masyarakat khususnya desa pagersari dapat melanjutkan program-program yang sudah teraksana supaya program tersebut dapat direalisasikan secara berkelanjutan dan diperukan untuk selalu bersilaturahmi kepada daerah sasaran KKN karena sudah ikut berkontribusi mendukung terlaksananya kegiatan KKN di Desa Pagersari Kecamatan Pagerageng.

## H. DAFTAR PUSTAKA

Zulkipli, Muharir. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jimesha: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 1, Hal 8

Fakhrul. Ririn. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia dalam Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), Hal 385

Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## ***Augmented Reality* Sebagai Sarana Alternatif dalam Pembelajaran di Era Pandemi : Studi Observatif di Desa Jatisari**

### ***Augmented Reality as an Alternative Tool in Learning in the Era of the Pandemic : Observative Studies in Jatisari Village***

Aura Nida Restiani<sup>1</sup> Ferli Septi Irwansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
[rauranida@gmail.com](mailto:rauranida@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
[ferli@uinsgd.ac.id](mailto:ferli@uinsgd.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi augmented reality sebagai sarana alternatif pembelajaran di era pandemi. Penelitian ini dilakukan di desa Jatisari dalam rangka perealisasi program KKN-DR. Metode yang digunakan dalam rangkaian penelitian ini adalah kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrument inti. Observasi partisipatif dipilih sebagai teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini juga dikombinasikan dengan pengabdian yang menggunakan metode participation action research sebagai agenda pengabdian masyarakat. Proses penelitian ini dilakukan dengan melalui proses refleksi sosial, perencanaan program, dan juga pelaksanaan program. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa teknologi augmented reality bisa memudahkan proses pembelajaran dan mampu menjadi sarana alternatif di era pandemi. Hal tersebut terindikasi dari meningkatnya motivasi belajar peserta didik dengan adanya edukasi tentang augmented reality ini. Teknologi ini juga sangat praktis, sehingga sangat membantu peserta didik untuk belajar, khususnya dalam menghafal doa-doa harian dan juga asmaul husna.

Kata Kunci: Augmented Reality, Pembelajaran

#### *Abstract*

*This study aims to introduce augmented reality technology as an alternative learning tool in the pandemic era. This research was conducted in Jatisari village to realize the KKN-DR program. The method used in this research is qualitative by placing the researcher as the core instrument. Participatory observation was chosen as a data collection technique by going directly to the field. This research is also combined with community service that used participation action research method as a community service agenda. This research process is carried out through a process of social reflection, program planning, and program implementation. In this study it was found that augmented reality technology can facilitate the learning process and is*

*able to become an alternative means in the pandemic era. This is indicated by the increase in student's learning motivation with education about augmented reality. This technology is also very practical, so it is very helpful for students to learn, especially in memorizing daily prayers and also asmaul husna*

*Keywords: Augmented Reality, Learning*

## A. PENDAHULUAN

Sektor pendidikan di era pandemi menjadi sektor yang paling terdampak. Proses intruksional dialihkan kepada media virtual, sehingga transfer pengetahuan tidak berjalan maksimal. Banyak kendala yang dihadapi, mulai dari fasilitas yang tidak memadai, ketidaksiapan peserta didik, dan kurangnya kompetensi peserta didik dalam bidang teknologi dan informasi.

Program pembelajaran tambahan menjadi hal yang sangat penting untuk mensiasati kondisi sekolah yang masih online. Program ini dilakukan dengan menyediakan layanan pembelajaran kepada anak-anak. Program ini direalisasikan di desa Jatisari, yang merupakan lokasi KKN peneliti. Lokasi ini dipandang memiliki kebutuhan yang cukup tinggi terhadap pembelajaran, mengingat teknologi yang masih sangat minim di desa ini. Selain itu, masyarakat khususnya orang tua yang juga kurang kompetensi di bidang teknologi menjadikan teknologi sebagai sebuah hal yang menakutkan dikarenakan banyaknya dampak negatif dalam bidang teknologi yang menjadikan anak-anak mereka kecanduan gawai serta game online. Edukasi mengenai teknologi informasi serta media sosial dirasa penting untuk mengubah paradigma masyarakat mengenai dampak negatif dari penggunaannya, terlepas dari banyaknya dampak negatif tersebut pastilah ada dampak positif yang sangat besar namun belum diketahui khalayak ramai khususnya masyarakat di desa Jatisari.

Media pendidikan sangat diperlukan sebagai perantara penyampaian pesan. Bethany (2014) mengemukakan bahwa proses belajar merupakan proses penyampaian pesan/materi dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran sangat dibutuhkan guru untuk membantu menyampaikan materi dalam sebuah proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik haruslah memuat aspek interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan memberikan ruang yang lebih bagi siswa untuk dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat dan minat siswa. Meskipun guru hanya sebagai fasilitator dalam sebuah pembelajaran, dan siswa yang dituntut untuk lebih aktif, guru harus mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk merangsang siswa lebih aktif dalam belajar.

Perkembangan teknologi yang semakin maju, tentunya berpengaruh kedalam berbagai sektor kehidupan manusia. perkembangan ini turut berperan dalam perkembangan media pembelajaran. Salah satu perkembangan media pembelajaran

yang menjadi semakin menarik serta ringkas namun tidak mengurangi esensi dari materi menggunakan *augmented reality*.

*Augmented Reality* (AR) merupakan aplikasi penggabungan dunia nyata dengan dunia maya dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi yang diproyeksikan dalam sebuah lingkungan nyata dalam waktu yang bersamaan. *Augmented reality* juga sering disebut dengan realitas tertambat. Dengan menggunakan augmented reality sebagai salah satu alternatif media pembelajaran, diharapkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran dapat lebih menarik bagi peserta didik.

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mencari alternatif pembelajaran di era pandemi. Agar proses intruksional bisa tetap berjalan dan efektif. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena sektor pendidikan menjadi unsur sangat diperhatikan di era ini. Mengingat sektor pendidikan masih stag dalam pembelajaran online dan belum ada kepastian kapan sekolah akan kembali normal. Alternatif pembelajaran yang diberikan agar peserta didik tetap bisa memahami pembelajaran dengan optimal tentu menjadi pembahasan yang sangat menarik untuk dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk menambah variasi dalam pembelajaran online agar pelajar tidak mudah jenuh dalam belajar serta mengedukasi masyarakat khususnya orang tua bahwa teknologi tidak hanya berdampak negatif pada anak.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi akademisi dan para pendidik. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan studi serupa.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan penulis menggunakan metodologi kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrument inti (Sugiyono, 2019). Observasi partisipatif dipilih sebagai teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara dekat kepada masyarakat dengan cara melibatkan diri secara intensif dalam waktu yang panjang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana media pembelajaran yang dilakukan pengajar serta keadaan peserta didik. Penelitian ini juga dikombinasikan dengan pengabdian yang menggunakan metode participation action research sebagai agenda pengabdian masyarakat dalam rangka perealisasi kegiatan KKN-DR. Metode ini berupaya untuk menghadirkan perubahan pada masyarakat dengan menciptakan situasi yang diharapkan melalui partisipasi masyarakat secara real (Rahmat dan Mirnawati, 2020). Proses penelitian dan pengabdian ini dilakukan di desa Jatiasih, yang secara geografis tidak jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Siklus 1 (Refleksi sosial dan perencanaan program)**

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilakukan. Dalam hal tersebut peneliti dalam minggu pertama memfokuskan pada perizinan kepada kepala desa Jatisari, Kepala kecamatan Cisompet, pihak kepolisian sebagai satgas covid setempat, Ketua RW desa Jatisari.

Koordinasi kepada Kepala Desa dilaksanakan di kantor desa Jatisari. Pada saat perizinan tersebut berlangsung penulis diterima dengan baik oleh kepala desa dan juga mendapatkan izin untuk melaksanakan beberapa program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung.



**Gambar 1** (koordinasi kepada kepala desa di kantor desa Jatisari)

Koordinasi kepada kepala kecamatan Cisompet yang dilaksanakan di kantor kecamatan cisompet. Penulis diterima dengan baik serta mendapatkan izin dari kepala kecamatan untuk melaksanakan kegiatan KKN.



**Gambar 2** (Koordinasi dengan Kepala Kecamatan di Kantor Kecamatan Cisompet)

Koordinasi dengan pihak kepolisian sebagai satgas covid-19 setempat yang dilaksanakan di kantor polsek Cisompet. Penulis diterima dengan baik dan diizinkan untuk melaksanakan kegiatan KKN.



**Gambar 3** (Koordinasi dengan pihak kepolisian sebagai satgas covid-19 di polsek cisompet)

Koordinasi dengan Ketua RW di desa Jatisari serta memberitahukan program kerja yang penulis bawa untuk mengabdikan diri pada masyarakat. Penulis diterima dengan baik serta diizinkan untuk melaksanakan program kerja pada kegiatan KKN.



**Gambar 4** (Koordinasi dengan Ketua RW)

## 2. Siklus 2

Setelah semua koordinasi kepada beberapa pihak telah terlaksana dengan lancar, pada minggu ke-2 peneliti melakukan pembukaan pelaksanaan kegiatan KKN serta melaksanakan rempug warga untuk mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat desa Jatisari. Selain itu peneliti juga memaparkan beberapa program kerja yang telah dirumuskan.



**Gambar 5** (Pembukaan KKN-DR di GOR desa Jatisari)



**Gambar 6** (Rempug Warga di GOR desa Jatisari)

Setelah melakukan rempug warga , peneliti mengetahui masalah apa saja yang sedang dihadapi oleh masyarakat di desa Jatisari. Beberapa masalah tersebut diantaranya; kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungannya terutama dalam membuang sampah, kurangnya kesadaran akan pentingnya proses pembelajaran online, kurangnya variasi dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mental serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi juga dampak positif dari penggunaan gawai dan sosial media.

Dari beberapa masalah diatas peneliti merumuskan beberapa program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung. Program inti merupakan program yang dilakukan dalam rangkaian KKN. Program ini berorientasi kepada keahlian dan latar belakang prodi yang peneliti miliki dan juga masalah yang dimiliki masyarakat. Adapun program inti yang peneliti miliki adalah sebagai berikut:

- a. Edukasi teknologi Augmented Reality sebagai variasi baru dalam kegiatan belajar mengajar.

Edukasi mengenai teknologi Augmented Reality kami laksanakan pada peserta didik di tingkat SD kelas 4-6 yang berada di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul

Huda. Pada kegiatan tersebut kami menggunakan gawai pribadi untuk memperlihatkan teknologinya, tema yang kami ambil dalam teknologi Augmented Reality ini adalah keagamaan yang berisi tentang tata cara gerakan solat yang benar, doa-doa harian seperti doa hendak makan dan doa sebelum tidur serta mengenai asmaul husna. Setelah kami menginstal aplikasi khusus untuk mengaksesnya lalu kami scan barcode yang telah disediakan setelah itu secara otomatis tampilan hambar akan berubah menjadi 3 dimensi serta mengeluarkan audio. Dengan seperti itu siswa menjadi penasaran dengan cara kerja augmented reality, mereka juga menjadi semangat untuk belajar.



**Gambar 7** Edukasi Augmented Reality

b. Edukasi mengenai dampak positif dalam penggunaan gawai dan media sosial.

Pada masa ini gawai dan media sosial menjadi hal yang sangat lumrah di masyarakat, banyak sekali masyarakat yang telah menggunakannya sebagai kebutuhan sehari-hari namun lain halnya dengan masyarakat di desa Jatisari yang masih belum meratanya alat komunikasi tersebut. Tidak semua masyarakat mempunyai smartphone juga mengetahui sosial media. hal yang tersebar di masyarakat hanya dampak negatif dari penggunaan gawai dan media sosial. Masyarakat mengira bahwa semakin majunya teknologi akan menjadikan anak-anak mereka lalai terhadap aspek-aspek kehidupan, dampak negatif lain yaitu terjadinya adiksi dalam penggunaan gawai. Dalam kegiatan ini kami mengedukasi masyarakat bahwa tidak selamanya teknologi itu dapat menghancurkan aspek kehidupan, dalam penggunaan gawai dan sosial media banyak sekali dampak positif yang bisa didapatkan salah satunya dengan belajar lebih variatif dengan internet. Dewasa ini banyak sekali platform-platform yang menyajikan hal-hal positif dan edukasi bagi penggunaannya, belajar dapat lebih mudah dan menyenangkan.

c. Penyebaran poster seputar kesehatan mental melalui media sosial.

Media sosial tentu menjadi wadah terbaik untuk menyampaikan informasi pada masa kini. Mungkin masih banyak individu yang mengabaikan tentang kesehatan mental. Mayoritas manusia hanya fokus kepada fisik dan abai terhadap mental, sehingga banyak individu yang terjangkit stress sehingga mengundang penyakit seperti stroke, hipertensi ataupun serangan jantung. Dengan demikian sangat penting memberikan edukasi tentang kesehatan mental terlebih kepada masyarakat di desa Jatisari yang masih berpegang kepada sistem berpikir tradisional.



**Gambar 8** Poster mengenai kesehatan mental yang dibagikan disosial media

### 3. Siklus 3 (Tahap Evaluasi)

Dalam kegiatan KKN selama kurang lebih 1 bulan ini kami mengalami berbagai macam problem yang dihadapi mulai dari kurangnya SDM dalam beberapa kegiatan, banyak kegiatan dalam satu hari yang harus dilaksanakan, kurang memadainya fasilitas di lingkungan dan lain sebagainya. Kegiatan kerja yang kami laksanakan tentunya ada beberapa program yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya hal ini karena adanya keterbatasan sumber daya manusia serta fasilitas yang masih terbatas seperti pada saat pelaksanaan program edukasi mengenai augmented reality. Dalam pelaksanaan program tersebut kami mengalami problem seperti tidak meratanya penggunaan smartphone pada siswa, beberapa siswa masih ada yang tidak mempunyainya selain itu masih terbatasnya pengetahuan mengenai alat komunikasi tersebut serta tidak stabilnya sinyal di lingkungan tersebut menjadi kendala yang cukup besar bagi kami dalam pelaksanaan program kerja tersebut.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Augmented Reality* Sebagai Sarana Alternatif Pembelajaran di Era Pandemi

Perkembangan teknologi sangat pesat menjadikan manusia mau tidak mau harus juga mempelajarinya agar tidak tertinggal oleh zaman. Augmented Reality pertama kali diperkenalkan oleh Thomas P. Caudell padatahun 1990. Beliau mengungkapkan ada tiga karakteristik pada AR diantaranya;

- a. mampu mengkombinasikan dunia nyata dan dunia maya.
- b. Mampu memberikan informasi secara interaktif dan realtime.
- c. Mampu menampilkan dalam bentuk tiga dimensi.

Teknologi Augmented Reality yang berarti realita yang ditambah-tambahkan merupakan teknologi dari cabang computer vision yang memiliki tujuan untuk menggabungkan citra sintesis ke dalam dunia nyata menggunakan bantuan webcam. Gambar yang ditangkap kemudian diolah dan ditampilkan ke layar monitor. Kunci kesuksesan dari Augmented Reality yaitu meniru semirip mungkin kehidupan dunia nyata dari sudut pandang pengguna. Sistem Augmented Reality setidaknya terdiri dari kamera, perangkat monitor dan dalam beberapa kasus tertentu memerlukan perangkat khusus untuk berinteraksi dengan objek virtual. Teknologi ini memiliki berbagai kelebihan, yaitu lebih interaktif, efektif dalam penggunaan, dapat diterapkan secara luas, modeling objek yang sederhana, hemat biaya, dan mudah untuk dioperasikan (Mustaqim dan Kurniawan, 2017)

Pembelajaran digunakan untuk mengembangkan potensi pada diri siswa (Susilana dan Riyana, 2008). Kegiatan pembelajaran melibatkan peserta didik sebagai penerima pendidikan dan pendidik sebagai pemberi fasilitas. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana seorang pendidik yang melibatkan bahan ajar, sumber ajar, informasi, dan lingkungan untuk menciptakan proses belajar pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi diri, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif.

Kegunaan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu, alat penyaluran pesan, alat penguatan dan wakil guru dalam menyampaikan informasi secara teliti, jelas, dan menarik. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai pembawa pesan yaitu dari pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Media menjadi kunci dalam menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran.

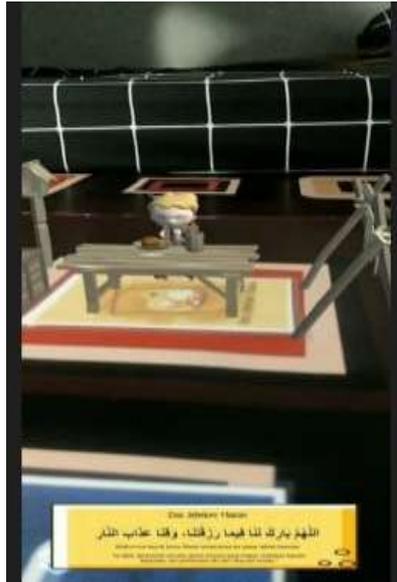
Pemanfaatan media pembelajaran menggunakan Augmented Reality sangat bermanfaat dalam meningkatkan proses belajar serta minat peserta didik dalam belajar di desa Jatisari, karena dalam AR sendiri memiliki aspek-aspek rekreatif yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dan bermain serta memproyeksikan secara nyata dan melibatkan interaksi seluruh panca indera peserta didik. Penggunaan Augmented Reality sangat berguna untuk media pembelajaran yang interaktif dan nyata serta secara langsung oleh peserta didik. Augmented Reality dapat meningkatkan imajinasi peserta didik dengan dunia nyata secara langsung.

Teknologi *augmented reality* yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah mengenai tata cara gerakan solat yang benar, asma'ul husna serta do'a-do'a harian seperti do'a hendak makan dan do'a sebelum tidur. Dikarenakan masyarakat desa Jatisari masih awam terhadap teknologi bahkan penggunaan gawai tidak merata disetiap masyarakat maka itu menjadi problem dalam menerapkan proses pembelajaran ini, namun setidaknya kami berhasil mengedukasi siswa dan orang tua bahwa disamping dampak buruk teknologi juga mempunyai berbagai macam dampak positif salah satunya meningkatkan kreatifitas siswa serta menaikkan semangat belajar. Pada saat pembelajaran menggunakan teknologi *augmented reality* ini berlangsung kami menggunakan gawai masing-masing untuk membantu proses pembelajarannya. Penggunaan *augmented reality* yang kami pakai dalam proses pembelajarannya yaitu dengan menginstal aplikasi khusus untuk mengoperasikannya. Setelah itu kami scan barcode yang telah disediakan setelah itu secara otomatis akan muncul gambar 3 dimensi serta audionya. Peserta didik sangat antusias sekali dengan adanya proses pembelajaran menggunakan teknologi *augmented reality* ini mereka tertarik untuk mempelajarinya dan menambah semangat mereka dalam proses pembelajaran.

Islam mengajarkan bahwa sebelum berkegiatan manusia harus diawali dengan doa agar diberikan kemudahan serta berkah dalam menjalani aktivitas. Jika tidak tahu doanya minimal kita mengucapkan basmalah sebelum memulai kegiatan serta hamdalah setelah melaksanakan kegiatan. Dalam beberapa kegiatan ada doa khusus sebelum memulainya, seperti doa sebelum belajar, doa setelah belajar, doa hendak makan, doa setelah makan dan lain sebagainya. Peserta didik di madrasah ini telah diajarkan serta dibiasakan untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, walaupun demikian dalam pelaksanaannya masih ada peserta didik yang belum terbiasa menggunakan doa-doa tersebut ketika melaksanakan kegiatan, bahkan dibeberapa murid masih ada yang kesulitan untuk menghapalnya. Teknologi augmented reality ini membantu mempermudah pembelajaran serta memudahkan menghafal karena selain memunculkan doanya dalam teknologi ini juga ada gambar 3 dimensi yang dapat bergerak serta audio yang dapat bersuara yang menjadikan teknologi ini menarik untuk dilihat dan menyenangkan dalam proses belajar.

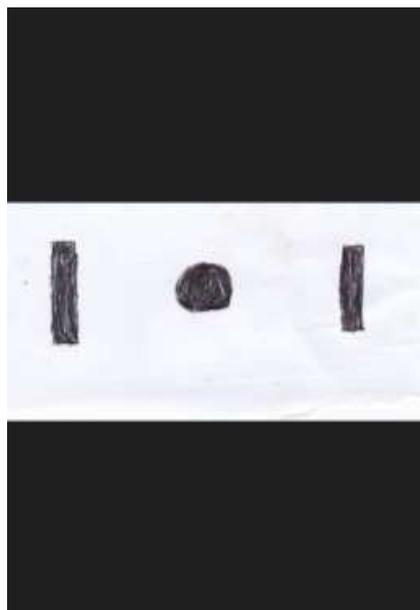


**Gambar 9** Barcode Do'a Sebelum Makan

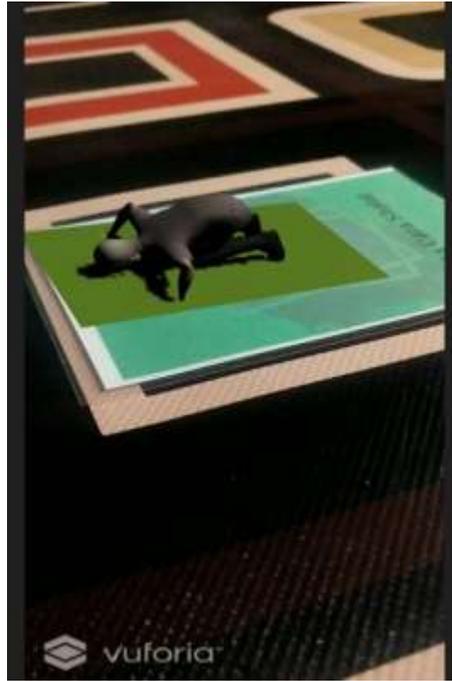


**Gambar 10** Gambar 3 dimensi doa sebelum makan

Solat merupakan ibadah yang wajib dijalani oleh setiap muslim dalam pelaksanaan ibadah solat ini pun peserta didik sudah dibiasakan untuk melaksanakan solat secara tartib sesuai dengan rukun dan syarat sahnya solat, namun dalam praktiknya masih ada peserta didik yang belum sesuai dengan kaidah fiqih. Dengan adanya augmented reality ini peserta didik jadi bisa lebih memahami bagaimana solat yang benar sesuai kaidah dikarenakan teknologi ini menampilkan gambar 3 dimensi yang dapat bergerak serta bersuara. Cara pengaplikasiannya pun sama seperti sebelumnya yaitu dengan menggunakan aplikasi yang telah disediakan setelah itu scan barcode yang telah disediakan secara otomatis layar akan menampilkan gambar 3 dimensi serta audionya.



**Gambar 11** Barcode Tata Cara Solat



**Gambar 12** Gambar 3 dimensi Tata cara solat

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil konklusi bahwa teknologi augmented reality bisa menjadi sarana alternatif pembelajaran di era pandemi. Hal tersebut terindikasi dari meningkatnya motivasi belajar anak-anak di desa Jatiasih, karena dalam teknologi ini terdapat unsur edukatif dan rekreatif sekaligus. Jadi anak-anak bisa belajar sambil bermain. Teknologi ini juga sangat mudah untuk digunakan, sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran. Walaupun penerapannya belum maksimal, tetapi penelitian dan pengabdian yang dilakukan telah mampu memberikan edukasi kepada masyarakat Jatisari tentang teknologi augmented reality dan juga memberikan pemahaman bahwa teknologi bisa bermanfaat jika digunakan untuk mengakses hal yang bermanfaat.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Jakarta: Gava Media.
- Mustaqim Ilmawan, 2016 "Augmeted Reality Sebagai Media Pembelajaran" Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan vol 13 no 2
- Yuri Yudhaswana, 2008 "Tangan Virtual Sebagai Model Interaksi Langsung Untuk AR-Residential Area Design" STEI, ITB Bandung
- Mustaqim Ilmawan, Kurniawan Nanang. (2017). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality". Jurnal Edukasi Elektro 1(1) : 36-48
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta

- Rahmat Abdul, Mirnawati Mira. (2020). "Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat". Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal 6(1) : 62-71
- Saurina Nia (2016). "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Menggunakan *Augmented Reality*". Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Faishol (2016) "Implementasi Augmented Reality pada Buku Interaktif Tata Cara Sholat" *Explorit* vol 9 no 02 pp. 10-23.

## Optimalisasi Aspek Pendidikan Pada Anak dan Remaja di Dusun Karanlo Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Afifah Ulayanti Hidayah<sup>1</sup>, Hamid Nur Muhajir<sup>2</sup>, Nora Qorina<sup>3</sup>, Pairus Utami<sup>4</sup> Munir<sup>5</sup>

- <sup>1</sup>) Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [afifahulayantihidayah@studentuinsgd.ac.id](mailto:afifahulayantihidayah@studentuinsgd.ac.id)
- <sup>2</sup>) Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [chamidnurmmuhajir@studentuinsgd.ac.id](mailto:chamidnurmmuhajir@studentuinsgd.ac.id)
- <sup>3</sup>) Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [noraqorina@studentuinsgd.ac.id](mailto:noraqorina@studentuinsgd.ac.id)
- <sup>4</sup>) Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [pairusutami@studentuinsgd.ac.id](mailto:pairusutami@studentuinsgd.ac.id)
- <sup>5</sup>) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [munir@uinsgd.ac.id](mailto:munir@uinsgd.ac.id)

### Abstrak

Mahasiswa memiliki peran penting untuk memberikan perubahan atau agent of change bagi masyarakat, sesuai dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yakni pengabdian pada masyarakat, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada masyarakat sebagai wujud nyata yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata lapangan dalam bidang membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan dilapangan. Selain itu, KKN juga bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf pengetahuan dan keterampilan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya. Metode evaluasi pelaksanaan program kegiatan KKN ditinjau dari keberlangsungan program kerja dan keefektifan keberlangsungan program pada sasaran dari setiap program kerja. Ditengah Pandemi yang sedang dirasakan menjadikan segala aktivitas yang melibatkan kegiatan publik harus dihentikan untuk sementara waktu. Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan. Artikel yang ditulis ini merupakan bentuk dari pengabdian yang dilaksanakan selama KKN mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 yang dilaksanakan di Desa Barukan, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Keterbatasan sistem belajar virtual dan alat menyebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan saat belajar serta waktu yang terbuang sia-sia. Pemanfaatan waktu luang dengan siswa-siswi di Dusun Karanglo yang didampingi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati 2021 menjadi program kerja yang inovatif di tengah pandemi.

Kata kunci : KKN, Metode Evaluasi, Pendidikan

### Abstract

*Students have an important role to provide change or agents of change for the community, according to the Tri Dharma of Higher Education, namely community service, the Real Work Lecture (KKN) program given by universities to the community as a tangible manifestation that aims to provide real work experience in the field. in the field of forming an*

*independent attitude and responsibility in the implementation of work in the field. In addition, KKN also aims to assist the community in increasing the level of knowledge and skills so that it is expected to improve their welfare. The evaluation method for the implementation of the Community Service Program is viewed from the sustainability of the work program and the effectiveness of the program's sustainability on the targets of each work program. In the midst of the pandemic that is being felt, all activities involving public activities must be temporarily stopped. This also applies in the world of education. This article is written as a form of service carried out during the 2021 KKN for students at the State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung in Barukan Village, Tenganan District, Semarang Regency. The limitations of virtual learning systems and tools cause many students to experience difficulties while studying and waste time. The use of free time with students in Karanglo Hamlet accompanied by UIN Sunan Gunung Djati students in 2021 is an innovative work program in the midst of a pandemic.*

*Keywords: KKN, Evaluation Method, Education*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) merupakan salah satu program pendidikan wajib yang diselenggarakan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung juga ikut serta meningkatkan mutu sumber daya masyarakat. Tujuan KKN DR Sisdamas ini adalah turut serta memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan penanggulangan masa/paska Covid 19, sehingga keberadaannya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Sebagai wujud kepedulian terhadap pembangunan dimasyarakat, maka Lembaga Pengabdian, Pendidikan, Pelatihan, dan Pengembangan Masyarakat (LP4M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan KKN-DR Sisdamas di Desa Barukan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Kegiatan ini didukung oleh 8 orang mahasiswa dari 6 Jurusan yaitu Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan Hukum Pidana Islam, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, dan jurusan Psikologi. Kelompok KKN DR Sisdamas ini akan bekerja sama mengabdikan kepada masyarakat dengan merealisasikan program-program yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam KKN DR Sisdamas ini, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung akan mendarmabaktikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Besar harapan kami, kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya dapat didukung dari warga setempat dan berbagai pihak terkait serta dapat memberikan mandat kepada seluruh masyarakat.

## 2. Analisis Situasi

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 berlokasi di Dusun Karanglo, Desa Barukan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang. Kegiatan Observasi dilaksanakan sebelum dan sesudah penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN diantaranya dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi lingkungan masyarakatnya serta berdasarkan wawancara. Dari kegiatan observasi diperoleh gambaran mengenai deskripsi wilayah dari Desa Barukan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Desa Barukan adalah salah satu dari 15 desa yang terletak di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Salatiga. Wilayah Desa Barukan sebagian besar merupakan lahan pertanian yang produktif, hal ini yang menjadikan Desa Barukan mendapatkan Desa Pertanian karena sebagian besar masyarakatnya bekerja menjadi petani/perkebunan sesuai dengan lahan yang dimiliki sehingga mempunyai dampak yang baik bagi perekonomian dan taraf hidup masyarakat Desa Barukan.

### a. Kondisi Geografis

- 1) Luas Wilayah : 254,872 Ha  
 Jumlah Dusun : 3 (tiga)
  - a) Dusun Barukan
  - b) Dusun Karanglo
  - c) Dusun Duren
- 2) Batas Wilayah
  - a) Utara : Desa Nyamat
  - b) Selatan : Desa Tegal Waton
  - c) Barat : Desa / Kelurahan Tingkir
  - d) Timur : Desa Plumbon
- 3) Topografi
  - a) Luas kemiringan lahan (rata-rata) 158,566 Ha
  - b) Ketinggian Diatas permukaan laut (rata-rata) 575 m
- 4) Hidrologi  
 Iritasi berpengairan tehnis
- 5) Klimatologi
  - a) Suhu : 27-30°C
  - b) Curah Hujan : 2000-3000 mm
- 6) Luas Lahan Pertanian
  - a) Sawah teririgasi : 33,480 Ha
  - b) Sawah Tadah Hujan : 13,837 Ha
- 7) Luas lahan pemukiman : 100,729 Ha

### b. Sosial Budaya

Keragaman sosial budaya tidak tampak dikecamatan Tengaran. Mayoritas masyarakat berasal dari suku Jawa, hanya beberapa masyarakat yang berasal dari suku selain suku Jawa dan itupun berasal dari pendatang. Dalam kehidupan beragama, mayoritas penduduk di Kecamatan Tengaran adalah beragama Islam dan sesuai data yang ada di Kecamatan Tengaran jumlah penganut agama adalah sebagai berikut :

- 1) Islam : 63.160 Orang
- 2) Kristen : 1.786 Orang
- 3) Katholik : 162 Orang
- 4) Hindu : 8 Orang
- 5) Budha : 126 Orang
- 6) Khonghucu : 4 Orang

c. Perekonomian

Struktur penduduk menurut mata pencaharian dapat menggambarkan kondisi perekonomian penduduk dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Jenis mata pencaharian penduduk kabupaten Semarang khususnya di kecamatan Tengaran mempunyai banyak ragamnya dari pertanian, industri, perdagangan, angkutan dan komunikasi, keuangan dan jasa-jasa.

### 3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah sekumpulan orang yang menjadi sasaran aktivitas komunikasi organisasi. Penentuan khalayak sasaran sangat penting dilakukan supaya target kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan peserta kegiatan dan pesan yang akan disampaikan pada kegiatan tersebut akan diterima dengan baik.

Dalam kegiatan kuliah kerja nyata yang kami lakukan di Desa Barukan, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang terdapat beberapa khalayak sasaran, hal ini tergantung dimana tempat kegiatan pengabdian dilakukan. Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) diarahkan kepada 2 sasaran, yaitu :

- 1) Anak-anak Dusun Karanglo
- 2) Remaja Dusun Karanglo

Kondisi anak-anak dan remaja Dusun Karanglo mengalami masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi dan kurangnya pemahaman jika dilakukan secara daring. Dengan keterbatasan jaringan internet yang kemudian menghambat didalam proses pembelajaran yang membuat anak-anak dan remaja dapat tertinggal materi yang dijelaskan oleh pengajar.

### 4. Identifikasi Masalah dan Tujuan Kegiatan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan remaja dan anak-anak Dusun Karanglo, ditemukan beberapa permasalahan maupun potensi yang bisa dikembangkan di wilayah Dusun Karanglo. Permasalahan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Kurangnya pemahaman mengenai pembelajaran

Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan Program Pemberian Les Privat terhadap para remaja dan anak-anak Dusun Karanglo. Alasannya dari diadakannya kegiatan ini karena perlunya pendampingan bagi anak-anak atau remaja untuk belajar dan untuk mendampingi mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka. Program ini kami lakukan secara tidak langsung adalah untuk mendampingi proses belajar saat pandemi seperti sekarang ini. Program tersebut mendapat respon baik dari anak-anak yang ingin belajar maupun orangtuanya.

b. Kurangnya sumber daya manusia untuk mengajar di TPQ Baitunnajah

TPQ Baitunnajah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini supaya menjadi pondasi bagi anak sehingga anak dapat membedakan mana yang harus diikuti dan mana yang harus dihindari. Metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ Baitunnajah menggunakan metode iqro' untuk memulai dan membaca al-Qur'an, selain mempelajari iqro' dan al-Qur'an, TPQ Baitunnajah juga mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam lainnya seperti membaca kitab, surat-surat pendek, membaca doa-doa lainnya. Akan tetapi kurangnya pengajar dan banyaknya anak-anak yang antusias mengikuti kegiatan ini maka kami ikut serta membantu keberlangsungan kegiatan TPQ Baitunnajah

c. Posyandu

Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan sosialisasi pencegahan covid-19. Salah satu sosialisasi yang diberikan adalah cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai standar WHO. Sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat Dusun Karanglo. Tujuan diadakan kegiatan ini agar masyarakat tau pentingnya mencuci tangan dengan benar dan bagaimana dampaknya jika tidak mencuci tangan dengan benar dan juga memberikan vitamin kepada anak-anak Dusun Karanglo agar imunitas tubuh tetap terjaga walaupun sedang pandemi seperti saat ini.

## B. METODOLOGI PENGABDIAN

Menurut petunjuk teknis KKN DR Sisdamas 2021, metode yang digunakan untuk melaksanakan DR KKN terdiri dari 4 tahap, yang menggabungkan situasi di lapangan. Setelah melihat analisis Dusun Karanglo di Desa Barukan, Kecamatan Tenggaran, Kabupaten Semarang. Kami menyimpulkan bahwa mungkin ada beberapa kegiatan berbasis kemitraan, tetapi metode yang kami gunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada masih menggunakan 4 tahap, yaitu sosialisasi awal, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan proyek, dan tindak lanjut evaluasi. Seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel 1.** 4 tahap pelaksanaan KKN DR

### 1. Sosialisasi Awal

Sosialisasi awal merupakan proses awal dalam siklus pelayanan KKN Sisdamas. Alasan siklus ini adalah karena rencana pengabdian masyarakat sisdamas adalah untuk mengatasi masalah sosial dari intervensi pihak ketiga (pemerintah), sehingga masyarakat harus memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan jika mereka bersedia menerima atau menolak sisdamas. Rencana pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu, Ketua RW 03 Dusun Karanglo merupakan proses awal untuk mencapai pembangunan partisipatif, karena masyarakat berhak memutuskan apakah akan bekerja keras untuk mengatasi masalah sosialnya sendiri.

Karena adanya pandemi Covid19, tahap sosialisasi awal tidak dapat dilakukan dengan asosiasi berbagai elemen masyarakat, oleh karena itu kami membahas sistem RT 20 dengan Walikota Barukan, RW 03 Walikota dan Kepala Desa serta tokoh masyarakat lainnya perwakilan. Pemeran utama kegiatan pengabdian ini adalah Pak Nasikin, ketua RW 03, menerima kami untuk melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat di RW 03 Dusun Karanglo. Kemudian kita akan belajar tentang gambaran, arahan, dan kegiatan yang sedang berjalan di masyarakat, serta isu-isu yang ada.

Ada beberapa permasalahan yang di sampaikan oleh beliau kepada kami kelompok 341 diantaranya ialah pendidikan anak-anak yang semakin berkurang kualitasnya, moral keagamaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang di tengah iklim pandemi covid-19, penurunan pendapatan pada berbagai bidang

bisnis, dan kekhawatiran masyarakat terkait kesehatan dan regulasi yang ada dewasa ini.

## 2. Pemetaan sosial

Pemetaan sosial dapat dilihat sebagai metode pengembangan masyarakat Twelvetrees (1991:1) mendefinisikannya sebagai "proses membantu orang biasa meningkatkan komunitas mereka sendiri melalui aksi kolektif". Sebagai sebuah metode, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh penelitian ilmu sosial dan geografi. Salah satu bentuk atau hasil akhir dari pemetaan sosial biasanya berupa peta wilayah, yang telah diformat untuk menghasilkan peta karakteristik masyarakat atau isu-isu sosial lokal yang terkonsentrasi.



Gambar 1. Peta lokasi KKN DR



Gambar 2. Fasilitas perangkat

Kami melakukan pemetaan sosial ini berdasarkan beberapa data dari kantor kelurahan, pengakuan masyarakat dan kondisi aktual di lokasi. Oleh karena itu, kami tidak menggunakan data kuantitatif dalam hal ini, karena kehidupan sehari-hari

masyarakat di minggu pertama mungkin sudah mencerminkan situasi terkini pasca dampak pandemi Covid19. Ini mengarah pada pemetaan dalam bentuk rencana lokasi layanan seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Setelah melakukan pemetaan sosial maka kami dapat menyimpulkan bahwa desa tempat kami melakukan pengabdian ini terdiri dari 3 Dusun yang terdiri dari 4 RW, dan setiap RW terdiri dari 5-9 RT. Adapun terdapat pembagian lokasi pada satu dusun yang cukup luas yaitu Dusun Karanglo. Dimana dusun tersebut terbagi menjadi daerah Karanglo 1 (Selatan) dan Karanglo 2 (Utara). 3 dusun tersebut ialah Barukan, Karanglo, dan Duren. 4 RW tersebut ialah RW 1 di Dusun Barukan, RW 2 di Dusun Karanglo 1, RW 3 di Dusun Karanglo 2, RW 4 di Dusun Duren. Adapun pembagian RT terdapat 9 RT pada RW 1, 7 RT di RW 2, 6 RT pada RW 3, dan 5 RT di RW 4. Sehingga terdapat total 27 RT di Desa Barukan ini.

### **3. Perencanaan partisipatif**

Tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan yang melibatkan partisipasi warga dan masyarakat untuk memecahkan masalah di masyarakat. Setelah pemetaan sosial selesai, beberapa masalah muncul di masyarakat. Masyarakat mengeluhkan turunnya nilai-nilai agama dan juga mengeluhkan pendidikan anak-anak di sekolah online. Oleh karena itu, atas dasar ini, kami melakukan berbagai rencana kerja yang ditujukan untuk memecahkan masalah di masyarakat.

Keberadaan rencana kerja ini tidak sepenuhnya berasal dari KKN Grup, tetapi dari masyarakat yang tidak dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat kita perbaiki dengan memaksimalkan rencana kerja yang sesuai dengan lingkungan. Tentu saja, dalam hal kerja lapangan, Kelompok KKN tidak dapat sepenuhnya mencapai hal ini, tetapi harus terus mempertimbangkan dan menyatukan para pemimpin lokal untuk membangun kepercayaan dan semangat masyarakat. Oleh karena itu, kami menggunakan beberapa angka yang tepat dan relevan untuk merencanakan berbagai rencana kerja.

Pada tahap inilah dibentuk panitia kecil untuk menjamin kelangsungan rencana kerja dan menyusun daftar persyaratan yang harus disiapkan untuk kelangsungan rencana kerja, yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada. Dan juga menentukan indikator keberhasilan dari implementasi rencana kerja yang ada. Sehingga tugas-tugas yang akan dilakukan oleh tim peserta KKN lebih terlihat jelas, dan dapat dioptimalkan atau bahkan dijalankan secara besar-besaran.

### **4. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi**

Pada tahap ini, semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan proyek sesuai dengan tugas pokok dan fungsi kepanitiaan. Para relawan, di bawah bimbingan rencana kerja, mengisi posisi departemen sesuai dengan kemampuannya. Nilai-nilai kemanusiaan yang luhur berupa gotong royong, kejujuran, kepedulian, dan tanggung

jawab diimplementasikan bersama pada tahap ini. Kegiatan dimulai pada 2 Agustus 2021 dan ada masalah yang jelas. Relawan akan lebih mudah menjalankan tugasnya. Namun, agar lebih efektif dan efisien, kami menyesuaikan dan berkoordinasi setiap hari. Kami selalu melakukan perubahan tanggung jawab dan peran relawan sebagai bahan diskusi untuk hari berikutnya.

Dalam kegiatan pendidikan kami, kami selalu fokus pada nilai-nilai dan tujuan dari sebuah rencana kerja yang didasarkan pada penguatan nilai-nilai literasi. Oleh karena itu, roadmap yang dijalankan tidak hanya memberikan gambaran, tetapi juga memberikan contoh dan tools yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat. Rencana kerja kami di bidang pendidikan adalah mengikuti kegiatan TPQ di lingkungan Karanglo, private class dan konsultasi kesehatan di posyandu.

Dalam proses pelaksanaannya, KKN Group juga menerima beberapa undangan di desa. Ini termasuk: khataman 30jud, tirakatan, RT konferensi dan posyandu. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan relawan KKN di Desa Barukan dapat beradaptasi dan berpartisipasi dalam semua kegiatan dan rencana kerja yang ada. Hal ini juga menjadi salah satu kriteria keberhasilan rencana kerja. Selain memperhatikan perubahan dan pengaruh sosial. Keduanya bersifat jangka pendek, seperti saat peserta KKN masih dalam posisi KKN. Dalam jangka panjang, hal ini bermula dari keyakinan dan komitmen tetangga yang bersangkutan, yakni melanjutkan rencana kerja yang ada dengan penyesuaian tertentu.

### C. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Dalam rencana pelaksanaan program kerja yang akan dilakukan, kami menggunakan metode kerja dengan berdasar pada hasil observasi mahasiswa tentang situasi, kondisi sosial budaya ekonomi yang ada di Desa Barukan. Metode kerja dibuat dalam rangka merealisasikan program yang sudah direncanakan akan disesuaikan dengan beberapa pertimbangan-pertimbangan diantaranya:

- Waktu yang Tersedia
- Kebutuhan Masyarakat Setempat
- Kemampuan Tenaga Mahasiswa
- Kemampuan biaya yang ada
- Pengetahuan dan keterampilan Mahasiswa

Sarana prasarana dan media untuk menunjang program kerja dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### 1. Tahapan Kegiatan

Pemberdayaan Masyarakat dengan memadukan penelitian dan pengabdian, dengan tiga tahapan yang terdiri dari tahapan pertama yaitu mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada tokoh-tokoh

penting di RW 03. Pada tahapan kedua dilakukan perencanaan untuk membantu menutup apa saja kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Pada tahap ketiga melaksanakan program yaitu menambah tenaga pengajar di TPQ yang sebelumnya sangat minim dan membuka bimbingan belajar gratis di posko KKN-DR. Mengajar mengaji di TPQ Baitun Najah dibagi menjadi dua ngaji di pagi hari dan sore hari. Untuk di pagi hari santri diajarkan kitab-kitab dan menghafal do'a-do'a. Kemudian untuk siang hari yaitu pengajaran iqro dan juz'ama/alquran. Untuk iqro' dilakukan pada setiap hari senin, rabu, dan jumat. Sedangkan juz'amadan alquran dilakukan setiap hari selasa, Kamis dan Sabtu.

Jumlah siswa bimbingan belajar tidak dibatasi waktu dan tingkat pendidikan. Kita membantu mulai dari menerjakan PR, menjelaskan materi yang tidak dipahami, hingga belajar membaca untuk anak-anak Penyampaian materi diawali dengan menanyakan hal apa yang sudah dipelajari diminggu sebelumnya setelah itu mulai mendemonstrasikan bagaimana materi yang akan diberikan terkait tugas tersebut. Hal tersebut memiliki hasil positif dengan siswa bimbek menunjukkan sikap yang kooperatif pada pendampingan tersebut dan banyaknya pertanyaan.

## 2. Jenis Kegiatan:

TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). Pelaksanaan Program TPQ ini dilaksanakan setiap hari pada pagi hari dan sore hari. Untuk di pagi hari santri diajarkan kitab-kitab dan menghafal do'a-do'a. Kemudian untuk siang hari yaitu pengajaran iqro dan juz'ama/alquran. Untuk iqro' dilakukan pada setiap hari senin, rabu, dan jumat. Sedangkan juz' amma dan alquran dilakukan setiap hari selasa, Kamis dan Sabtu. Program ini dilaksanakan dengan metode tatap muka dengan protokol kesehatan.

Bimbel (Bimbingan Belajar). Pelaksanaan Program Bimbel ini dilakukan setiap hari. Jumlah siswa bimbingan belajar tidak dibatasi waktu dan tingkat pendidikan. Kita membantu mulai dari menerjakan PR, menjelaskan materi yang tidak dipahami, hingga belajar membaca untuk anak-anak Penyampaian materi diawali dengan menanyakan hal apa yang sudah dipelajari diminggu sebelumnya setelah itu mulai mendemonstrasikan bagaimana materi yang akan diberikan terkait tugas tersebut.

Posyandu. Program ini dilaksanakan satu kali dan pelaksanaannya dibantu oleh pihak yang ditunjuk Desa Barukan. Dilakukan dengan mengisi beberapa data, dilanjut menimbang berat badan dan tinggi badan anak, lalu dilakukan pencatatan dan diakhiri dengan pemberian makanan sehat dan bergizi.

## 3. Rentang Waktu Kegiatan

Program mengajar mengaji dan bimbel dilakukan dari tanggal 2 Agustus – 31 Agustus 2021. Untuk mengajar mengaji dilakukan pada jam 07.00-09.00 pagi dan 13.00-16.00 sore di TPQ Baitun Najah, lalu pendampingan bimbel tidak dibatasi waktu dan tempatnya berlokasi di posko KKN-DR RT 20, Dusun Karanglo. Kemudian untuk

membantu di posyandu dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2021 dari jam 09.00 - selesai.

#### 4. Tempat Kegiatan

Tempat kegiatan dilakukan Dusun Karanglo, Desa Barukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Tepatnya untuk program menajar mengaji ada di TPQ Baitun Najah di RT 19 Dusun Karanglo. Dan bimbel dilaksanakan di Posko KKN di RT 20 dan posyandu dilaksanakan di rumah Ketua RW 03.

#### 5. Stakeholder

Pemangku kepentingan yang terlibat diantaranya: Bapak Sodikin selaku Ketua RT 20, Bapak Muh. Nadzir selaku Kepala Kelurahan Desa Barukan, Bapak Nasikin selaku Ketua RW 03, dan Bapak Haris selaku tokoh agama.

#### 6. Dokumentasi Kegiatan Setiap Kegiatan



**Gambar 1.** Kunjungan awal ke Kepala Desa Barukan



**Gambar 2.** Kunjungan awal ke TPQ Baitun Najjah di Dusun Karanglo



**Gambar 3.** Kunjungan dan sosialisasi awal ke Ketua RW 03 Bapak Nasikin di Dusun Karanglo



**Gambar 4.** Kunjungan dan sosialisasi awal ke Ketua RT 20



**Gambar 5.** Membantu mengerjakan PR



**Gambar 6.** Mengajar TPQ Baitun Najah



**Gambar 7.** Menghadiri kegiatan di posyandu RW 03



**Gambar 8.** Penyerahan kenang-kenangan berupa tempat sampah, kotak amal dan penunjuk arah di beberapa tempat di RW 03



**Gambar 9.** Perpisahan dengan anak-anak les diisi dengan memasak seblak bersama



**Gambar 10.** Perpisahan dengan anak-anak TPQ Baitun Najah diisi dengan albarzanji

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merebaknya pandemi Covid-19 menjadi ujian yang berat bagi dunia. Berbagai upaya dan solusi sudah dicari namun ketidakpastian akan ditemukannya penangkal virus dan bahkan berakhirnya pandemi Covid-19 belum dapat dipastikan. Dalam dunia pendidikan tentu membawa konsekuensi bahwa para peserta didik tidak hanya berdiam diri di rumah, atau mengerjakan tugas-tugas sekolah di rumah saja,

mengingat proses pendidikan memerlukan hubungan psikis antara peserta didik dengan guru. Diketahui bahwa pendidikan merupakan ujung tombak dalam mencetak kualitas sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat dalam membentuk generasi yang berkarakter. (Eldaroini, 2021: 189)

Pendidikan dengan menggunakan metode daring di masa pandemic ini menyadarkan kita akan besarnya potensi internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Tanpa terbatas ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Terlebih lagi, di era dimana belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring menjadi kebutuhan mutlak yang harus di penuhi oleh seluruh sekolah.

Namun, di balik setiap sisi positif suatu hal, juga nampak sisi negatif, atau setidaknya kemungkinan buruk yang bisa saja terjadi. meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara daring, namun karena harus belajar dirumah, pasti tidak akan seakan menimbulkan kurang maksimal atau kurang efektif dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Maka untuk menambah pemahaman terhadap siswa, peserta KKN DR Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan beberapa kegiatan yang mengarah kepada pembelajaran seperti membantu mengajar, memberi les privat kepada siswa dan juga penyaluhan vaksin Covid-19. Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut.

### **1. TPQ Baitunnajah**

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini (Aliwar, 2016: 22). Maka dengan itu, Taman Pendidikan Qur'an Baitunnajah di dusun Karanglo Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini sebagai menjadi pondasi bagi anak sehingga anak dapat membedakan mana yang harus diikuti dan mana yang harus di jauhi.

TPQ Baitunnajah bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim Qur'an, yaitu generasi yang mencintai Al-Quran sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehar-hari dan memberikan bekal dasar bagi peserta didik sekaligus memberikan pemahaman tentang ilmu keagamaan. Metode pembelajaran yang diterapkan TPQ Baitunnajah menggunakan metode iqro' untuk pemula dan membaca al-qur'an, selain mempelajari iqro' dan al qur'an, TPQ Baitunnajah juga mengajarkan ilmu agama islam lainnya seperti membaca kitab, surat-surat pendek, membaca doa-doa lainnya. Namun yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar yaitu kurangnya sumber daya pengajar dan banyaknya anak-anak yang sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.

Maka dengan itu, peserta KKN DR Sisdamas 2021 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ikut berpartisipasi dalam membantu keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di TPQ Baitunnajah dusun Karanglo. Dengan adanya bantuan sumberdaya pengajar dari peserta KKN dapat meringankan proses pembelajaran. Akan tetapi bantuan sumber daya pengajar harus selalu terus ada untuk mempermudah dan meringankan proses pembelajaran di TPQ Bantunnajah

## **2. Kursus Private (Bimbel)**

Kursus private atau bimbingan belajar adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan prestasi anak di sekolah. Anak-anak pada umumnya tidak memiliki keinginan untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Padahal, dengan belajar mengulang pelajaran dari sekolah dapat meningkatkan prestasi dari belajar anak-anak di sekolah. Dengan ini peserta KKN DR Sisdamas 2021 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung membantu dalam bimbingan belajar untuk membantu siswa SMP dan SMA dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Siswa akan dikondisikan untuk meluangkan sebagian waktunya untuk belajar dari pelajaran di sekolah. Salah satu jenis bimbingan belajar yang dapat mendukung pendidikan anak adalah dengan les privat.

Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan Program Pemberian Les Privat terhadap para remaja dan anak anak Dusun Karanglo. Alasannya dari di adakannya kegiatan ini karena perlunya pendampingan bagi anak anak atau remaja untuk belajar dan untuk mendampingi mereka dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru mereka. Program ini kami lakukan secara tidak langsung adalah untuk mendampngi proses belajar saat pandemi seperti sekarang ini. Program tersebut mendapat respon baik dari anak anak yang ingin belajar maupun orangtuanya.

## **3. Posyandu**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung atau yang biasa disebut Kuliah Kerja Nyata melakukan penyaluahan berupa kesehatan serta sosialisasi akan pentingnya vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan di RW 03 dusun Karanglo. Salah satu sosialisasi yang diberikan adalah cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai standar WHO.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi sehingga tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan semakin meningkat. Pelaksanaan kegiatan vaksinasi melalui program posyandu setiap bulannya di dusun karanglo menjadi bentuk peran aktif dalam menjaga kesehatan warganya.

Tujuan diadakan kegiatan ini agar masyarakat tau pentingnya mencuci tangan dengan besar dan bagaimana dampaknya jika tidak mencuci tangan dengan benar

dan juga memberikan vitamin kepada anak-anak Dusun Karanglo agar imunitas tubuh tetap terjaga walaupun sedang pandemi seperti saat ini. Walaupun adaptasi kebiasaan baru ini dapat mengubah cara berperilaku, gaya hidup, dan kebiasaan sehingga masyarakat tetap produktif dan aman dari ancaman bahayanya Covid-19.

Pendidikan ini sangat tergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar fitur guru serta para siswa. Dalam masa pandemi ini, hasil capaian pendidikan daring masih rendah. Perihal itu terjalin sebab sebagian aspek semacam terbatasnya akses serta fasilitas penunjang, pelajaran yang sulit dimengerti, serta permasalahan psikis. Tidak hanya itu, masih banyak lagi hambatan yang dialami antara lain sinyal, hp yang berbagi pemakaian dengan anggota keluarga lain, kehilangan kuota, kurang mengerti internet dan siswa kurang menguasai pelajaran.

Perihal ini menjadikan suatu tantangan untuk mengatasi perihal tersebut antara lain guru terus berupaya membuat modul pelajaran dengan membuat video lebih variatif yang aplikasinya penggunaannya lebih murah. Sehingga tidak memberatkan siswa serta orang tua mencari data lebih mendalam tentang modul yang hendak diajarkan dan mengaitkannya dalam kehidupan tiap hari serta topik kekinian. Pandemi bisa dijadikan momentum pergantian serta digitalisasi pembelajaran. Buat mewujudkan strategi kenaikan capaian pendidikan butuh terdapatnya sinergi serta kerja sama positif dari bermacam pihak.

## **E. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan seluruh kegiatan KKN dapat berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan dan terealisasi secara maksimal, sehingga program tersebut dapat terlaksana meskipun terdapat beberapa kendala pada siklus I diantara untuk melakukan rembuk desa dengan masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat namun dapat diatasi dengan cukup baik yaitu dengan melakukan wawancara pada stakeholder dan mengobservasi langsung ke lapangan.

Pelaksanaan KKN ini juga dapat berjalan lancar karena dukungan dari berbagai pihak baik dari pihak kampus ataupun pihak luar yang bekerjasama. Serangkaian acara KKN yang masih terdapat banyak kekurangan ini merupakan pelajaran yang berharga bagi kami sebagai batu pijakan untuk menapaki tahap pendewasaan di kehidupan bermasyarakat kelak. Terima kasih. Semoga laporan akhir KKN ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## **F. SARAN**

Mengadakan evaluasi setiap beres kegiatan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan. Tetap menjaga komunikasi dengan pihak desa walaupun KKN sudah selesai untuk mengetahui perkembangan program yang telah dilakukan walaupun sudah ditinggal

## G. REFERENSI

- Aliwar. (2016). Penguatan Model Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Al-Ta'dib*, 22.
- Eldaroini, & Yanuri. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang 2021*, 189.
- LP2M. (2021). Petunjuk dan Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah. *Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN SGD Bandung*.
- Nelly, A., Dewi, K., & Novi, A. (2021, Januari 15-16). Pendidikan Telaah Dari Aspek Pembelajaran Daring Dampak Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, p. 310.
- Sukidjo. (2000). *Tujuan dan Khalayak Sasaran*. Yogyakarta: LPM Universitas Negeri Yogyakarta.

## Optimalisasi Manajemen Pemasaran *Home Industry* Makanan di Desa Cibuntu pada Masa Pandemi Covid-19

Fitria Nurmala Dewi <sup>1)</sup>, Haifa Luthfy Fauziah <sup>2)</sup>, Muhammad Sidik Abdul Karim <sup>3)</sup>, Salma Afiatul Adawiyah <sup>4)</sup>, Vicky Oktaviansyah <sup>5)</sup>, Amar Muslih<sup>6)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung email [fitrianurmala15@gmail.com](mailto:fitrianurmala15@gmail.com)

<sup>2)</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung email [haifaluthfyfauziah@gmail.com](mailto:haifaluthfyfauziah@gmail.com)

<sup>3)</sup>Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung email [sidikkarim9@gmail.com](mailto:sidikkarim9@gmail.com)

<sup>4)</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung email [salmaadawiyah@gmail.com](mailto:salmaadawiyah@gmail.com)

<sup>5)</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung email [vickyoktaviansyah99@gmail.com](mailto:vickyoktaviansyah99@gmail.com)

<sup>6)</sup> Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung e-mail [amar@uinsgd.ac.id](mailto:amar@uinsgd.ac.id)

### Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi semua sektor di dunia. Salah satu sektor yang paling besar terkena dampak oleh Pandemi Covid-19 ini adalah sektor perekonomian. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pertumbuhan ekonomi global yang menurun ditandai dengan PDB dunia di angka 2%. Akibat Pandemi Covid-19 juga dirasakan pada perekonomian sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Yang mana saat ini UMK9M di Indonesia mengalami resesi karena melemahnya perekonomian. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana keadaan UMKM/para pelaku Home Industry di Desa Cibuntu, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta yang terkena dampak dari adanya Pandemi Covid-19 dan bagaimana cara para pelaku Home Industry ini mempertahankan usahanya di tengah Pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman mengenai optimalisasi penjualan melalui dunia digital dan mengedukasi para pelaku UMKM agar dapat menggunakan dunia digital sebagai pasar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan metode observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak pertama. Seperti halnya yang terjadi di Desa Cibuntu dari ketiga pelaku Home Industry yaitu Kue Ali Ibu Titin, Jalabria Ibu Rani dan Wajit Ibu Nyai Dadah umumnya dari mereka sedikit banyaknya terkena dampak karena adanya Pandemi, yaitu dibuktikan dengan adanya penurunan omset pendapatan karena berkurangnya konsumen yang membeli produk mereka. Untuk mengatasi penurunan omset pendapatan tersebut dan agar bisa tetap bertahan dan mengembangkan usahanya para pelaku usaha kecil ini terus melakukan inovasi dari berbagai aspek seperti upgrading label kemasan produk, mulai melakukan pemasaran melalui marketing digital (e-commerce) dan melakukan penjualan secara manual yaitu melalui jualan keliling. Selain itu kami juga membantu para pelaku usaha kecil ini dalam menjangkau pasar yang lebih luas, potensial, dan memiliki prospek yang lebih cerah yaitu dengan bantuan pembuatan branding kemasan produk dan

pembuatan video documenter. Sehingga, para pelaku usaha kecil ini sedikitnya bisa memperbaiki omset pendapatan mereka menjadi lebih stabil kembali.

Kata Kunci: Covid-19, Home Industry, Makanan, Manajemen, UMKM.

### *Abstract*

*The Covid-19 pandemic has an impact on all sectors of the world. One of the sectors most affected by the Covid-19 pandemic is the economic sector. This is evidenced by the declining global economic growth marked by world GDP at 2%. Due to the Covid-19 Pandemic is also felt in the economy of the Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) sector. Which is currently UMKM in Indonesia experiencing a recession due to the weakening economy. This research explains how the state of UMKM / Home Industry actors in Cibuntu Village, Wanayasa District of Purwakarta Regency affected by the Covid-19 Pandemic and how these Home Industry actors maintain their business in the midst of the Covid-19 Pandemic. The purpose of this research is to provide an understanding of sales optimization through the digital world and educate UMKM to be able to use the digital world as a market. The method used in this study is descriptive analysis with observation methods and interviews directly with the first party. As happened in Cibuntu Village from the three Home Industry actors namely Kue Ali Ibu Titin, Jababria Ibu Rani and Wajit Ibu Nyai Dadah generally of them are at least affected because of the Pandemic, which is evidenced by a decrease in income turnover due to reduced consumers who buy their products. To overcome the decrease in revenue turnover and in order to survive and develop their business, these small business actors continue to innovate from various aspects such as upgrading product packaging labels, starting marketing through digital marketing (e-commerce) and selling manually through mobile sales. In addition, we also help these small businesses in reaching a wider market, potential, and have brighter prospects, namely with the help of product packaging branding and video documenter manufacturing. So, these small business actors can at least improve their income turnover to be more stable again.*

*Keywords: Covid-19, Food, Home Industry, Management, UMKM.*

## **A. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang dapat membuat seorang pelaku UMKM menghidupi diri dan keluarganya. Beragam pelaku UMKM dapat kita jumpai, seperti, pedagang kaki lima, pedagang asongan, bahkan pedagang yang berada di rumah, atau dengan kata lain Home Industry (Muliawan, 2008).

Home Industry merupakan suatu perusahaan skala kecil yang memiliki tempat produksi terbatas, biasanya terdapat satu atau dua rumah yang dijadikan toko dan tempat produksi secara bersamaan. Ditinjau dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja, umumnya lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar. Maka, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa para pelaku usaha yang hanya memiliki satu tempat dan

melakukan kegiatan usaha, meliputi pekerjaan yang bersifat administratif, penjualan dan juga produksi di satu tempat dapat dikatakan sebagai pelaku usaha berbasis Home Industry.

Saat ini Home Industry sangat digemari oleh khalayak masyarakat, dan kemungkinan besar para pelaku Home Industry terlahir dari dampak yang disebabkan oleh pandemi covid 19 ini. Faktor yang mendukung hal tersebut ialah, para pekerja yang dulunya bekerja di suatu perusahaan, sekarang sudah di PHK dari tempat kerjanya.

Meskipun Home Industry merupakan suatu solusi dalam mengatasi masalah ekonomi di keluarga, jika kita tidak dapat menjalankannya dengan baik, maka kita sama saja dengan membuang modal (uang) secara percuma. Jika dilihat lebih jauh, perusahaan besar pun, banyak yang gulung tikar akibat pandemi, Apalagi jika para pelaku Home Industry mengerjakan usaha yang mereka miliki dengan tidak benar (asal-asalan).

Di Indonesia UMKM memiliki kontribusi maupun peranan yang cukup besar diantaranya yaitu perluasan kesempatan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif. disamping itu usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0. Dampak yang signifikanpun terjadi terhadap perekonomian di Indonesia. Dari semua lini usaha mikro, kecil hingga koperasi sangat terdampak dengan adanya wabah virus corona. Penjualan menurun, permodalan, pesanan menurun, kesulitan bahan baku, dan kredit macet. Ekonomi tiba-tiba ambruk dalam sekejap. Tak dapat dipungkiri, perlahan semua sudah beralih ke arah digital, sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Semua pemenuhan kebutuhan sudah tersedia secara digital, mulai dari jual beli, jasa, hingga transaksi pembayaran. Pemanfaatan teknologi merupakan dasar dari masing-masing revolusi industry. Dampak era revolusi industry 4.0 adalah teknologi digital yang digunakan memungkinkan terjadinya interkoneksi antara mesin fisik dengan system produksi. teknologi menjadi unsur utama terhadap pengembangan industri konvensional menuju industri digital sehingga mampu mentransfer data tanpa bantuan manusia serta dengan adanya big data agar mampu membantu dalam menentukan arah dalam bisnis (Rosita, 2020: 110).

Pengelolaan dan pengembangan Usaha Mandiri Kecil Menengah (UMKM) membutuhkan perhatian dan keberpihakan dari berbagai pihak agar UMKM dapat berpotensi untuk maju dan berkembang mendorong perekonomian daerah. Karena ketika krisis ekonomi melanda Indonesia, UMKM telah membuktikan ketangguhannya dan menyelamatkan bangsa dengan membantu berputarnya roda perekonomian Negara (Handayani, 2018: 72).

1. Kesulitan yang dialami oleh UMKM selama pandemic itu terbagi dalam empat masalah:
2. Terjadi penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar sebagai pelaku konsumen.
3. Kesulitan dalam permodalan, karena tingkat penjualan yang menurun sehingga perputaran modal yang sulit.
4. Adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu menjadi hambatan pada distribusi produk.
5. Karena menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain membuat UMKM kesulitan (Suryani, 2021: 1592).

Tentunya, agar meminimalisir hal tersebut, penulis melakukan penelitian dan mengambil tema penelitian yang berjudul, "**Optimalisasi Manajemen *Home Industry* Makanan di desa Cibuntu pada Masa Pandemi Covid 19**".

#### **1. Rumusan masalah:**

Bagaimana metode yang dilakukan untuk meningkatkan optimalisasi manajemen pemasaran melalui dunia digital pada UMKM/Home Industry di Desa Cibuntu?

#### **2. Tujuan Penelitian :**

Untuk mengetahui metode yang dilakukan dalam meningkatkan optimalisasi manajemen pemasaran melalui dunia digital pada UMKM/Home Industry di Desa Cibuntu

### **B. METODOLOGI**

Metodologi pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah metode berbasis pemberdayaan masyarakat atau Sisdamas. Metode Sisdamas ini diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang terdiri dari 4 siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Juknis KKN-DR Sisdamas, 2021).

#### **1. Refleksi Sosial**

Proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep identitas diri dari kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi yang menghasilkan teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau aset kelompok masyarakat (Juknis KKN-DR Sisdamas, 2021). Pada tahap refleksi sosial dilakukan melalui observasi lingkungan dan wawancara kepada Kepala Rt 01 Desa Cibuntu dan Karang Taruna Ds. Cibuntu Kecamatan

Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan hasil observasi lingkungan, kita lebih berfokus kepada pemilik usaha mikro berbasis home industri yang terdampak oleh pandemi covid 19.

## 2. Perencanaan

Setelah refleksi sosial, kami melakukan diskusi untuk merencanakan dan menetapkan program dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut. Program yang direncanakan adalah mengadakan sosialisasi terkait pemasaran di dunia digital, atau biasa dikenal dengan digital marketing. Program sosialisasi tersebut dirancang untuk mengedukasi masyarakat agar mampu beradaptasi dengan zaman.

## 3. Pelaksanaan Program

Pada tahap ini melakukan kegiatan sosialisasi pemasaran digital dengan cara mendatangi pelaku umkm berbasis home industri dari pelaku usaha satu ke pelaku usaha yang lain.

## 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pemilik *Home Industry* di Desa Cibuntu yang terdampak oleh pandemi Covid-19 dan mereka belum bisa mengoptimalkan usaha atau barang dagangannya supaya dapat dikenal secara luas.

## 5. Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah, bagaimana pelaku UMKM dapat mengoptimalkan pemasaran produknya kepada masyarakat dan mampu membaca peluang pasar yang lebih potensial dan memiliki prospek yang lebih cerah.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis menggunakan metode observasi. (Arikunto, 1998: 146) Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Dalam hal ini, penulis mencoba mencari data-data para pemilik *Home Industry* yang berada di desa Cibuntu. Kemudian, penulis mendatangi para pemilik *Home Industry* tersebut ke tempat produksi dan melakukan wawancara yang meliputi tata cara pembuatan, sejarah, dan omset perbulan. Di sana, penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang diajukan serta didukung dengan instrumen penelitian yang berupa catatan.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan optimalisasi manajemen Home Industry makanan di Desa Cibuntu pada masa pandemic ini terdapat beberapa tahapan yang dilalui yaitu: 1) kunjungan terhadap Home Industry makanan di Desa Cibuntu 2) mengidentifikasi permasalahan yang ada di bidang Home Industry, 2) Menyusun program untuk

mengoptimalkan manajemen Home Industry melalui branding label dan video documenter.

### **1. Kunjungan Terhadap Home Industry Makanan di Desa Cibuntu**

Terdapat tiga Home Industry yang dikunjungi di Desa Cibuntu yaitu : Home Industry kue ali, wajit dan jalabria. Kunjungan ini bertujuan untuk menggali informasi seputar UMKM di Desa Cibuntu pada masa pandemic.

### **2. Mengidentifikasi Permasalahan di Bidang Home Industry**

Pengidentifikasian masalah yang terdapat di bidang Home Industry dilakukan dengan metode wawancara. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung secara satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Metode wawancara ini dirasa paling efektif dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada.

### **3. Menyusun Program untuk Mengoptimalkan Manajemen Home Industry**

Setelah mengetahui informasi mengenai Home Industry di Desa Cibuntu pada masa pandemic ini, ditemukan permasalahan yang sangat signifikan yaitu menurunnya omset penjualan. Agar Home Industry ini dapat bertahan, maka perlu adanya pengoptimalisasian manajemen, salah satunya dengan branding label dan video documenter untuk menarik minat pembeli.

### **4. Jenis Kegiatan**

Jenis kegiatan dibidang UMKM atau Home Industry ini tercipta dari permasalahan yang terjadi di Home Industry itu sendiri yang ada di Desa Cibuntu, sehingga perlu adanya pengoptimalan agar Home Industry ini tetap bertahan. Salah satunya dengan branding label dan pembuatan video documenter.

### **5. Rentang Waktu Kegiatan**

Kegiatan ini berjalan selama empat hari, terhitung dari tanggal 9 Agustus 2021 sampai 12 Agustus 2021. Pemilihan waktu kegiatan ini disesuaikan dengan kesiapan pemangku Home Industry di Desa Cibuntu.

### **6. Tempat Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa tempat, yaitu :

- a. Rumah Ibu Titin sebagai pemilik Home Industry kue ali, tepatnya di Kp. Karang Anyar RT. 01 RW. 01 Desa Cibuntu Kec. Wanayasa Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat.

- b. Rumah Ibu Nyai Dadah sebagai pemilik Home Industry wajit, tepatnya di Kp. Karang Anyar RT. 03 RW. 01 Desa Cibuntu Kec. Wanayasa Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat.
- c. Rumah Ibu Rani sebagai pemilik Home Industry jalabria, tepatnya di Kp. Karang Anyar RT. 03 RW. 01 Desa Cibuntu Kec. Wanayasa Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat.

## 7. Pemangku Kepentingan yang Terlibat

Kegiatan program ini melibatkan beberapa pihak, diantaranya : 1) Pemilik Home Industry, menjadi alasan utama program ini dilaksanakan, karena permasalahan yang ada di Home Industry ini masih belum bisa diatasi oleh pemiliknya itu sendiri, karena keterbatasan dalam teknologi. 2) Mahasiswa KKN, menjadi pelaku pelaksana program branding dan pembuatan video documenter untuk mengoptimalkan manajemen Home Industry yang ada di Desa Cibuntu.

## 8. Dokumentasi



Gambar 1. Kunjungan Home Industry



Gambar 2. Mengidentifikasi Permasalahan



**Gambar 3.** Menyusun Program

#### **D. HASIL**

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap semua sektor ekonomi baik itu usaha makanan, minuman dan lain sebagainya. Di Desa Cibuntu terdapat beberapa UMKM tepatnya Home Industry yang masih bertahan di masa pandemi walaupun terdapat penurunan pendapatan. Diantara Home Industry di Desa Cibuntu yang kami jadikan objek penelitian yaitu Home Industry Kue Ali, Jababria dan Wajit. Home Industry tersebut dapat bertahan dalam masa pandemi Covid-19 ini, tentu pemilik usaha harus beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi lewat manajemen yang baru baik itu strategi pemasaran, inovasi produk dan melalui digital.

Hasil kunjungan serta wawancara pada pemilik Home Industry Kue Ali yaitu Ibu Titin, bahwa tidak begitu mengalami penurunan mengenai pendapatannya. Hal ini akibat pemasarannya mengikuti zaman, dimulai dari branding produk baik itu promosi di sosial media seperti Instagram, whastapp, facebook, kemudian kemasannya, desain logo, selain itu juga untuk pengiriman melalui jasa kurir. Kelebihan dari Kue Ali buatan Ibu Titin ini tetap memperhatikan standar kualitas produk mulai dari penggunaan bahan baku yaitu tepung beras dan gula mulai, proses produksi, pengecekan produk hingga packaging tetap steril dan aman sebelum dikirimkan ke konsumen. biasanya konsumen dari kue Ali paling banyak untuk pesanan kegiatan-kegiatan besar, seperti pernikahan, haolan, pengajian, dan lain sebagainya.



**Gambar 4.** Kue Ali Ibu Titin

Kemudian Home Industry Jalabria pemilik Ibu Rani mengalami penurunan pendapatan sekitar 75%. Hal ini terjadi karena kurangnya konsumen. Jalabria ini dibuat dengan bahan utamanya yaitu tepung ketan yang berbentuk seperti donat dengan dilumuri gula merah yang sudah dicairkan. Home industri Jalabria ini yang biasanya konsumen dari warung atau resellernya lebih banyak dan siap keep order sampai luar daerah wanayasa, tercatat yang biasanya sebelum pandemi bisa mencapai 700 biji dan sekarang hanya 300 biji. Oleh karena itu, pemasarannya untuk sekarang sistem Pre Order melalui media sosial, dan juga jualan keliling di sekitar Desa Cibuntu. Selain itu juga jalabria buatan Ibu Rani ini tetap memperhatikan kualitas produk, penggunaan bahan bakunya yang tidak sembarang dibeli dipasaran luar, karena jika bahan pokok tersebut bukan pada orang yang biasanya jadi langganan, maka Jalabria tersebut hasilnya tidak maksimal.



**Gambar 5.** Kue Jalabria Ibu Rani

Sedangkan Home Industry wajit pemilik Ibu Nyai Dadah yang mengalami penurunan pendapatan sekitar 75%. Hal ini terjadi karena kurangnya konsumen. Wajit memiliki Ibu Nyai Dadah ini telah berdiri sekitar 8 tahun, berawal dari kemasan toples. Wajit ini terdapat 4 varian rasa yaitu rasa nanas, ketan, kacang hijau dan waluh. Biasanya sebelum pandemi untuk pembelian bisa sampai ke kota subang, tapi untuk kondisi pandemi saat ini konsumen menurun. Selain itu juga untuk penjualan dikirim ke beberapa warung daerah wanayasa, yang biasanya sampai habis tetapi setelah adanya pandemi wajit tersebut banyak yang tersisa dan akhirnya harus dikembalikan kepada Ibu Nyai Dadah. Dengan adanya pengembalian tersebut maka Ibu Nyai Dadah bisa dikatakan mengalami kerugian. Untuk itu Home Industry wajit ini memberikan inovasi baru untuk bisa bertahan di masa pandemi ini. Untuk mengoptimalkannya yaitu pemasaran melalui media sosial, branding produk baik itu kemasan, serta label produk. Selain itu juga mengutamakan kualitas produk penggunaan bahan baku seperti gula, kelapa, jahe, kacang hijau dan juga wajit ini tanpa pengawet. Kemudian untuk packaging tetap steril, indah dan aman.



Gambar 6. Kue Wajit Ibu Ai Dadah

## E. PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya permasalahan baru bagi pemerintah, khususnya di sektor perekonomian. Tak jarang, banyak usaha memilih untuk mengakhiri bisnisnya untuk sementara waktu atau permanen (bangkrut). Penyebabnya karena pendapatan yang berkurang, salah satunya terjadi di Desa Cibuntu yang mengalami penurunan hampir 75% pendapatannya. Upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi agar UMKM dapat memiliki ketahanan ekonomi di masa pandemic Covid-19 yaitu berupa *Branding* produk. menurut Boomsma & Arnoldus (Diarta, Lestari dan Dewi, 2017) *brand* dibuat untuk membuat calon konsumen percaya kualitas, reliabilitas, status sosial, nilai dan keamanan suatu produk.

### 1. Membuat Branding Produk Melalui Label Kemasan Usaha

Pengemasan produk menjadi salah satu hal yang penting dilakukan. Selain fungsinya sebagai alat yang dapat melindungi produk dari kerusakan-kerusakan, kemasan yang unik pada produk dapat menarik perhatian dari calon pembeli. Seringkali para konsumen membeli sesuatu produk dari cara pengemasannya. Pemberian label tersendiri memiliki tujuan agar menjadi suatu identitas yang dapat membedakan dengan produk yang lainnya, sehingga konsumen dapat memilih produk secara benar dan tepat (Santi, 2015).

Identitas tersebut dapat menjadi sebuah nilai lebih karena selain produknya dapat dikenal dengan mudah oleh konsumen, maka secara tidak langsung pelaku usaha dapat dengan mudah menjual produk-produknya dan bisa mendapatkan konsumen yang setia (loyal). Pada program pengabdian masyarakat dalam mengembangkan produk yang dilakukan secara langsung berupa pengedukasiaan dan pendampingan UMKM dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu upaya yang dilakkan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu membantu para pelaku UMKM di Desa Cibuntu dengan memberikan edukasi pengemasan yang baik sehingga dapat menambah ketertarikan konsumen dalam membeli produk yang dibuat secara industry rumahan.

## 2. Melakukan Branding Melalui Sosial Media

Pandemi Covid-19, memaksa setiap pelaku bisnis untuk berani melebarkan sayapnya dalam penjualannya. Dengan adanya kemajuan teknologi, pangsa pasar menjadi potensial untuk meningkatkan peminatan produk yang dijual. Salah satu upaya yang dapat dilakukannya yaitu dengan memanfaatkan sosial media dan *E-Commerce* (Digital Marketing), Selain berjualan secara tradisional yaitu berjualan secara keliling. Pelaku UMKM, diharapkan dengan adanya akses kemudahan dalam digital marketing dapat meningkatkan penjualan secara maksimal dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Dalam program pengabdian masyarakat dalam pemasaran dilakukan secara langsung yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pasar potensial melalui *platform marketplace* yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penjualan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas lagi. Serta melakukan pendampingan secara langsung dengan membantu melakukan promosi-promosi penjualan di sosial media. Sehingga hasil yang didapatkan yaitu pelaku UMKM mulai melakukan penjualan secara online dan dapat memanfaatkan sosial media untuk menarik para konsumen dalam membeli produknya.

Selama kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cibuntu dimasa pandemi Covid-19 dengan berupaya dalam membantu menjaga kestabilan perekonomian di masyarakat khususnya para pelaku UMKM. Program-program yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan evaluasi kembali untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Adapun, kegiatan dalam pengabdian masyarakat dapat memberikan sebuah hasil berupa pemberian edukasi mengenai label sebagai identitas dan dapat meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan media sosial.

## 3. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh warga Kp. Karang Anyar RT 01/RW 01, Dusun 01 (RT 01,02, dan 03) Desa Cibuntu, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat yang telah memberikan kami kesempatan untuk menimba ilmu dan memperoleh pengalaman dari kegiatan pengabdian pada KKN-DR SISDAMAS ini, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak RD. Amar Muslih, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok 207 yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingannya kepada kami dalam melaksanakan seluruh program kerja seRTa pengabdian dalam kegiatan KKN DR SISDAMAS di Kp. Karang Anyar RT 01/RW 01, Dusun 01 (RT 01,02, dan 03) Desa Cibuntu, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

## F. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode yang dilakukan untuk meningkatkan optimalisasi manajemen pemasaran para pelaku UMKM/Home Industry

di Desa Cibuntu adalah dengan metode sosialisasi dan edukasi kepada para pelaku UMKM/Home Industry dalam mengenali dunia pasar digital melalui pembuatan branding produk melalui label kemasan usaha dan branding melalui media social.

## 2. Saran

Label kemasan Home Industry Kue Ali Ibu Titin dan Wajit Sederhana Ibu Ai Dadah sudah cukup baik dan menarik, hanya perlu ada sedikit perombakan/upgrading ke arah yang lebih baik dan uptodate atau sesuai dengan zaman digital saat ini. Sementara untuk Home Industry Jalabria Ibu Rani diperlukan adanya penambahan label kemasan produk agar produknya bisa lebih mudah dikenal dan bisa menjangkau pasar yang lebih luas lagi. Karena, dalam suatu label kemasan biasanya terdapat beberapa informasi lengkap terkait produk sehingga bisa meningkatkan daya tarik konsumen. Kemudian perlu adanya pelatihan yang intensif agar para pelaku Home Industry bisa terus bertahan dan mengembangkan usahanya.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diarta, I., Lestari, P. and Dewi, I. (2017) 'Strategi Branding dalam Promosi Penjualan Produk Pertanian Olahan PT. Hatten Bali untuk Pasar Pariwisata Indonesia', *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)*, 4(2), pp. 170–187.
- Handayani, Susi dan Dewi Andriyani. 2018. Optimalisaso Pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah melalui Analisis SWOT. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-8*. Medan: Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiah (APPPTMA).
- Muliawan. 2008. *Jasa Unggul Manajemen Home Indusrty*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Rosita, Rahmi. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*. Vol 9. No 2. Hal 109-120.
- Santi, Fitta Ummaya. 2015. *Teknik Pengemasan dan Labeling Produk Makanan, disampaikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Evi. 2021. Analisis Dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi Kasus: Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol 1. No 8. Hal 1591-1596.
- Uhar, Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

## Strategi Pemasaran UMKM dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

### *UMKM Marketing Strategies in an Effort to Improve The Community's Economy*

(Studi Kasus terhadap UMKM Sistik dan Pangsit Warga Masyarakat  
Kampung Kopeng, Desa Nagrak, Kabupaten Cianjur)

Dedi Suyandi <sup>1)</sup>, Afa Afina Yafshil <sup>2)</sup>, Fathi Muni A.R Rasyad<sup>3)</sup>, Firda Maura Maulidina<sup>4)</sup>, Kirana Ayu Cempaka<sup>5)</sup>, Salma Azzahrah Muttaqin<sup>6)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [dedisuyandi@uinsgd.ac.id](mailto:dedisuyandi@uinsgd.ac.id)

<sup>2)</sup> Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [afaafina2000@gmail.com](mailto:afaafina2000@gmail.com)

<sup>3)</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [fathimuniarrasyad@gmail.com](mailto:fathimuniarrasyad@gmail.com)

<sup>4)</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [firdamaura44@gmail.com](mailto:firdamaura44@gmail.com)

<sup>5)</sup> Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [ckiranaayu@gmail.com](mailto:ckiranaayu@gmail.com)

<sup>6)</sup> Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [salmaazzahrah11@gmail.com](mailto:salmaazzahrah11@gmail.com)

#### Abstrak

Dampak adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan masyarakat Indonesia harus mengalami permasalahan pada sektor perekonomian, akibatnya banyak perusahaan yang terpaksa harus gulung tikar karena menurunnya pemasukan akibat pandemi ini. Maka, di masa transisi covid-19 diperlukannya inovasi baru untuk pemberdayaan peningkatan perekonomian masyarakat. Salah satu caranya dengan meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dimiliki oleh masyarakat kecil agar dapat berkembang. Khususnya di Kampung Kopeng RT 002 RW 008 Desa Nagrak Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM Sistik dan Pangsit yang ada di Kampung Kopeng agar mampu bersaing dengan produk lainnya. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi partisipatif. Hasil pengabdian ini menghasilkan sebuah produk bagi UMKM Sistik dan Pangsit dengan nama brand Kopeng Berdaya Kelompok 80 atau "Koya 80". Target pemasaran dari UMKM ini dilakukan secara offline dengan membidik toko kelontong dan dari rumah ke rumah. Sementara untuk pemasaran secara online dilakukan melalui media sosial (Whatsapp).

Kata Kunci: Strategi, Pemasaran, UMKM, Ekonomi.

### Abstract

*The impact of pandemic Covid-19 has caused the Indonesian people to have to experience problems in the economic sector, as many companies have had to go out of business due to declining revenues due to this pandemic. So, in the Covid-19 transition period, new innovations are needed to improve the community's economy. One way to do this is to increase Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) owned by small communities so that they can develop. Especially in Kampung Kopeng, RT 002 RW 008, Nagrak Village, Cianjur District, Cianjur Regency. This service aims to develop Sistik and Dumpling UMKM in Kampung Kopeng to be able to compete with other products. This service uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through participatory interview and observation techniques. The results of this service resulted in a product for Sistik and Dumpling UMKM with the brand name Kopeng Berdaya Group 80 or "Koya 80". The marketing target of UMKM is carried out offline by targeting grocery stores and from door to door. Meanwhile, online marketing is done through social media (Whatsapp).*

*Keywords: Strategy, Marketing, UMKM, Economy*

## A. PENDAHULUAN

Semenjak pandemi Covid-19 melanda hampir seluruh negara yang ada di bumi terutama negara Indonesia, mengalami banyak sekali pengaruh yang cukup serius bagi kehidupan. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap berbagai sektor, khususnya pada sektor ekonomi. Dampak perekonomian tersebut tentu saja tidak hanya dirasakan secara domestik namun juga dapat dirasakan secara global. (Cahyono,2021) Menurut Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis yang berjudul Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 pada Sektor Ekonomi Kreatif menjelaskan bahwa ekonomi global akan tumbuh minus di angka 3% sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor pariwisata, perdagangan dan industri termasuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang diproyeksikan oleh IMF (International Monetary Fund). Akibatnya banyak perusahaan yang terpaksa harus gulung tikar akibat menurunnya pemasukan, PHK massal yang dilakukan oleh beberapa perusahaan/instansi, maupun para pelaku usaha yang kehilangan banyak pelanggan akibat pandemi ini. Pasalnya, pandemi ini sangat berpengaruh terhadap penurunan daya beli masyarakat.

Alhasil banyak masyarakat yang mencoba untuk mencari peluang usaha sendiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena saat ini Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai salah satu usaha yang paling tangguh di tengah krisis ekonomi yang dirasakan. Seperti halnya pemberdayaan UMKM yang dilakukan di Kampung Kopeng RT 002 RW 008 Desa Nagrak Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR SISDAMAS) UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 80. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu mengembangkan UMKM yang

sudah ada agar lebih terkenal dan mampu bersaing dengan produk-produk lain yang sudah memiliki merek. UMKM ini berfokus pada produk sistik dan pangsit yang dimiliki oleh Ibu Emar. UMKM ini dimulai ketika Ibu Emar memiliki inisiatif dalam menciptakan makanan yang tadinya beliau buat sebagai cemilan untuk keluarganya dikarenakan di masa pandemi harga barang banyak sekali yang melonjak tinggi, beliau merasa tidak sanggup jika harus membeli. Sehingga beliau mencoba untuk membuat makanan dengan bahan seadanya. Modal yang dibutuhkan pada usaha ini terbilang cukup murah, karena bahan-bahan yang dibutuhkan hanya sedikit dan tidak memerlukan biaya yang tinggi. Namun, kelemahan dari kegiatan ini masih banyak masyarakat yang memiliki mentalitas rendah. Kurang adanya motivasi maupun semangat di dalam berwirausaha sehingga masih banyak yang belum tertarik. Terkecuali Ibu Emar.

Produk yang dimiliki Ibu Emar ini juga masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya produknya belum memiliki *brand*/merek sehingga belum terdapat identitas produk dan juga pengemasannya yang belum menarik. Hadirnya kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM yang dimiliki oleh Ibu Emar agar nantinya dapat berkembang dengan lebih baik lagi dan mendapatkan tingkat penjualan yang stabil. Salah satu cara yang dilakukan tentunya dengan menggunakan beberapa strategi untuk dapat membuat UMKM tersebut menjadi lebih menarik dan siap untuk diperjualbelikan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian serta menjadi motivasi semangat berwirausaha dari setiap masyarakat yang ada di Kampung tersebut.

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR SISDAMAS) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yakni kelompok 80 ini berlokasi di Kampung Kopeng, RT 002/ RW 008, Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kampung Kopeng ini dijadikan tempat untuk pemberdayaan oleh kelompok 80, dimasa salah satunya yakni kegiatan pemberdayaan UMKM.

Fokus pada pemberdayaan UMKM, sasaran dari kegiatan ini adalah para ibu-ibu Kampung Kopeng, dimana salah satu sasarannya yakni UMKM sistik dan pangsit yang dimiliki oleh Ibu Emar. Hal ini dilakukan agar perekonomian masyarakat meningkat seiring dengan pemberdayaan dan pengembangan UMKM di Kampung Kopeng.

Pemerintah sebagai aparat negara berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di semua sektor, terutama sektor ekonomi yang mengalami penurunan akibat pengaruh pandemi Covid-19 yang salah satunya dengan pemberian bantuan sosial bagi pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Akan tetapi, dalam penyaluran bantuan sosial untuk UMKM aparat pemerintah kurang menyeleksi dengan baik sehingga beberapa bantuan tersebut diterima oleh warga yang tingkat ekonominya dapat dikatakan mampu dan disalahgunakan untuk kepentingan pribadi penerima bantuan.

Selain itu, letak geografis juga mempengaruhi tingkat kebutuhan ekonomi masyarakat sebagaimana dalam wilayah perkotaan, terdapat wilayah sub urban yang

biasa disebut wilayah peralihan atau wilayah desa-kota. Jika dilihat dari lingkungan, maka wilayah ini merupakan daerah yang berada pada wilayah perkotaan (urban) dan juga pedesaan (rural), serta bila dilihat dari sebuah komunitas maka wilayah sub urban merupakan komunitas yang memiliki sifat rural dan urban. Berdasarkan karakteristiknya, wilayah sub urban merupakan wilayah bagian dari kota namun menampakan kenampakan dan juga kota secara bersamaan. (Sukirno, Firla Setyo & Harianto: 2017) sebagaimana Kampung Kopeng yang berada di wilayah perkotaan daerah Cianjur tetapi masih menampakan kenampakan desa karena berada di lokasi perumahan daerah Cianjur kota yang masih dikelilingi pesawahan dan beberapa rumah panggung, hal tersebut berpengaruh terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat yang tinggi meskipun pendapatan masyarakat masih rendah, sehingga perlu adanya kegiatan untuk meningkatkan ekonomi dan potensi masyarakat.

Dengan demikian, perlu adanya upaya meningkatkan potensi ekonomi masyarakat dengan pemberdayaan UMKM yang ada di Kampung Kopeng agar perekonomian masyarakat lebih berkembang dan stabil. Pemberdayaan UMKM, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan produktifitas serta memajukan dan mengembangkan UMKM itu sendiri, sebagaimana peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. (Humaidi, Ismail: 2015)

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) dilakukan tahapan-tahapan proses sebagai berikut:

### **1. Refleksi Sosial**

Kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan.

### **2. Pemetaan social & Pengorganisasian Masyarakat**

Tahap pengorganisasian masyarakat dengan mencari dan memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Apabila sudah terpilih, tugas pertama organisasi itu memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi social.

### **3. Perencanaan Parsitipatif**

Tahap pengelolaan data hasil refleksi social berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi Bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat.

#### 4. Aksi

Tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat. Lebih jelasnya lihat flowchart di bawah ini:



Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menyesuaikan dengan langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Anggota kelompok KKN dibimbing oleh DPL memulai dengan melakukan observasi lapangan (Transec) untuk mengetahui secara sekilas segala potensi dan permasalahan di Desa Kopeng.

Metode pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu melakukan pencarian data secara mendalam dan terperinci yang difokuskan untuk mengamati kasus tertentu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi partisipatif. Seluruh anggota KKN-DR Sisdamas kelompok 80 dengan aktif ikut berpartisipasi dalam proses pembuatan, pengemasan, dan pemasaran UMKM sistik dan pangsit. Metode pemasaran yang dilakukan lebih kepada pemberian brand dengan nama "Koya 80".

#### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS yang salah satu fokus utamanya adalah kegiatan pemberdayaan dan pengembangan UMKM ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan (2 s.d. 30 Agustus 2021). Lokasi kegiatan berada di kampung Kopeng Rt 002/ Rw 008, Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu warga kampung Kopeng mengembangkan UMKM yang mereka miliki agar dapat berkembang lebih pesat serta dapat bersaing dengan produk lain.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemberdayaan dan pengembangan UMKM ini menggunakan beberapa strategi pemasaran yang bertujuan untuk mendapatkan banyak perhatian dari konsumen. Upaya pembangunan strategi ini diharapkan agar produk yang akan dijual nantinya dapat mengenai sasarannya dengan tepat, efisien, dan mumpuni sehingga dapat terus mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal. Untuk itu, perlu dilakukan secara cermat pemilihan serta pengambilan strategi yang tepat agar produk yang dimiliki mampu bersaing dengan produk lainnya.

(Mandasari., Widodo., Djaja,2019) dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi yang berjudul Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Magenda Taman Kabupaten Bondowoso menjelaskan bahwa strategi pemasaran merupakan salah satu cara mendapatkan keuntungan secara berkelanjutan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain yang memproduksi barang atau jasa yang serupa. Strategi pemasaran ini dianggap sebagai dasar dalam mempersiapkan perencanaan usaha secara efektif. Kegiatan pemberdayaan dan pengembangan UMKM sistik dan pangsit Ibu Emar ini menggunakan strategi pemasaran dengan konsep bauran pemasaran atau yang biasa dikenal dengan *marketing mix* (4P), yakni: *Product* (produk), *Price* (harga), *Place* (tempat) dan *Promotion* (promosi). Namun pada UMKM ini kami memfokuskan *marketing mix* tersebut pada elemen *product* dan *promotion*.

Strategi pemasaran yang digunakan pertama adalah *Product* (produk), kami menggunakan bahan-bahan yang terjamin, menggunakan bahan-bahan yang berkualitas dan mutu yang terjaga dengan baik. Tak hanya itu kami juga melakukan perbaikan dalam berbagai aspek, dengan terus menerus memperbaiki hal yang kurang dalam produk seperti kemasan, varian maupun citra rasa agar kedepannya produk "Koya 80" semakin baik lagi dan mampu mendapatkan hasil yang diinginkan dan sesuai dengan lidah pelanggan.

Strategi pemasaran yang kedua yaitu *Price* (harga), harga yang ditawarkan sudah terjangkau. Sebelumnya harga yang dipajang sudah disesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat sekitar agar mampu mendapatkan harga yang sesuai dengan kantong mereka, tujuannya tentu untuk menarik konsumen sebanyak-banyaknya.

Strategi yang selanjutnya yaitu *Promotion* (promosi), yaitu pemberian *brand* (merek), logo, perubahan kemasan pada produk sistik dan pangsit milik Ibu Emar. Tujuannya, agar produk Ibu Emar dapat dengan mudah dikenal masyarakat dan memiliki identitasnya sendiri. Strategi promosi yang lainnya dilakukan secara *online* melalui media sosial dan secara *offline* dengan *Word of Mouth* atau yang lebih dikenal dengan mulut ke mulut.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini meliputi beberapa tahapan yaitu sosialisasi awal dan refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I: Refleksi Sosial

Dalam 30 hari waktu yang diberikan LP2M UIN Bandung agar kegiatan KKN-DR Sisdamas ini terlaksana, maka seluruh anggota kelompok dan DPL harus dapat memanfaatkan waktu agar kegiatan bisa berjalan dengan baik dan matang. Pada minggu kesatu, siklus I ini dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok di Desa. Tujuan yang diharapkan tercapainya dalam siklus I ini yakni terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat baik secara daring maupun langsung tatap muka, teridentifikasi masalah yang ada di masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat terutama yang diakibatkan oleh Covid 19, membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan pemerintah, dan terpetakannya kondisi aktual masyarakat di sekitar lokasi KKN.

Hari sebelum melaksanakan Siklus I ini, para anggota kelompok atau peneliti dikumpulkan agar diberikan arahan berdasarkan hal yang harus dipersiapkan pada Siklus I. Pengarahan ini dilakukan dengan pertemuan untuk diskusi, dan menayangkan video yang di dalamnya berupa cara anggota kelompok KKN-DR melaksanakan Siklus I pada tahun sebelumnya. Seluruh anggota kelompok atau peneliti mulai menuangkan ide-idenya dan di diskusikan, agar ide itu dapat disetujui dan dilaksanakan pada penerapan Siklus I ini juga dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan para anggota kelompok.

Seluruh anggota kelompok juga memberikan arahan kepada KKP agar memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan pada Siklus I juga meminta pengarahan dari Kepala Desa Nagrak terkait pelaksanaan Siklus I. Desa Nagrak ini ada beberapa RW, tetapi kelompok 80 ini diharapkan dapat mengabdikan di Kp. Kopeng Desa Nagrak oleh Kepala Desa.

Saat melaksanakan Siklus I ini KKP memperkenalkan diri juga memperkenalkan seluruh anggota kelompok 80 kepada ketua RT. Dalam hal ini, KKP memberitahukan tujuan-tujuan yang akan dilaksanakan. Dalam 134 jumlah KK di Kp. Kopeng, ada beberapa klasifikasi pekerjaan di masyarakat Kp. Kopeng, yakni: pemilik toko kelontong juga UMKM, serabutan, petani, dan buruh. Pada saat yang bersamaan, kami diberitahukan masalah-masalah apa saja yang kerap muncul dilingkungan penduduk Kp. Kopeng. Sesuai dengan hasil terdapat beberapa masalah yang didapat yakni: kurangnya pendidikan, penyalahgunaan bansos, dan kurangnya pemberdayaan ekonomi. Masalah lainnya yakni banyaknya pengangguran.

Pada Siklus I ini yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mengetahui masalah yang ada pada penduduk Kp. Kopeng ini terlaksana dengan lancar. Berbagai potensi dan hal-hal yang menjadi masalah dapat diintroduksi dan dikenali. Akan tetapi, karena banyaknya permasalahan yang ada di Kp. Kopeng ini maka seluruh anggota kelompok 80 diminta untuk membagi tugas. Dalam kelompok 80 ini dibagi

menjadi 3 kelompok dikarenakan pandemic covid-19 juga agar tetap terjaganya protokol kesehatan dan *physical distancing* pada Siklus I ini di Kp. Kopeng.

Setelah siklus I selesai para anggota kelompok KKN-DR mencari pemecahan masalah yang ada bagi penduduk Kp. Kopeng, tak lupa rasa terima kasih diucapkan oleh seluruh anggota kelompok kepada ketua RT dan aparat desa. Ini adalah saatnya peneliti memberikan solusi terhadap apa yang menjadi masalah pada UMKM Kp. Kopeng.



**Gambar 1:** sosialisasi awal

## 2. Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pada Siklus II ini diketahui dengan Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Pada pemetaan sosial ini dari hal-hal yang sudah diketahui pada Siklus I atau refleksi sosial yakni dengan permasalahan yang ada dan harus dipecahkan.

Karena fokus hanya pada satu bidang saja, maka anggota kelompok ini akan berfokus pada permasalahan ekonomi yang ada di Kp. Kopeng, yakni dikhususkan untuk memberdayakan UMKM yang ada di Kp. Kopeng. Salah satu UMKM yang ada adalah produk rumahan sistik dan pangsit milik ibu Emar. Pada Siklus I tadi hal-hal yang menjadi target masalah yakni produk sistik dan pangsit milik Ibu Emar belum memiliki *brand*/merek sehingga produk miliknya tidak memiliki identitas, pada pengemasannya pun produk milik ibu Emar ini belum menarik, selain itu tidak terdapat variasi pada produknya. Fokus untuk pemetaan sosial ini dilaksanakan dari hasil Siklus I yakni terdatanya permasalahan yang ada yakni: kurangnya pendidikan, penyalahgunaan bansos, dan kurangnya pemberdayaan ekonomi. Pada Siklus I, proses pemetaan sosial terfokus pada variabel pengidentifikasian populasi sasaran, terdata bahwa ada 134 kepala keluarga di daerah Kp. Kopeng dengan mayoritas pekerjaannya yakni pemilik toko kelontong, serabutan juga buruh pabrik.

Langkah yang dilaksanakan pada Siklus II ini, untuk memetakan kebutuhan masyarakat yakni dengan cara wawancara. Wawancara yang dilakukan kepada pemilik

UMKM mengenai awal mula membuka usaha tersebut, bagaimana pemasarannya, apa saja kendala dalam usahanya dan harapan untuk usaha tersebut kedepannya.

Pada saat pengorganisasian masyarakat anggota kelompok ini dibantu atau hanya melibatkan anggota kelompok dan juga Ketua RT karena pandemic covid-19, selain itu untuk menjaga protokol kesehatan juga *physical distancing* dan menjauhi kerumunan yang dibuat.



Gambar 2: pembuatan label produk

### 3. Siklus III: Perencanaan Partisipatif (Participation Planning)

Siklus ketiga dilaksanakan oleh kelompok 80 pada minggu keempat tanggal 23 Agustus 2021. Siklus ini juga merupakan kelanjutan dari Siklus II. Dengan kata lain, kegiatan yang ada dalam Siklus II dianggap belum selesai. Tidak cukup hanya sampai memetakan kebutuhan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat, namun perlu menyusun rencana program partisipatif.

Pengorganisasian masyarakat melalui Ketua RT 002/RW 008, Kampung Kopeng, Desa Nagrak, Cianjur dan Ibu Emar selaku pemilik UMKM sistik dan pangsit pada siklus II menjalankan perannya pada siklus III ini. Mahasiswa kelompok KKN bersama Ibu Emar menyusun perencanaan partisipatif, kegiatan ini dilaksanakan hanya dengan Ibu Emar karena untuk menjaga protokol kesehatan selama masa Covid-19 dalam membatasi jumlah partisipan sehingga hanya dilaksanakan dengan masyarakat terkait. Kami mulai menyusun perencanaan kegiatan dengan merujuk pada pemetaan sosial dan dalam siklus ini sudah ditentukan prioritas program yang harus dijalankan sesuai dengan kesepakatan bersama. Program tersebut yaitu memberdayakan potensi masyarakat melalui pengembangan UMKM sistik dan pangsit dengan meningkatkan strategi pemasarannya.

Dalam kegiatan tersebut anggota kelompok KKN merekomendasikan nama produk yaitu "KOYA 80", nama tersebut kepanjangan dari Kopeng Berdaya, dengan harapan semoga masyarakat Kampung Kopeng dapat berdaya khususnya melalui pemberdayaan UMKM sistik dan pangsit dan angka 80 merupakan kelompok anggota kelompok KKN yang melaksanakan kegiatannya di Kampung Kopeng.

Anggota kelompok KKN kembali menjelaskan bahwa penamaan produk tersebut bertujuan untuk menarik perhatian pembeli karena memiliki nama yang unik dan agar lebih luas pemasarannya. Ibu emar menyambut baik tentang ide penamaan produk untuk strategi pemasaran tersebut. Selain itu, perencanaan pelaksanaan pembuatan sistik dan pangsit bersama anggota kelompok KKN dan cara pengemasan menggunakan alat sealer.

Dari pembahasan pada siklus III di atas, dapat disimpulkan telah melaksanakan perencanaan partisipatif jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang berupa penyusunan berupa strategi pemasaran agar dapat menarik minat konsumen dan membuka lapangan kerja bagi orang lain khususnya masyarakat Kampung Kopeng. Sedangkan, jangka pendek akan dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan sistik dan pangsit dengan menginovasi penambahan rasa yaitu pedas, balado, dan keju serta cara pengemasan produk menggunakan alat sealer.



**Gambar 3:** perencanaan kegiatan bersama pemilik UMKM

#### **4. Siklus IV: Pelaksanaan Program (Action)**

Siklus terakhir yaitu pelaksanaan program, program-program yang telah disepakati pada siklus perencanaan partisipatif mulai dilaksanakan pada minggu keempat dalam bentuk pelatihan. Tujuan utama dari siklus yang biasa disebut pepro ini adalah melaksanakan program hasil perencanaan partisipatif dan membangun kesadaran masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan hingga akhir karena sinergi dan peran serta masyarakat dalam pembangunan ekonomi merupakan perwujudan dari demokrasi ekonomi.

Proses pelaksanaan Siklus IV dilakukan di Rumah Ibu Emar yang berlokasi di RT 002/RW 008, Kampung Kopeng, Desa Nagrak, Cianjur pada minggu keempat tanggal 25 Agustus 2021. Para anggota kelompok KKN difungsikan sebagai relawan yang melatih dan membimbing dalam menginovasi rasa untuk produk sistik dan pangsit serta cara mengemas produk yang ditambahkan label produk dan menggunakan alat sealer untuk pemasaran produk.



**Gambar 4:** proses pembuatan sistik dan pangsit

Gambar 4 menunjukkan anggota kelompok KKN yang bersama Ibu Emar sedang membuat sistik dan pangsit. Pada proses pembuatan ini, dilaksanakan di Rumah Ibu Emar dan anggota kelompok KKN dibagi menjadi dua kelompok: kelompok pertama mengolah adonan sistik dan kelompok kedua mengolah adonan pangsit. Setelah itu, anggota kelompok KKN memberikan pelatihan cara menambahkan rasa baru yaitu, pedas, balado, dan keju pada sistik dan pangsit. Selain itu, pemberian informasi terkait label produk dan cara memasarkan melalui media WhatsApp. Kemudian dilanjutkan dengan pengemasan produk menggunakan sealer, hal tersebut dilakukan bertujuan agar proses pengemasan lebih menghemat waktu, tampilan produk lebih menarik dan tentu meningkatkan harga jual.



**Gambar 5:** produk telah siap diperjualbelikan

Tercatat ada dua toko yang menjual produk sistik dan pangsit milik Ibu Emar, yaitu toko-toko yang ada di sekitar Kampung Kopeng. Hampir tidak ada kendala yang berarti karena setiap proses kegiatan mendapatkan pengarahan yang jelas dan Ibu Emar dapat langsung memahami informasi yang diberikan oleh anggota kelompok KKN.

Penelitian ini telah menjelaskan bahwa UMKM di daerah kampung Kopeng belum terlalu mengenal sistem pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya saing produknya. Produk dikemas dan dipasarkan secara sederhana. Padahal memiliki usaha kecil bukan berarti tidak memerlukan strategi pemasaran dalam bisnisnya. Strategi pemasaran dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan produk pada konsumen, dimulai dari bahan, fitur, dan aneka detail produk. (Arifen, dkk: 2019) Strategi pemasaran adalah salah satu cara untuk memenangkan keunggulan bersaing

yang berkesinambungan baik itu untuk perusahaan yang memproduksi barang atau jasa.

Berdasarkan fakta di lapangan, pemilik UMKM mulai mengetahui bagaimana cara memasarkan produk sesuai dengan konsep-konsep pemasaran seperti pentingnya pemberian merek, logo dan cara pengemasan. Selain itu, pemilik UMKM juga melakukan variasi promosi seperti pemasaran produk secara online melalui media sosial (Whatsapp) dan secara offline dengan Word of Mouth atau yang lebih dikenal mulut lewat mulut.

## E. Ucapan Terima Kasih

Laporan yang berjudul *"Strategi Pemasaran UMKM dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat"* di RT 002/RW 008, Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur ini disusun guna memenuhi pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS). Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Hendi Saeful Maladi, S.H. selaku Kepala Desa Nagrak yang telah memberikan izin serta menerima rekan-rekan mahasiswa PMI angkatan 2018 untuk menetap dan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) di Desa Nagrak, Kabupaten Cianjur.
2. Bapak Ketua RT 002/RW 008, Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur yang juga telah memberikan izin serta menerima rekan-rekan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 untuk menetap dan melaksanakan kegiatan.
3. Kepada semua tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat yang ada di RT 002/RW 008, Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur yang juga telah memberikan izin serta menerima rekan-rekan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 untuk menetap dan melaksanakan kegiatan.
4. Bapak Dedi Suyandi, S.Ag, M.E. selaku Dosen Pembimbing Lapangan dari Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS).
5. Semua pihak dan rekan-rekan kelompok yang telah membantu dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) ini.

## F. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Penelitian ini menyajikan informasi terkait strategi pemasaran dalam upaya pengembangan UMKM di kampung Kopeng, Desa Nagrak, Cianjur. Penelitian ini dilakukan di daerah tersebut dikarenakan pemasaran produk UMKM di kampung Kopeng masih terbelang konvensional sehingga perlu adanya pengetahuan mengenai

strategi pemasaran yang efektif dengan menyesuaikan selera pasar. Dari penelitian ini pemilik UMKM mulai mengetahui bagaimana cara memasarkan produk sesuai dengan konsep-konsep pemasaran seperti pentingnya pemberian merek, logo dan cara pengemasan. Selain itu, pemilik UMKM juga melakukan variasi promosi seperti pemasaran produk secara online melalui media sosial (*Whatsapp*) dan secara offline dengan *Word of Mouth* atau yang lebih dikenal mulut lewat mulut.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Arifien, S. R. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Konferensi Administrasi*, 3(1).
- Humaidi, Ismail. (2015). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015) Diakses dari <https://digilib.uin-suka.ac.id>
- Mandasari, D. J., Widodo, J., & Djaja, S. (2019). Strategi pemasaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(1), 124.
- Mufida, A. (2020). Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemic Covid 19. *ADALAH*, 4(1).
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).
- Saehu, A., & Nugraha, F. (2019). KKN SISDAMAS: OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGGUNAAN SMARTPHONE UNTUK MARKETPLACE. *Al-Khidmat*, 2(2), 15-25.
- Siagian., Cahyono. 2021. Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3(1), h. 207
- Sukirno, Firla Setyo & Harianto, Sugeng. (2017). Pergeseran Gaya Hidup Masyarakat Sub Urban Area di Kota Mojokerto. *Paradigma*, 05(1), 2.

## Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Pancawati Akan Kesehatan melalui Program-Program Medis

Muhamad Fauzan Fikri<sup>1)</sup> Nase<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati  
[fauzanfikri08@gmail.com](mailto:fauzanfikri08@gmail.com)

, <sup>2)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati [nase@uinsgd.ac.id](mailto:nase@uinsgd.ac.id)

### Abstrak

KKN merupakan bukti nyata dari pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi. Pengabdian KKN ini salah satunya kami adakan di Kampung Legok Nyenang, Desa Pancawati, Kabupaten Bogor. Program kami berfokus pada masalah-masalah kesehatan di daerah tersebut. Pasalnya, kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan bersih masih sangat minim. Demi meningkatkan kesehatan dan imunitas warga, kami turun langsung menemui para warga dengan masih mematuhi protokol kesehatan guna melakukan refleksi sosial serta analisis situasi. Hasilnya kami pun memutuskan untuk membantu kegiatan vaksinasi, membantu kegiatan POSYANDU, dan melakukan sosialisasi tentang pentingnya hidup bersih melalui demonstrasi pembuatan hand sanitizer. Hasil dari terlaksananya program-program tersebut adalah: 1. Lebih memperhatikan diri dengan berusaha mengikuti vaksinasi agar terhindar dari virus COVID-19; 2. Meningkatkan semangat untuk datang ke POSYANDU karena sudah terbentuk kesadaran pentingnya menjaga Kesehatan tubuh; 3. Meningkatkan kesadaran betapa pentingnya gizi anak; 4. Mendekatkan masyarakat dengan pihak kader desa dan pihak kesehatan; 5. Mengetahui cara menjaga kebersihan diri dimulai dari tangan; 6. Meningkatnya imunitas masyarakat.

Kata Kunci: vaksinasi, POSYANDU, hand sanitizer, kesehatan.

### Abstract

*KKN is concrete evidence of the implementation of the Tri Dharma of higher education. One of these KKN services we held in Legok Nyenang Village, Pancawati Village, Bogor Regency. Our program focuses on health issues in the area. The reason is, public awareness of the importance of healthy and clean living is still very minimal. In order to improve the health and immunity of the residents, we went directly to meet the residents while still adhering to the health protocols to conduct social reflection and analyze the situation. As a result, we decided to help with vaccination activities, help with POSYANDU activities, and socialize about the importance of clean living through demonstrations of making hand sanitizers. The results of the implementation of these programs are: 1. Enhancing public awareness by following vaccinations to avoid the COVID-19 virus; 2. Increasing enthusiasm for coming to POSYANDU because awareness of the importance of maintaining body health has been established; 3. Increasing awareness of the importance of child nutrition; 4. Bringing the community closer to village cadres and*

*health officials; 5. Knowing how to maintain personal hygiene starting from the hands; 6. Increasing community immunity towards COVID-19 virus.*

*Keywords: vaccination, POSYANDU, hand sanitizer, health*

## A. PENDAHULUAN

Masyarakat adalah kumpulan individu atau kelompok yang mendiami suatu wilayah dengan kultur/budaya dan tradisi tertentu. Dalam perkembangannya, masyarakat terus berupaya melakukan inovasi di berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, kebersihan, keamanan, dan lain-lain. Sebagai bentuk kontribusi, Lembaga-lembaga atau instansi Pendidikan, khususnya di taraf universitas, kerap mencanangkan program-program demi membantu terciptanya masyarakat yang maju dan sejahtera. Salah satu upaya pemerintah dalam bidang Pendidikan guna mewujudkan hal tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan KKN. Kuliah Kerja Nyata adalah program di mana para mahasiswa harus melakukan pengabdian kepada masyarakat selama periode tertentu. Namun, pada umumnya, para mahasiswa dituntut untuk menetap dan berperan dalam kegiatan pembangunan atau pengembangan desa selama satu bulan penuh.

Selama periode tersebut, mahasiswa diwajibkan berinteraksi, bermusyawarah, bertukar pikiran, dan bekerja sama dengan warga-warga di lingkungan desa setempat untuk menjalankan program-program kerja demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sana. Kehadiran mahasiswa dalam pembangunan dan pengembangan desa adalah salah satu bentuk pengamalan tri dharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, para mahasiswa dituntut partisipatif dalam kegiatan KKN ini.

Akan tetapi, KKN yang dilaksanakan pada tahun 2021 sangatlah berbeda dengan KKN pada tahun-tahun sebelumnya. Pasalnya, di tahun ini pandemi virus COVID-19 masih marak di berbagai penjuru Indonesia. Hal ini menyebabkan terhambatnya KKN di banyak tempat terutama di Jawa Barat.

Sebagai solusi dari masalah ini, UIN Sunan Gunung Djati mencanangkan program KKN dari rumah berbasis pemberdayaan masyarakat atau yang disingkat menjadi KKN-DR SISDAMAS. KKN ini memungkinkan para mahasiswa untuk tetap terjun ke masyarakat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dicanangkan pemerintah. Selain itu, pemerintah juga telah melaksanakan *lockdown* dan *social distancing* guna mengurangi laju penyebaran COVI-19 (Supriatna, 2019).

Situasi pandemi COVID-19 ini menghambat banyak sektor kehidupan masyarakat. Ini membuat program-program atau bantuan sosial menjadi sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, program KKN pun menjadi sangatlah diperlukan. Dalam pelaksanaannya, kami memutuskan untuk melakukan KKN di Desa Pancawati dengan berpusat di Kampung Legok Nyenang, RW 09 dan 10, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor dengan berfokus di bidang kesehatan. Desa Pancawati merupakan salah satu

Desa dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Caringin, dengan luas wilayah 626 ha, dengan ketinggian 700 m di atas permukaan laut dengan curah hujan 205 mm/th suhu 23 -32 C yang terbagi menjadi 5 Dusun, 13 Rukun Warga, 48 Rukun Tetangga.

Demi mempermudah analisis situasi, kami meminta data serta profil desa kepada kantor desa. Menurut data yang disediakan oleh instansi pemerintahan setempat, pemanfaatan lahan di Desa Pancawati adalah sebagai berikut.

1. Perumahan / Pemukiman dan Pekarangan	: 190	Ha
2. Sawah	: 250	Ha
3. Ladang / Huma	: 150	Ha
4. Pemakaman / Kuburan	: 15	Ha
5. Lapangan Olah Raga	: 2	Ha
6. Tanah / Pembangunan Pendidikan	: 2	Ha
7. Tanah / Pembangunan Pribadatan	: 2	Ha

Berdasar pada data di atas, Sebagian besar lahan di Desa Pancawati digunakan sebagai lahan pertanian. Mayoritas penduduknya adalah petani yang memakai lahan-lahan sekitar untuk membangun sawah. Hal ini sesuai dengan data demografi Desa Pancawati di bawah ini.

1. Petani	: 1500	Orang
2. Pedagang	: 870	Orang
3. Pegawai Negeri Sipil	: 27	Orang
4. TNI / Polri	: 2	Orang
5. Pensiunan / Purnawirawan	: 30	Orang
6. Swasta	: 400	Orang
7. Buruh Pabrik	: 800	Orang
8. Pengrajin	: 18	Orang
9. Tukang Bangunan	: 95	Orang
10. Penjahit	: 20	Orang
11. Tukang Las	: 5	Orang
12. Tukang Ojeg	: 300	Orang
13. Bengkel	: 6	Orang
14. Sopir Angkutan	: 26	Orang
15. Lain – Lain	: 1000	Orang

Berdasarkan data di atas, mayoritas masyarakat Desa Pancawati adalah petani dan pedagang. Oleh sebab itu, pertanian dan ekonomi menjadi sektor yang paling penting dan harus diperhatikan dalam analisis situasi. Hal ini dilakukan agar program kerja yang dicanangkan akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setelah melakukan diskusi dan musyawarah dengan warga sekitar, kami mengetahui bahwa kebanyakan penduduk di Kampung Legok Nyenang mengalami hambatan-hambatan

yang disebabkan oleh virus COVID-19. Kesadaran masyarakat soal kesehatan dan kebersihan lingkungan pun masih minim. Hal ini menyebabkan rentannya masyarakat dalam penularan serta pembentukan kluster COVID-19 baru.

Selain itu, banyaknya jumlah penduduk yang mengenyam Pendidikan sampai S1 (20 orang), dan minimnya sosialisasi juga kesadaran masyarakat terhadap virus COVID-19 yang tengah marak memunculkan kekhawatiran kalau akan tersebarnya virus tersebut di Kampung Legok Nyenang.

Terlebih lagi, mengingat jumlah sarjana yang terbilang sangat sedikit tingkat pendidikan yang umumnya rendah diprediksi menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya kesadaran diri masyarakat untuk mengantisipasi rantai penyebaran COVID-19 (Anastasia, 2021). Ketimpangan jumlah sarjana dan jumlah pelajar atau santri yang banyak juga menyebabkan tidak efektifnya proses belajar-mengajar baik secara daring maupun luring. Masalah ini diperparah pandemi yang tak kunjung usai. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan sulitnya sinyal menjadi halangan utama banyak anak untuk menuntuk ilmu di desa ini.

Di sisi lain, antusiasme dan religiusitas masyarakat yang tinggi membuat perayaan-perayaan yang sudah menjadi tradisi cukup meriah. Contohnya adalah *Muharraman*, pawai obor, dan perayaan 17 Agustus. Namun, akibat masih tingginya kasus Corona, banyak dari perayaan tersebut tidak terlaksana sebagaimana biasanya. Hal ini dikarenakan adanya larangan untuk berkerumun dan tidak dipatuhinya protokol kesehatan.

Setelah mempertimbangkan semua faktor yang sudah diuraikan di atas, khalayak sasaran dari program KKN-DR SISDAMAS Desa Pancawati Kampung Legok Nyenang ini adalah warga lokal, khususnya yang terdiri dari petani, pedagang, guru, dan santri.

Oleh sebab itu, faktor-faktor di atas yang merupakan sebuah analisis sosial guna mengidentifikasi masalah-masalah di masyarakat akhirnya dirumuskan menjadi berikut.

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan kekebalan imun warga sekitar?

Tujuan dari penelitian sosial ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Pandemi COVID-19 telah menghambat laju berbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu, pemecahan masalah atau solusi sangatlah diperlukan guna meringankan beban di masyarakat, khususnya masyarakat Kampung Legok Nyenang Desa Pancawati.

## B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pengabdian dilakukan dengan cara langsung turun ke masyarakat dan melakukan refleksi sosial dengan masih mematuhi protokol kesehatan. Setelah mengetahui masalah-masalah sosial yang ada pada masyarakat setempat, kami selaku mahasiswa KKN mulai merumuskan program-program kerja atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan selama satu bulan ke depan.

Program kerja atau kegiatan tersebut di antara nya adalah program bank sampah, Pendidikan yang meliputi pengajaran di lingkungan MI dan PAUD, sosialisasi mengenai perundangan, serta les Bahasa Inggris. Selain itu, kami pun berfokus merencanakan kegiatan pencegahan COVID-19 dengan cara membantu program vaksinasi, imunisasi, dan pembuatan *hand sanitizer*. Di sisi lain, kami juga berencana untuk menjalankan program-program masyarakat lokal seperti *Muharraman*, pawai obor, dan 17 Agustus. Meski begitu, program kami berfokus pada aspek kesehatan, yakni mencegah penularan virus dan meningkatkan imun masyarakat.

Demi menilai keberhasilan kegiatan-kegiatan tersebut, kami pun membuat rancangan evaluasi. Program bank sampah dievaluasi berdasarkan berjalan atau tidaknya program tersebut. Selain itu Kegiatan Pendidikan dinilai dari efektivitas serta peningkatan kemampuan anak. Berbeda dengan Pendidikan, kegiatan pencegahan COVID-19 dievaluasi berdasarkan berjalan atau tidaknya program vaksinasi, POSYANDU, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pembuatan *hand sanitizer*. Lalu pelaksanaan program masyarakat dilihat dari dilaksanakannya program tersebut dan antusiasme warga.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berpusat pada bidang utama kesehatan, dengan sasaran utama masyarakat desa Pancawati. Wabah COVID-19 memaksa warga lokal untuk lebih khawatir tentang kesehatan mereka. Oleh karena itu, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, mendukung program pemerintah terkait pengelolaan vaksin meminta dan memberikan vitamin untuk kegiatan posyandu.

Menindaklanjuti mengenai program vaksinasi, kami mengatur perjanjian temu dengan Bidan Ismayanti di tempat praktiknya pada 11 Agustus 2021. Bidan Ismayanti sudah memiliki jadwal vaksinasi sebanyak 2x dalam waktu dekat ini yaitu di bulan Agustus. Adapun tempatnya adalah yang pertama di Hotel Albero dan yang kedua di Resort Coffee Daong. Karena keterbatasan jumlah minimum partisipan di sana, maka kami membagi tugas dibagi dua kelompok untuk melaksanakan dua kegiatan vaksinasi tersebut.

## 1. Vaksinasi dosis pertama dan kedua

### a. Vaksinasi Pertama

Vaksin dosis pertama diadakan di Santa Monica Resort pada 18 Agustus 2021 dengan target utama 200 orang untuk staf Santa Monica Resort dan staf Kopi Dong dengan vaksin Astra Zeneca, mulai pukul 08:00 - 14:00 WIB. Vaksinasi dilakukan sesuai protokol kesehatan yang ketat, dimulai dengan menjaga jarak, memeriksa suhu tubuh dan menggunakan disinfektan tangan, kemudian mengisi formulir pendaftaran dan menyertakan kelengkapan administratif berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP). Acara ini dipandu oleh spesialis vaksinasi gurun yang didukung oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Setelah terdaftar, peserta vaksin dipersilahkan untuk duduk sambil menunggu giliran untuk dilakukan screening/penyaringan. Screening untuk mengetahui apakah suatu vaksin layak atau tidak, yang dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah, wawancara riwayat kesehatan, penggunaan obat, dan kontak dengan pasien COVID-19 dalam 14 hari terakhir. Setelah pemeriksaan screening selesai, dokter yang bertugas atau bidan akan memberikan vaksinasi suntik.

Usainya, setelah divaksinasi, peserta mengantre lagi untuk menunggu sertifikat yang menegaskan bahwa mereka telah divaksinasi. Petugas vaksinasi dibantu mahasiswa dari bagian administrasi harus mengunggah data secara online, mengumpulkan data secara manual, dan mencetak bukti. Pengunggahan data online dan pencetakan bukti vaksin ditangani oleh staf puskesmas dan pendaftaran data manual oleh mahasiswa. Setelah bukti dicetak, penerima vaksin dipanggil kembali untuk menerima surat bukti bahwa mereka telah divaksinasi. Selain itu, informasi tentang dosis kedua vaksin diinformasikan di tempat meja observasi.

### b. Vaksinasi kedua

Vaksin dosis kedua berlangsung pada tanggal 16 Agustus 2021 di Albero Hotel, dengan target 150 karyawan Hotel Albero. Tipe vaksin yang disediakan adalah Sinovac. Implementasi kegiatan dilakukan pada pukul 08.00: 00 WIB. Jadwal penyelenggaraan vaksin dosis kedua direncanakan sesuai perintah dalam tanda bukti vaksin dosis pertama.

Seperti halnya vaksin dosis pertama, penyelenggaraan vaksin dosis kedua dimulai dengan pemantauan peserta vaksin, pengecekan suhu tubuh, dan pemberian penyanitasi tangan. Kemudian, fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan bukti vaksinasi dosis pertama harus dicantumkan pada formulir pendaftaran. Setelah registrasi, peserta vaksinasi mengantre dan pemeriksa vaksinasi memeriksa data secara daring dan menuliskan kode vaksinasi untuk menyesuaikan tanggal dan tempat vaksinasi dosis pertama dan kedua. Selain itu, mereka juga memeriksa apakah jangka waktunya benar, 1 bulan setelah yang dosis pertama vaksin.

Seperti dosis pertama, proses verifikasi atau penyaringan dilakukan setelah pendaftaran. Kemudian vaksinasi dan pemberian kartu tanda bukti vaksin. Di saat bukti vaksinasi diberikan, peserta vaksinasi akan mendapatkan instruksi cara mendapatkan kartu bukti vaksinasi jika tidak menerimanya lewat link yang dikirim melalui SMS, petugas juga akan menginstruksikan bahwa kartu vaksinasi dapat diunduh melalui situs web pedulilindungi.id.

Kontribusi mahasiswa dalam melakukan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan vaksinasi ini adalah memberikan edukasi mengenai tipe vaksin apa yang akan diberikan, memberikan bimbingan/instruksi tentang proses vaksinasi, membantu mendisiplinkan peserta vaksinasi, mengunggah data secara daring, menuliskan kode vaksinasi pada formulir pendaftaran, verifikasi keabsahan data, pencatatan data manual, pemanggilan peserta untuk divaksinasi, dan memberikan surat tanda vaksinasi.

## 2. Kegiatan POSYANDU

Selama wabah COVID-19, implementasi kegiatan POSYANDU tidak dapat diadakan secara optimal. Umumnya, tiap bulan pelaksanaan POSYANDU dilakukan dengan mudah, tetapi karena maraknya pandemi aktivitas POSYANDU menjadi tersendat dan waktu kegiatan yang tidak jelas. Kami mengikuti dua kegiatan di POSYANDU di Desa Pancawati, yaitu di RW 13 dan RW 09. Kegiatan POSYANDU di RW 13 Dilakukan pada 21 Agustus 2021 pada pukul 10:00 WIB, ditemani oleh kader RW 13, petugas puskesmas dan bidan desa. Target dari kegiatan ini adalah bayi berusia 0 sampai 6 bulan, balita, wanita hamil dan orang tua. Tipe kegiatan yang dilaksanakan untuk bayi dan balita adalah penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan, pengukuran lengan, pemberian vitamin A biru untuk balita berumur 6 sampai 12 bulan dan 1 sampai 5 tahun diberi vitamin A merah. Selain itu, ada juga pemberian nutrisi tambahan dan MP-ASI.

Di sisi lain, pelaksanaan POSYANDU untuk wanita hamil dipenuhi oleh penimbangan, pemindaian kandungan, pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pemberian sosialisasi mengenai kehamilan, menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar keluhan kehamilan dan memberikan arahan mengenai persiapan kelahiran. Selain itu, POSYANDU untuk orang tua berlangsung dengan pemeriksaan kesehatan seperti tekanan darah dan masalah kesehatan lainnya. Selain kegiatan ini, petugas Puskesmas mengedukasi para peserta tentang efek samping garam tanpa yodium dan keunggulan penggunaan garam dengan yodium, masyarakat lalu diminta untuk membawa garam dari dapur sendiri. Ini bertujuan untuk mencari tahu apakah garam-garam tersebut mengandung yodium atau tidak. Ini dilakukan dengan cara meneteskan cairan ke dalam garam itu.

### 3. Kegiatan Pembuatan *Hand Sanitizer*

Kegiatan pembuatan *hand sanitizer*, dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2021 pada jam 20:00-21:00 WIB, sasaran pada kegiatan ini adalah para remaja. Demonstrasi ini dilakukan dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan agar bisa dipraktikan ulang oleh para audiens. Kami menargetkan audiensnya yaitu khususnya para santri di Majelis Ta'lim Riyadussolihin. Kegiatan pembuatan *hand sanitizer* diawali dengan penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan oleh pengabdian. Setelah itu mendemonstrasikan cara pembuatan *hand sanitizer*. Adapun peralatan dan perlengkapan yang diperlukan yaitu:

a. Alat:

- 1) Gelas ukur
- 2) Pisau
- 3) Saringan
- 4) Botol *spray*
- 5) Sendok

b. Bahan:

- 1) Alkohol 70%
- 2) *Aloe vera*
- 3) Jeruk nipis

c. Cara membuat:

- 1) Masukkan alkohol sebanyak 60 ml kedalam gelas ukur.
- 2) Tambahkan *aloe vera* kedalam sebanyak 70 gram atau 14 sendok makan.
- 3) Aduk rata alkohol dan *aloe vera* sampai tercampur dan tekstur menjadi cair.
- 4) Sambal menunggu *aloe vera* dan alkohol tercampur, potong jeruk nipis menjadi dua bagian lalu peras.
- 5) Kemudian, masukkan perasan jeruk nipis kedalam gelas ukur yang berisi alkohol dan *aloe vera* menggunakan saringan agar tidak tercampur dengan ampas.
- 6) Lalu, diaduk kembali jeruk nipis yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, jeruk nipis berguna hanya sebagai aromaterapi.
- 7) Setelah diaduk rata, masukan campuran tersebut kedalam botol *spray*
- 8) *Hand sanitizer* siap digunakan.

Proses pembuatan *hand sanitizer* ini amatlah mudah dilakukan, oleh sebab itu proses demonstrasi tidak memakan waktu yang cukup lama. Pembuatan *hand sanitizer* dalam praktiknya melibatkan para peserta yaitu santri, dengan mempraktekan langsung cara pembuatan penyanitasi tangan sesuai instruksi dari narasumber.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia, karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Masyarakat dalam kehidupannya tentu perlu mendapatkan akses kesehatan yang mudah. Terlebih lagi di era wabah COVID-19 ini, masyarakat perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan betapa pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu, masyarakat perlu menumbuhkan kesadaran untuk tidak terpapar dengan berbagai rumor yang beredar dan hanya menimbulkan keresahan yang sia-sia.

Dalam menyikapi hal ini, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu poin Tri Darma Perguruan Tinggi. Pengabdian yang dilakukan terfokus pada aspek kesehatan yang menjadikan masyarakat di Desa Pancawati sebagai objek sasaran kegiatan. Yang mana dalam prosesnya melibatkan berbagai pihak, seperti kader kesehatan dan didampingi oleh petugas teknis kesehatan dari Puskesmas.

Demi menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, Adapun secara khusus tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa:

### 1. Vaksinasi Dosis Pertama dan Kedua

Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin melalui disuntikkan ke dalam otot (intramuskular) untuk meningkatkan produksi antibodi guna menangkal penyakit tertentu. Pemerintah telah mengupayakan pemberian vaksin guna untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh.

Vaksinasi periode pertama telah berlangsung pada Januari 2021 yang diberikan kepada kelompok prioritas, seperti tenaga kesehatan dan petugas publik. Sementara masyarakat lainnya akan dilaksanakan dalam vaksinasi periode kedua selama 11 bulan yakni dari April 2021 hingga Maret 2022. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan standar Badan Kesehatan Dunia (WHO), setiap penduduk akan mengikuti dua kali penyuntikan atau membutuhkan dua dosis vaksin dengan jarak 4-12 minggu.

Dalam kegiatan KKN ini, pemberian vaksin dosis pertama dilaksanakan di Santa Monica Resort. Di mana sasaran utamanya adalah para pegawai Santa Monica Resort dan para pegawai Kopi Daong. Akan tetapi, tidak menutup kesempatan bagi masyarakat setempat yang berminat untuk mendapatkan vaksin bisa menghadiri tempat yang telah ditentukan dengan membawa kelengkapan administrasi berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang sudah di fotocopy. Selain itu, sosialisasi sebelum melakukan kegiatan pemberian vaksin dosis pertama dirasa baik untuk menumbuhkan kepercayaan, rasa aman, dan nyaman. Sebab, untuk dosis pertama ini menggunakan jenis vaksin yang berbeda dari biasanya, yakni astra zeneca.

Pemberian vaksin dosis kedua dilaksanakan di Hotel Albero. Di mana sasaran utamanya adalah para pegawai di Hotel Albero. Namun, masyarakat yang berkenan untuk mengikuti pemberian vaksin dosis kedua ini tetap dipersilakan. Sebab, memang sudah diberi tahu oleh pihak puskesmas terkait waktu dan tempat pelaksanaan. Administrasi yang perlu dilengkapi oleh siapa saja yang ingin mendapatkan vaksin adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang sudah di fotocopy sebelumnya untuk kelengkapan data. Di dosis kedua ini tidak ada sosialisasi terlebih dahulu sebab yang digunakan masihlah vaksin jenis Sinovac.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan POSYANDU

Program rutin POSYANDU dilakukan pada pertengahan bulan Agustus 2021 dengan target sasaran yaitu para batita, balita, ibu, serta manula. Tipe kegiatan yang dilakukan untuk batita dan balita adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran diameter lengan, pemberian vitamin, dan pemberian bingkisan kecil-kecilan untuk menstimulus anak agar senang dengan kegiatan yang akan dilakukannya.

Sedangkan bagi ibu diadakan kegiatan edukasi tentang kesehatan anak dan sesi konsultasi terkait masalah kesehatan di dalam keluarga. Untuk lansia dilakukan pemeriksaan kesehatan umum, seperti tekanan darah.

Pada kegiatan POSYANDU kali ini juga diadakan sosialisasi mengenai pencegahan penularan virus corona. Karena mengingat wabah ini sangat berbahaya dan penularannya sangat cepat, yang diharapkan masyarakat dapat melaksanakan protocol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Sehingga masyarakat dapat memutus rantai penularan virus ini.

## 3. Pembuatan Hand Sanitizer

Program ini berfokus pada menjaga kebersihan tangan, yakni melalui pembuatan *hand sanitizer*. Pembuatan *hand sanitizer* dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2021 di Majelis Ta'lim Riyadus Sholihin. Target dari program ini adalah para santriyyin dan santriyyat yang tengah menginjak usia remaja dan kerap beraktivitas.

Ini dikarenakan pertimbangan pada risiko terkenanya penyakit karena rendahnya atau bahkan tidak memilikinya kesadaran untuk menjaga kebersihan tangan. Untuk itulah, pada Sabtu malam, dua anggota dari kelompok pengabdian masyarakat menjadi narasumber untuk menerangkan cara pembuatan hand sanitizer alami. Pembuatan hand sanitizer ini menggunakan bahan-bahan yang mudah dijangkau, sebab memerhatikan sasaran program yang juga merupakan kalangan usia remaja. Bahan-bahan yang digunakan diantaranya: alkohol, aloe vera, dan jeruk nipis atau daun sirih.

Dengan terlaksananya berbagai program di atas, masalah-masalah yang sudah teridentifikasi diharapkan telah terselesaikan. Hal ini dikarenakan kami selaku aspek eksternal kesehatan masyarakat hanya bisa memberikan edukasi, sosialisasi, imunisasi, dan vaksinasi demi meningkatkan sistem imun warga sekitar. Vaksin yang diberikan pun adalah vaksin yang disediakan oleh pemerintah. Efektivitas vaksin memanglah belum 100% untuk mencegah tertularnya virus dari satu individu ke individu yang lain, akan tetapi, kegiatan-kegiatan di atas sudah tentu akan meminimalisir dampak dan merupakan Langkah preventif dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Berdasarkan antusiasme, partisipasi, juga kooperasi masyarakat, kegiatan vaksinasi bisa dianggap berhasil karena program tersebut berjalan dengan baik dan lancar tanpa kendala. Semua peserta yang hadir pun berhasil divaksin dengan baik tanpa adanya gejala atau efek samping. Kegiatan-kegiatan di atas, terutama pelaksanaan vaksinasi dan POSYANDU, juga pastinya meningkatkan imunitas tubuh masyarakat Kampung Legok Nyenang.

Program pembuatan *hand sanitizer* juga bisa dikatakan berhasil karena berlangsung dengan komunikatif, para audiens memerhatikan dan juga mempraktikkan ke depan apa yang sudah dijelaskan oleh narasumber. Bahkan, setelah menghasilkan beberapa botol hand sanitizer, antusiasme dari para hadirin pun terpantau ramai, namun tetap kondusif dan tidak mengganggu masyarakat lainnya. Dengan pembuatan hand sanitizer ini diharapkan para remaja yang telah mengetahui proses pembuatannya dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari, lebih peduli dengan kesehatan terutama tangan pribadi.

Kegiatan POSYANDU menggunakan tingkat antusiasme serta partisipasi masyarakat sebagai indikator keberhasilan. Partisipasi balita, anak, ibu, dan lansia terhadap kegiatan posyandu ini cukup tinggi. Mengingat kesehatan adalah hal yang utama dan perlu diperjuangkan, salah satunya dengan mengikuti kegiatan posyandu. Apalagi bagi ibu yang akan mengurus rumah setiap harinya, maka perlu dibekali pengetahuan tentang kesehatan. Untuk itu, kesempatan untuk berkonsultasi dengan petugas kesehatan perlu dimanfaatkan dengan bijak demi memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Selain itu, sinergitas antara masyarakat dan tenaga kesehatan terbangun melalui dilaksanakannya program ini. Sinergitas tersebut terlihat dari bagaimana warga sekitar dan para ahli kesehatan memerhatikan masalah-masalah kesehatan dan memberikan jalan keluar atau solusi yang dapat dilakukan dengan tepat.

Meski begitu, Kampung Legok Nyenang masih memiliki masalah-masalah sosial lainnya yang perlu dipecahkan. Salah satunya adalah sulitnya air bersih dan kurangnya kebersihan fasilitas WC atau kamar mandi umum. Masyarakat mengandalkan air selokan yang kotor dan keruh untuk mandi bahkan berwudhu. Jika ini dibiarkan, khawatirnya akan memunculkan penyakit-penyakit kulit. Sebagai rekomendasi pengabdian, pembuatan filtrasi atau sistem penyaringan air sangat

dianjurkan. Selain itu, bisa juga melaksanakan pembersihan fasilitas-fasilitas umum terutama kamar mandi publik.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Setelah melaksanakan semua program di atas, terdapat dampak-dampak positif yang menjadi hasil dari pengabdian masyarakat ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat lebih memperhatikan diri dengan berusaha mengikuti vaksinasi agar terhindar dari virus COVID-19.
- b. Meningkatkan semangat untuk datang ke POSYANDU karena sudah terbentuk kesadaran pentingnya menjaga Kesehatan tubuh.
- c. Meningkatkan kesadaran betapa pentingnya gizi anak.
- d. Mendekatkan masyarakat dengan pihak kader desa dan pihak Kesehatan.
- e. Mengetahui cara menjaga kebersihan diri dimulai dari tangan.
- f. Meningkatkan imunitas masyarakat.

Dampak-dampak positif di atas juga telah merupakan penyelesaian dari masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya. Program vaksinasi, POSYANDU, dan penyuluhan/demonstrasi tentang pembuatan *hand sanitizer* merupakan upaya demi meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan khususnya di masa pandemi. Keikutsertaan masyarakat dalam program vaksinasi membuktikan bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai protokol Kesehatan. Di sisi lain, vaksinasi, POSYANDU, juga sosialisasi *hand sanitizer* merupakan Langkah-langkah konkrit yang tentunya meningkatkan system imun atau kekebalan tubuh masyarakat Kampung Legok Nyenang Desa Pancawati.

### 2. Saran

Seperti yang diungkap sebelumnya, Tindakan pengabdian selanjutnya yang mungkin dapat dilakukan adalah meningkatkan taraf kebersihan hidup warga sekitar. Ini dikarenakan rendahnya kesadaran akan pentingnya hidup bersih. Selain itu, bisa juga dengan cara meneruskan dan memonitoring kegiatan pengelolaan bank sampah karena kegiatan ini baru memasuki tahap pendataan warga dan koordinasi dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) belum sampai kepada realisasi

## F. DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, T. (2021). Mau Pandemi Usai? Ketahui Pentingnya Gerakan 5M COVID19. Diakses pada 18 September, 2021. (<https://www.google.com/amp/s/m.klikdokter.com/amp/3644583/mau-pandemi-usai-ketahui-pentingnya-gerakan-5m-covid-19>).

Avanti Vera Risti Pramudyani, Arif Setiawan, Arif Fajariansyah, Galih Lastiko Aji. 2019.

*Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Menuju Desa Siaga oleh KKN UAD di Watu Gajah dan Mertelu, Gendangsari, Gunung Kidul. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Vol.3, No. 1, Hal. 86.*

Henny Achjar, K. A. (2010). Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga (1st ed.; dan B. H. Riefmanto, Ed.). Jakarta: Sagung Seyo.

Iskak, Muhammad Zuaim Rusydi, Roni Hutauruk, Shoful Chakim, Wildan Ramdani Ahmad. 2021. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Vaksinasi di Masjid Al-Ikhlas, Jakarta Barat. Jurnal Padma: Pengabdian Dharma Masyarakat, Vol.1, No. 3. Hal. 222-224.

Supriatna, E. (2019). Islam dan Ilmu Pengetahuan. Jurnal SosHum Insentif Vol. 2, 11.

Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama.

Wiryan, I. W. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia. Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020, 179-188.

Yunita, R., Wahyusari, S., & Isnawati, I. A. (2021). Strategi Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi COVID-19. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(4), 1243-1251.

## Optimalisasi Nilai Spiritualitas Masyarakat Desa Sunia Melalui Kegiatan Istighosah

### *Optimization of The Spiritual Value of Sunia Village Community Through Istighosah Activities*

Afni Nurul Adilah<sup>1)</sup>, Agis Hidayatulloh<sup>2)</sup>, Ervan Rahayu Gumilar<sup>3)</sup> Gemilang Yusrima Renic<sup>4)</sup>,  
Hilma Sarilah Siti F<sup>5)</sup>, M. Furqon Rizka N<sup>6)</sup> Tanti Dewinggih<sup>7)</sup>

- <sup>1)</sup> Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [afninuruladilah@gmail.com](mailto:afninuruladilah@gmail.com)
- <sup>2)</sup> Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [agishidayatulloh7@gmail.com](mailto:agishidayatulloh7@gmail.com)
- <sup>3)</sup> Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [ervangumilar48@yahoo.com](mailto:ervangumilar48@yahoo.com)
- <sup>4)</sup> Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [gemilangyurin@gmail.com](mailto:gemilangyurin@gmail.com)
- <sup>5)</sup> Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [hilmasarilah@gmail.com](mailto:hilmasarilah@gmail.com)
- <sup>6)</sup> Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [furqonrizka2000@gmail.com](mailto:furqonrizka2000@gmail.com)
- <sup>7)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [tantidewinggih@uinsgd.ac.id](mailto:tantidewinggih@uinsgd.ac.id)

#### Abstrak

Sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, aspek Ketuhanan sangat melekat dalam diri masyarakat Indonesia. Masyarakat mempercayai adanya pertolongan tuhan dalam setiap permasalahan sosial yang mereka hadapi. Aspek spiritual dibutuhkan agar masyarakat memiliki rasa percaya dan bergantung yang tinggi kepada tuhan terutama pada masa pandemi Covid-19. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan istighosah di Desa Sunia adalah untuk meningkatkan nilai-nilai spiritualitas warga di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan sebelum melakukan pengabdian ini adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), dengan menggunakan teknik kegiatan harian dan wawancara semi terstruktur. Hasil dari kegiatan istighosah adalah acara istighosah dapat meningkatkan nilai spiritualitas dalam diri warga Sunia. Peningkatan-peningkatan nilai spiritualitas tersebut juga tidak hanya dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, akan tetapi dapat pula diterapkan dalam hubungan sosial sesama manusia. Nilai-nilai spiritualitas ini khususnya dapat bermanfaat bagi penyelesaian masalah-masalah renggangnya hubungan sosial masyarakat dikala pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Istighosah, Nilai Spritualitas, Pemberdayaan Masyarakat

#### *Abstract*

*As a country with the majority of people who are Muslim, the aspect of Divinity is very attached in Indonesian society. People believe in God's help in every social problem they face. The spiritual aspect is needed so that people have high trust and depend on God, especially during the Covid-19 pandemic. The purpose of the implementation of istighosah activities in*

*Sunia Village is to improve the spiritual values of citizens in the Covid-19 pandemic. The method used before performing this devotion is Participatory Rural Appraisal (PRA), using daily activity techniques and semi-structured interviews.. The result of istighosah activities is that istighosah events can increase the value of spirituality in Sunia citizens. These improvements in the value of spirituality are also not only in the relationship between man and God, but can also be applied in social relations with human beings. These spiritual values in particular can be beneficial for solving the problems of social relations in the time of the Covid-19 pandemic.*

*Keywords: Istighosah, Society Empowerment, Spirituality Values.*

## A. PENDAHULUAN

Sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas, pemberdayaan pada dasarnya tidak cukup hanya fokus pada aspek intelektualitas saja, akan tetapi tetapi juga harus seimbang dengan kualitas aspek spiritual, aspek moral, akhlak dan kehidupan beragama. Dalam kehidupan bermasyarakat, aspek spiritual sangat penting untuk dimiliki, hal ini dikarenakan apabila terjadi benturan dalam hidup atau munculnya suatu permasalahan sosial, aspek intelektual dan emosi saja terkadang belum cukup untuk menyelesaikannya. Aspek intelektual dalam hal ini dapat dikatakan hanya menyangkut hubungan antar manusia dan hubungan kebendaan saja, sehingga masyarakat terkadang tidak mampu menyelesaikan permasalahan sosial pada kondisi-kondisi tertentu. Konsekuensi dari hal tersebut adalah masyarakat tidak lagi mampu mempertahankan aspek intelektual mereka sebagai ujung tombak dari penyelesaian masalah.

Pengembangan aspek spiritualitas sangat penting, dikarenakan problem sosial yang dihadapi oleh masyarakat sangat kompleks. Masyarakat dalam hal ini harus mampu mengembangkan nilai-nilai spiritualitas sebagai usaha untuk mencari jalan lain bagi permasalahan yang buntu pada kondisi tertentu. Salah satu contoh dari problem sosial yang saat ini masyarakat hadapi adalah Covid-19. Upaya penyelesaian masalah dengan cara pemberlakuan kebijakan-kebijakan terkadang malah memberikan efek samping pada ranah yang lain. Permasalahan tersebut contohnya seperti yang terjadi di Desa Sunia, pemberlakuan pembatasan sosial demi menekan laju penyebaran virus corona justru berdampak pada masalah-masalah lain seperti melemahnya ikatan sosial, solidaritas serta memudarnya nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aspek intelektualitas tidak selalu mampu menjadi jawaban dari segala masalah sosial. Permasalahan yang terlalu kompleks seperti salah satunya pandemi, selain harus diselesaikan oleh aspek intelektualitas maka harus dibarengi dengan aspek spiritualitas. Dalam kondisi ini berarti pemberdayaan masyarakat pada ranah keagamaan sangatlah dibutuhkan di Desa Sunia. Tujuan dari pelaksanaan pemberdayaan ini adalah untuk memberdayakan rasa percaya dan rasa bergantung kepada Tuhan, sehingga masyarakat akan mampu memiliki semangat untuk

menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi. Masyarakat yang memiliki semangat tinggi, secara tidak langsung akan memiliki cara pandang yang jernih dan ide-ide yang cemerlang dalam menyelesaikan permasalahannya di masa pandemi.

Dalam upaya meningkatkan aspek spiritualitas di Desa Sunia, telah diselenggarakan program-program pemberdayaan dengan berbagai kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah melakukan Istighosah. Kegiatan istighosah dilakukan dengan melibatkan seluruh warga di Desa Sunia khususnya Blok Desa. Kegiatan keagamaan yang dimaksud disini adalah segala aktivitas dalam ranah agama Islam yang bertujuan untuk pengembangan masyarakat islam. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan diharuskan mampu meningkatkan pemahaman, keyakinan dan penghayatan agama Islam sehingga menjadi manusia yang memiliki wawasan luas mengenai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Setiap amalan dan perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kesehariannya tidak hanya sekedar menirukan orang lain, akan tetapi dilakukan secara sadar dengan berlandaskan kepada pengetahuan dan konsep nilai-nilai ajaran agama Islam.

Hermansyah dan Muhtadi menyebutkan bahwa pemberdayaan merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri (Muhtadi & Hermansyah, 2013). Harun Nasution, menjelaskan bahwa agama adalah suatu bentuk pengakuan terkait hubungan antara manusia dengan kekuatan gaib yang menguasai mereka, kekuatan gaib ini selanjutnya menimbulkan cara hidup tertentu dan diyakini, dipatuhi, serta dipuja (Sodikin, 2003). Kesimpulannya adalah pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan berarti suatu tindakan mengembangkan nilai-nilai dan keyakinan dalam diri masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhannya serta untuk menyelesaikan masalahnya, dalam hal ini contohnya adalah mengembangkan nilai spiritualitas untuk menghadapi problem pada pandemi Covid-19.

Istighosah merupakan suatu permohonan pertolongan agar terhindar dari kesulitan, mengharapakan pertolongan kepada Allah SWT karena dalam keadaan bahaya. Istighosah sama dengan berdo'a akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdo'a karena sering dilakukan secara kolektif dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT mengabulkan permohonan itu. Istighosah mempunyai berbagai makna diantaranya pertolongan, menolongnya dan membantunya (Mubarok, 2014)

Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Sunia karena kegiatan tersebut bisa menjadikan diri kita menjadi lebih dekat dengan sang pencipta dan meningkatkan jiwa sosial serta beraqidah dengan menumbuhkan sikap kekompakkan, kekeluargaan dan menyambung silaturrahim. Seiring dengan kebutuhan spiritual, di tengah situasi pandemi Covid-19 yang dihadapi manusia dan belum tentu kapan berakhirnya menjadikan mereka tak berdaya sehingga timbul kecemasan dan ketidak tentraman.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan di Desa Sunia adalah Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode PRA merupakan salah satu metode pendekatan yang biasa digunakan sebelum melakukan perencanaan pemberdayaan dan bersifat partisipatif. Chambers mengungkapkan bahwa PRA berarti memberikan kesempatan kepada warga setempat untuk berpartisipasi aktif dalam menganalisis kondisi desa, ikut merencanakan, serta melaksanakan program untuk diri mereka sendiri dan di desa mereka sendiri (Mikkelsen, 2011). Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah, teknik kegiatan harian serta teknik wawancara semi terstruktur.

Kegiatan istighosah dalam rangka memberdayakan nilai-nilai spiritualitas di Desa sunia sendiri direncanakan dilaksanakan pada 1 Muharram 1443 H di Mesjid Al-Hikmah. Kegiatan tersebut menyasar para warga Desa Sunia khususnya yang bertempat tinggal di Blok Desa. Kegiatan istighosah tersebut melibatkan DKM Al-Hikmah, Aparatur Desa, serta Mahasiswa KKN-DR kelompok 217. Dalam proses pengevaluasian, kegiatan akan diawasi dari beberapa aspek, diantaranya adalah keberhasilan persiapan acara, kelancaran pelaksanaan program, hasil dari pelaksanaan kegiatan berupa perubahan dan peningkatan nilai spiritualitas dari masyarakat Sunia.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Istigosah dilaksanakan di Desa Sunia yang bertepatan dengan 1 Muharram atau Tahun Baru Islam. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN- DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Masyarakat, pemerintah desa, dan anak-anak setempat. Mahasiswa dalam hal ini berperan sebagai fasilitator sekaligus diberikan amanah oleh DKM Mesjid AL-Hikmah untuk memimpin pembacaan Istigosah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa rangkaian atau tahapan, diantaranya yaitu sambutan dari mahasiswa KKN, tokoh masyarakat, aparat pemerintahan, pembacaan tawasul, pembacaan surat Yasin, Pembacaan Ratib AL-Haddad, Tausiyah, pembacaan barzanzi dan Musofahah.

Pertama-pertama kegiatan Istigosah dilakukan dengan pembukaan acara yaitu dengan sambutan-sambutan. Adapun yang melakukan sambutan-sambutan pada kegiatan Istigosah yaitu ada dari mahasiswa, aparat desa yang diwakili oleh Kepala Dusun blok desa Sunia, dan sesepuh setempat. Mahasiswa yang diberikan kesempatan pertama dalam sambutannya menyampaikan banyak terima kasih atas penerimaan masyarakat Desa Sunia atas kehadiran mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung di tengah-tengah mereka, sekaligus dalam acara istigosah ini pula telah mempercayai mahasiswa KKN untuk menjadi fasilitator dan memimpin pembacaan Istigosah. Dilanjutkan dengan sambutan dari kepala dusun blok Desa Sunia dan sesepuh setempat yang inti dari sambutan tersebut yaitu tetap mematuhi protokol

kesehatan, lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan gotong royong di Desa Sunia.

Rangkaian kedua yaitu pembacaan tawasul, isi dari tawasul itu sendiri adalah untuk mengambil sarana atau wasilah agar doa atau ibadah yang kita lakukan dapat diterima oleh Allah SWT. Setelah tawasul selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan pembacaan surat Yasin secara bersama-sama dipimpin oleh Mahasiswa KKN. Tidak berhenti disana, rangkaian selanjutnya yaitu pembacaan ratib Al-Haddad yang di dalamnya terkandung dzikir, sholawat dan ayat-ayat Al-Quran pilihan, pembacaan Ratib ini dilakukan secara bersama-sama sampai selesai.

Kegiatan Istigosah diberhentikan untuk sementara waktu karena untuk melaksanakan sholat Isya berjamaah yang kemudian dilanjut kembali. Setelah sholat Isya berjamaah giliran kegiatan siraman rohani atau tausiyah yang dibawakan oleh Pak Ustadz pimpinan pondok pesantren Darul Ansor dari blok Neglasari Desa Sunia. Tema yang dibahas dalam tausiyah tersebut adalah mengenai sejarah hijrah dan nilai dari hijrah itu sendiri yaitu hijrah dari yang buruk menuju yang baik. Sekitar 1 jam tausiyah, akhirnya acara ditutup dengan pembacaan Barzanzi yaitu doa-doa, puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan irama atau nada, sekaligus di akhir semuanya yang hadir di kegiatan Istigosah melakukan musafahah atau berjabat tangan dalam rangka menjalin hubungan yang lebih akrab dan saling maaf memaafkan.

**Tabel 1.** Rangkaian Acara Istighosah

No	Rangkaian Acara	Waktu	Keterangan
1	Sambutan	10 Agustus (18: 10 WIB)	Mahasiswa KKN, Kepala Dusun dan Sesepeuh setempat
2	Tawasul	10 Agustus (18:20 WIB)	Mahasiswa KKN
3	Pembacaan Surah Yasin	10 Agustus (18: 30 WIB)	Mahasiswa KKN
4	Pembacaan Ratib AL-Haddad	10 Agustus (18: 40 WIB)	Mahasiswa KKN
5	Tausiyah	10 Agustus (19: 15 WIB)	Pak Ustadz Pimpinan pondok pesantren Darul Ansor
6	Pembacaan Barzanzi	10 Agustus (20: 15 WIB)	Pak Ustadz Pimpinan pondok pesantren Darul Ansor
7	Musafahah	10 Agustus (20:30 WIB)	Seluruh yang mengikuti Istigosah

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan istighosah yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN-DR 217 bersama dengan DKM Mesjid Al-Hikmah, merupakan suatu bentuk program pemberdayaan terhadap masyarakat dalam bidang keagamaan. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas spiritualitas masyarakat Desa Sunia khususnya di masa pandemi Covid-19. Dalam penyelenggaraannya, diterapkan indikator untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan dalam ranah keagamaan tersebut. Sesuai dengan bentuk programnya yaitu kegiatan istighosah, maka indikator yang diterapkan adalah meningkatnya kualitas spiritualitas warga dalam bentuk rasa bergantung dan menguatnya iman kepada Allah SWT khususnya di masa pandemi.

Kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila aspek-aspek penguatan iman dan rasa bergantung kepada Allah SWT semakin meningkat. Aspek-aspek tersebut adalah warga Sunia dapat meyakini dengan hati bahwa Allah merupakan satu-satunya tempat berlindung dan meminta pertolongan. Hal tersebut kemudian dapat dilihat dari aspek-aspek lainnya yaitu mengutarakan keyakinan dengan lisan dan selanjutnya menerapkannya dalam perbuatan di kehidupan sehari-hari.

Aspek pertama yaitu meyakini dengan hati, peningkatan kualitas spiritualitas pada aspek ini tidak dapat diukur secara langsung, akan tetapi dapat dilihat menggunakan aspek ketiga yaitu perbuatan. Masyarakat Sunia dapat dikatakan mengalami peningkatan keyakinan apabila mereka semakin bergantung kepada Allah SWT, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa tindakan seperti meningkatnya intensitas ke mesjid. Terjadinya peningkatan intensitas ke mesjid berarti masyarakat berusaha untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya, hal ini dalam artian kualitas spiritualitas pada aspek keyakinan meningkat.

Aspek kedua yaitu mengutarakannya dengan lisan. Mengungkapkan secara tegas keimanan kepada Allah SWT tidak hanya menjadi poin inti, aspek ini juga dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menggunakan tutur kata yang santun. Pada aspek ini, masyarakat dapat dikatakan mengalami peningkatan kualitas spiritual apabila berkurangnya penggunaan kata-kata kasar dan tidak pantas. Semakin meningkatnya kualitas spiritual masyarakat, maka semakin meningkat pula kata-kata santun yang digunakan. Aspek ini juga mencakup intensitas dzikir masyarakat Sunia, dengan meningkatnya intensitas berdzikir berarti masyarakat sudah mampu mengontrol bahwa yang keluar dari lisannya adalah hal-hal yang baik. Kegiatan berdzikir ini selanjutnya dapat dilihat dari setiap setelah sholat berjamaah di mesjid.

Aspek terakhir adalah menerapkan keimanan dalam bentuk perbuatan terutama dalam kegiatan sehari-hari. Penerapan keimanan dalam bentuk perbuatan sehari-hari, berarti masyarakat senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik dalam hubungannya dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Peningkatan kualitas spiritualitas pada aspek ini dapat dilihat dari bagaimana hubungan sosial antara warga

Sunia semakin membaik, contohnya seperti timbulnya kerjasama, meningkatnya rasa solidaritas, eratnya ikatan sosial dan masyarakat semakin terintegrasi.

Hasil dari penyelenggaraan kegiatan istighosah yang dilakukan di Mesjid Al-Hikmah Desa Sunia, pada 1 Muharram 1443 H, selanjutnya dapat dilaporkan bahwa mampu memberikan dampak positif pada kondisi sosial masyarakat di masa pandemi Covid-19. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah penyelenggaraan kegiatan, utamanya dapat dilihat dari peningkatan nilai-nilai spiritualitas warga desa. Acara istighosah yang diselenggarakan oleh DKM Al-Hikmah bersama dengan Mahasiswa KKN-DR kelompok 217, mampu mendorong kembali semangat warga Desa Sunia khususnya dalam menerapkan nilai-nilai spiritualitas di lingkungan masyarakat.

Peningkatan nilai spiritualitas yang dimiliki oleh warga Desa Sunia, dapat dilihat dari aspek-aspek yang dijelaskan diatas yang terwujud dalam dua bentuk yaitu hubungan dengan Allah atau *hablum minallah*, dan hubungan antar sesama manusia atau *hablum minannas*. Nilai spiritualitas pada aspek hubungan dengan Tuhan, dapat dilihat dari antusiasme warga Sunia dalam menghadiri acara istighosah. Hal tersebut berbeda dengan kondisi sebelumnya, yang pada dasarnya dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Penyekatan aktivitas warga dengan tujuan menekan penyebaran virus corona menyebabkan kurangnya antusiasme warga untuk datang ke mesjid. Dampak dari kondisi tersebut akhirnya menyebabkan jamaah masjid hanya sedikit dan mayoritas diisi oleh warga desa yang berusia paruh baya.

Permasalahan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan penyelenggaraan istighosah dalam rangka memperingati tahun baru islam, tentunya dengan protokol kesehatan yang ketat. Jamaah di Masjid Al-Hikmah mengalami peningkatan hingga sekitar tiga kali lipat dari hari-hari biasa. Berdasarkan antusiasme warga tersebut, kegiatan istighosah mampu menjadi faktor pendorong sehingga warga setempat memiliki semangat untuk duduk di mesjid dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti berdzikir, bersholawat, mendengarkan tausiyah, berdoa bersama dan lain sebagainya.

Peningkatan nilai spiritualitas warga yang kedua adalah pada aspek hubungan antar sesama manusia atau *hablum minannas*. Kurangnya interaksi antar warga desa selama pandemi mengakibatkan semakin longgarnya ikatan sosial masyarakat. Kondisi yang demikian berakibat pada melemahnya hubungan sosial asosiatif, sehingga kurang terjalinnya kerjasama antar warga desa. Meskipun pada kenyataannya warga desa tetap terlihat terintegrasi secara baik, akan tetapi melemahnya hubungan sosial asosiatif antar warga dapat berakibat pada lemahnya nilai-nilai solidaritas yang sebelumnya dimiliki pada masa pra pandemi Covid-19.

Dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan istighosah pada peringatan hari besar islam, terbukti mampu memperbaiki permasalahan sosial di masyarakat. *Hablum minannas* atau hubungan antar sesama

manusia yang mengalami peningkatan disini, dapat dilihat dari sikap gotong royong dan kebersamaan warga Sunia dalam menyiapkan dan mengikuti acara istighosah. Sikap-sikap tersebut seperti dapat dilihat dari kerjasama yang terjalin antara ibu-ibu dalam menyiapkan hidangan-hidangan untuk disantap bersama-sama. Sikap gotong royong juga terjalin antara DKM Mesjid Al-Hikmah dengan Mahasiswa KKN-DR Kelompok 217, dalam menyiapkan tempat acara serta dalam mempersiapkan rangkaian acara sehingga kegiatan istighosah dapat berjalan dengan lancar.

### C. Kesimpulan

Dari uraian-uraian tersebut, dapat menunjukkan bahwa hasil dari terselenggaranya acara istighosah dapat meningkatkan nilai spiritualitas dalam diri warga Sunia. Peningkatan-peningkatan nilai spiritualitas tersebut juga tidak hanya dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, akan tetapi dapat pula diterapkan dalam hubungan sosial sesama manusia. Nilai-nilai spiritualitas ini khususnya dapat bermanfaat bagi penyelesaian masalah-masalah renggangnya hubungan sosial masyarakat dikala pandemi Covid-19.

Berdasarkan proses dan hasil dari penyelenggaraan kegiatan istighosah pada 1 Muharram 1443 H, selanjutnya disarankan untuk melakukan program-program pengabdian atau pemberdayaan lanjutan. Program pemberdayaan lanjutan ini dapat dilakukan oleh para pemberdaya sosial atau oleh pemerintah Desa Sunia, dengan tujuan agar kualitas spiritualitas warga Sunia di masa pandemi Covid-19 dapat tetap terjaga dan semakin meningkat. Dalam memberdayakan masyarakat dibidang keagamaan, khususnya pada tahap peningkatan kualitas spiritualitas dapat dilakukan dengan beberapa program seperti yasinan rutin, pengajian, majelis taklim, dan lain sebagainya.

Kepada warga Desa Sunia Majalengka dapat memelihara dan menjaga tali silaturahmi, rasa persaudaraan, kerjasama dan semangat untuk meningkatkan nilai-nilai spiritualitas ditengah pandemi Covid-19. Diharapkan masyarakat dapat melanjutkan program-program yang telah dirintis oleh mahasiswa KKN, serta dapat menerapkan konsep pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN.

### D. DAFTAR PUSTAKA

- Britha, Mikkelsen. 2005. *Metode Partisipatoris*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mubarok, A. 2014. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press
- Muhtadi dan Tantan Hermansyah. 2013. *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sodikin, R.Abuy. 2003. 'Konsep Agama Dan Islam'. *Al-Qalam; Jurnal Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan* XX (97)

## **Pendampingan Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi**

### ***Menings of and Learning Asing Information Income Be Abristing Motivate***

**Eli Khoerussaadah <sup>1)</sup>, Purwita Citra Dewi <sup>2)</sup>, Ruliana Nurul Annisa <sup>3)</sup>, Siti Kursiah Larasati <sup>4)</sup>,  
Atep Mastur <sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:  
[elykhsaadeqgh@gmail.com](mailto:elykhsaadeqgh@gmail.com)

<sup>2)</sup>Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [purwita610@gmail.com](mailto:purwita610@gmail.com)

<sup>3)</sup>Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:  
[rulianaanisa.21@gmail.com](mailto:rulianaanisa.21@gmail.com)

<sup>4)</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:  
[kursiahlarasati1020@gmail.com](mailto:kursiahlarasati1020@gmail.com)

<sup>5)</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [atepmastur@uinsgd.ac.id](mailto:atepmastur@uinsgd.ac.id)

#### **Abstrak**

Tingginya kasus penyebaran covid-19 mengakibatkan dampak yang cukup serius khususnya pada aspek pendidikan, sehingga pemerintah segera menetapkan kebijakan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh (daring) pada seluruh jenjang pendidikan baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi, kebijakan tersebut merupakan upaya pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Akan tetapi dengan ditetapkannya pembelajaran secara daring ini, masih terdapat sejumlah kendala yakni kurangnya fasilitas memadai yang dimiliki anak untuk melakukan pembelajaran daring, kesulitan anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, belum lagi rasa bosan dan jenuh yang dirasakan anak. Sehingga, mengakibatkan hilangnya motivasi dan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar anak di masa pandemi melalui kegiatan pendampingan belajar. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan secara kualitatif.

Kata Kunci : Pendampingan, motivasi, minat belajar

#### ***Abstract***

*The high cases of COVID-19 spreading resulted in serious effects especially in aspects of education, so the government immediately establish a policy to implement distance learning (all) on the level of education from both basic levels to the college level, the policy is a government effort to break the spinning spread of the virus. However, with the designation of this learning, there are still a number of obstacles that are lack of adequate facilities owned by children to do online learning, child difficulties in understanding the material submitted by the teacher, not to mention the bored and saturated taste of the child. Thus, resulting in the loss of motivation and learning interest learners. Therefore, the purpose of this research is to improve the*

*motivation and interest of children's learning in pandemic through the activities of learning assistance. The method used in this devotion is a qualitative approach.*

*Keywords: Student Militting, Motivation, Interest, Pandemic.*

## A. PENDAHULUAN

Hampir selama dua tahun pandemic covid-19 melanda di seluruh dunia, dampak yang diakibatkannya pun begitu berat dirasakan oleh seluruh masyarakat dunia. Seluruh aspek kehidupan masyarakat menjadi tak terkendali, baik itu dalam aspek ekonomi, social, politik, budaya, khususnya pendidikan. Mengakibatkan dampak yang cukup serius pada sektor pendidikan, proses kegiatan belajar dan mengajar pun mengalami kelumpuhan atau terhenti selama beberapa saat, hal tersebut dikarenakan oleh tingginya kasus penyebaran covid-19 di Indonesia.

Pendidikan merupakan hal yang memang dianggap penting di dunia, karena dunia membutuhkan orang-orang yang memiliki pendidikan untuk bisa membangun atau mewujudkan sebuah negara yang maju. Menurut ilmiyatur, dkk (2020), yang menjadi aspek terpenting dalam upaya untuk mewujudkan karakteristik, kepribadian, hingga kualitas manusia ialah pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, pemerintah pun segera mengambil kebijakannya untuk mulai menerapkan pembelajaran jarak jauh (daring) pada seluruh jenjang pendidikan, baik itu dari tingkat dasar maupun tingkat perguruan tinggi. Dengan adanya penerapan kebijakan tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan di masa pandemi.

Selain untuk tetap mewujudkan pendidikan dimasa pandemi, kebijakan pembelajaran jarak jauh (daring) juga dinilai sebagai bentuk perwujudan dari kebijakan pemerintah sebelumnya, yaitu mengenai adanya kebijakan work from home (wfh), social and physical distancing yang mengharuskan masyarakat tetap berada di rumah saja. Hal ini bertujuan untuk memutus rantai atau mencegah penyebaran covid-19 di Indonesia.

Pendidikan di masa pandemi covid-19 sangat jauh berbeda dengan pendidikan di masa sebelumnya. Proses pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar yang biasanya dilakukan langsung secara tatap muka disekolah, kini semua proses itu dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh (daring) di rumah masing-masing. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang saat ini terus berkembang, semua proses manajemen pendidikan di lakukan secara online, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga penilaian (evaluasi).

Bagian paling penting dalam sebuah pendidikan adalah upaya penerapan sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswanya di setiap sekolah, karena hal

itulah sekolah menjadi penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan manusia (ilmiyatur, dkk., 2020). Dengan demikian, pendidikan di masa pandemi ini dituntut untuk dapat melakukan inovasi dalam proses pembelajarannya. Para guru dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran secara daring, sehingga anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan. Sedangkan, para peserta didik dituntut untuk selalu mengikuti daring dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara tuntas.

Dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh (daring), selain memerlukan peran lembaga dan guru yang kreatif serta inovatif, orang tua juga berperan penting dalam mendampingi kesuksesan belajar anak selama di rumah. Orang tua yang awalnya berperan untuk membimbing sikap dan keterampilan anak yang mendasar saja, semenjak adanya pembelajaran jarak jauh (daring) ini, perannya menjadi lebih luas yaitu sebagai pendamping akademik (euis, dkk., 2021). Oleh karena itu, untuk mendukung efektifitas pembelajaran, serta menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, kerja sama antara guru, peserta didik dan orang tua harus terjalin dengan baik.

Disamping semua itu, pada kenyataannya sistem pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemi ini masih memiliki sejumlah kendala. Menurut hasil penelitian lia titi prawanti dan woro sumarni (2020), dengan adanya perubahan keadaan secara tiba-tiba ini, tidak semua guru bisa paham dalam menggunakan platform-platform online yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Sehingga guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik. Sehingga pada akhirnya peserta didik lama kelamaan merasa bosan dan tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat tri handayani, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa, kendala dalam pembelajaran daring yang membuat siswa menjadi tidak paham dikarenakan oleh keterbatasan guru dalam menjelaskan materi, serta ketidakmampuan orang tua dalam membimbing proses belajar anaknya. Sehingga, mengakibatkan kurangnya motivasi serta minat belajar anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) di masa pandemi ini. Ditambah lagi dengan kurangnya kegiatan dan hiburan yang variatif untuk anak juga dapat membuat mereka merasa lebih suntuk selama pembelajaran jarak jauh (putra & yuhari, 2020).

Sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (sri yuliawati, 2012). Sekaligus sebagai bentuk kewajiban dari kegiatan akademik. Maka, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (lp2m) UIN Sunan Gunung Djati Bandung pun, memberikan tugas kepada para mahasiswanya untuk ikut berkontribusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masa pandemi covid-19. Untuk pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan pengabdian kuliah kerja nyata dari rumah dengan berbasis pemberdayaan masyarakat, atau lebih dikenal juga dengan sebutan kkn-dr sisdamas.

Pelaksanaan kkn-dr sisdamas kali ini berlangsung di wilayah desa pataruman, khususnya di yasan pendidikan islam daarul himah yang terletak di rw 10. Berdasarkan hasil pengamatan, ternyata terdapat beberapa kendala yang dialami oleh anak-anak usia sekolah dalam menjalani pembelajaran di masa pandemi. Kendala yang paling menonjol adalah kurangnya peran orang tua dalam membantu anaknya melakukan pembelajaran di rumah, kurangnya fasilitas yang memadai, serta perasaan bosan dan jenuh yang dirasakan anak selama mengikuti pembelajaran jarak jauh (daring). Sehingga, dari semua kendala tersebut berdampak pada motivasi dan minat belajar anak di masa pandemi ini menjadi semakin menurun.

Motivasi belajar merupakan aspek yang cukup berpengaruh dalam aktivitas dan hasil belajar didik (nurmala, dkk., 2014). Oleh karena itu, hilangnya motivasi dan minat belajar ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, perlu diadakan upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Menurut samsul pahmi, dkk (2021), dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar anak dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan belajar.

Maka dari itu untuk mengurangi potensi penurunan motivasi dan minat belajar anak semakin buruk, kegiatan kkn-dr sisdamas 2021 di desa pataruman ini, merancang sebuah program kegiatan pendampingan belajar sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar anak di masa pandemi.

## **B. Metodologi pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan kkn-dr sisdamas 2021 bertempat di desa Pataruman, kecamatan Cihampelas, kabupaten Bandung Barat. Untuk waktu pelaksanaannya yaitu satu bulan, dimulai dari tanggal 02 agustus-31 agustus 2021. Sasaran atau target dari pelaksanaan program kkn-dr sisdamas 2021 adalah para peserta didik di yasan pendidikan Islam Daarul Hikmah, yang mana mayoritas dari para peserta didik tersebut adalah bagian dari anak-anak usia sekolah di desa pataruman, baik itu pada jenjang ra, mi, ataupun mts.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kegiatan kkn-dr sisdamas 2021 di desa pataruman dilakukan melalui beberapa tahapan metode pengabdian yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak kampus. Tahapan-tahapan dari metode pengabdian tersebut, diantaranya yaitu refleksi sosial untuk mengidentifikasi masalah, perencanaan atau perancangan program, pelaksanaan program dan evaluasi program.

Pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini ditujukan kepada partisipan untuk memberikan sudut pandang atau perspektifnya dalam memahami fenomena-fenomena sosial (nana syaodih, 2016). Oleh karena itu, maka untuk pelaksanaan kegiatan kkn-dr sisdamas 2021 ini pun dilakukan melalui interaksi langsung dalam menyelesaikan permasalahannya.

Setelah melakukan refleksi sosial terdapat beberapa masalah, salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu banyaknya kendala yang dialami anak-anak selama pembelajaran jarak jauh, sehingga berdampak pada hilangnya motivasi dan minat belajar anak di masa pandemi. Maka, untuk rencana program kerja kkn-dr sisdamas 2021 ini adalah pendampingan belajar anak di sekolah, yang diharapkan dapat meringankan permasalahan yang ada. Sedangkan, untuk evaluasi keberhasilan program dapat diukur melalui wawancara dan analisis data yang telah diperoleh sebelumnya.

### C. Pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan kkn-dr sisdamas, kami telah mengagendakan beberapa kegiatan selama satu bulan.

**Tabel 1.** Agenda kegiatan kkn-dr sisdamas

No	Kegiatan	Hasil
1	Berkunjung ke kantor desa pataruman	Surat izin pelaksanaan kkn-dr sisdamas di desa pataruman
2	Refleksi sosial dengan ketua rw 10, ketua rw 12, ketua bumdes, kepala madrasah daarul hikmah, karang taruna dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Identifikasi masalah, potensi yang ada di masyarakat.</li> <li>– Harapan warga setempat.</li> <li>– Agenda dan rencana kegiatan warga di bulan agustus</li> </ul>
3	Perencanaan partisipatif dan program kerja	Koordinasi dengan kepala madrasah ra, mi, dan mts daarul hikmah, serta guru tpq terkait kegiatan pendampingan belajar
4	Pelaksanaan program kerja dan monitoring evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Rancangan pembagian jadwal mengajar di ra, mi, dan mts daarul hikmah</li> <li>– Rancangan pembagian jadwal mengajar tpq</li> <li>– Kegiatan lomba kreativitas</li> </ul>
5	Penutupan kegiatan kkn-dr sisdamas di desa pataruman	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pembuatan video testimoni terhadap program kerja</li> <li>– Perpisahan serta pemberian cenderamata</li> </ul>

Untuk mengawali kegiatan kkn-dr sisdamas adalah melakukan sosialisasi kepada pihak desa pataruman, mengenai maksud dan tujuan dari adanya pelaksanaan kegiatan kkn-dr sisdamas ini. Kemudian, dilanjutkan dengan agenda permohonan izin dan pemaparan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta kkn di wilayah

desa pataruman. Pada tahap ini, pihak desa pataruman mengarahkan kami untuk melakukan kegiatan kkn-dr sisdamas di rw 10.

Setelah perizinan dengan pihak desa telah selesai, kemudian dilanjutkan dengan kunjungan dan sosialisasi yang sama kepada ketua rw 10. Berbeda dengan kunjungan sebelumnya, kali ini berlangsung komunikasi yang lebih terarah. Dimana ketua rw 10 menjelaskan mengenai kebiasaan, masalah dan potensi warga yang ada di wilayahnya secara abstrak. Diakhir agenda kali ini, ketua rw 10 juga mengajak peserta kkn untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu bersama ibu-ibu pkk, agar dapat melihat secara langsung bagaimana karakteristik warga yang ada di wilayahnya.

Mengikuti aturan yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak kampus, maka untuk tahapan selanjutnya adalah melaksanakan refleksi sosial. Refleksi sosial ini merupakan siklus awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi dan harapan masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi bersama ketua rw 10, ketua rw 12, ketua bumdes, kepala madrasah daarul hikmah, dan karang taruna. Ada beberapa kegiatan yang kami lakukan bersama, diantaranya yaitu kegiatan posyandu, memilah sampah di bank sampah, mengajar di sekolah dan mengajar ngaji di tpq. Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa masalah, khususnya dalam bidang pendidikan. Salah satu masalah yang cukup banyak terjadi dikalangan anak-anak usia sekolah di desa pataruman adalah hilangnya motivasi dan minat belajar anak di masa pandemi.

Berangkat dari masalah yang terjadi dalam bidang pendidikan tersebut, maka kami pun memutuskan untuk melakukan agenda pertemuan lanjutan dengan kepala madrasah daarul hikmah dan beberapa guru, yang mana mayoritas peserta didik di madrasah tersebut adalah anak-anak masyarakat desa pataruman. Dari pertemuan tersebut, diperoleh hasil observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) ini sebenarnya sudah diupayakan oleh madrasah (sekolah) dengan semaksimal mungkin, namun partisipasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh (daring) ini masih sangat kurang. Pada tahap ini, kami memperoleh hasil kesepakatan mengenai perancangan dan pelaksanaan program kerja.

Kurangnya fasilitas memadai yang dimiliki peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring, minimnya perhatian dan dukungan orang tua atau orang-orang sekitar untuk mendukung program pembelajaran di rumah, keadaan ekonomi keluarga yang mengharuskan untuk memilih bekerja dibanding sekolah, serta kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru, maka itulah beberapa gambaran yang menyebabkan berkurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, kami pun memutuskan untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan kegiatan pendampingan belajar.

Langkah pertama yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pendampingan belajar tersebut adalah penyesuaian rancangan pembangian jadwal kegiatan mengajar, serta jadwal kegiatan lomba kreatifitas dengan agenda kegiatan kkn-dr sisdamas yang lain. Untuk program kerja di bidang pendidikan yang adalah pendampingan belajar yang dilakukan disekolah. Untuk pendampingan belajar pada jenjang mts, beberapa dari kami mendapatkan tugas untuk memegang beberapa mata pelajaran. Dari mata pelajaran tersebut kami diharuskan untuk bisa menyampaikan materi dengan jelas melalui media yang menarik, selain itu kami juga harus bisa membangkitkan semangat peserta didik setiap harinya melalui pesan-pesan yang dikirim via grup whatsapp.



**Gambar 1.** Penggunaan media pamflet pada mata pelajaran prakarya

Selanjutnya, untuk pendampingan belajar pada jenjang mi, pelaksanaannya dilakukan menjadi dua bagian. Bagian kesatu ini diperuntukan kepada anak-anak kelas 1 dan 2, yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka disekolah, selama satu minggu sekali dengan cara bergantian dan penerapan protokol kesehatan yang ketat.



**Gambar 2.** Pelaksanaan pendampingan belajar di kelas

Sedangkan, bagian keduanya diperuntukan kepada anak-anak kelas 3 sampai dengan kelas 6. Berbeda dengan bagian kesatu, pada bagian dua ini tidak dilakukan pada jadwal pembelajaran di sekolah, melainkan pada saat kegiatan mengaji di tpq.

Pelaksanaanya dilakukan selama dua kali dalam seminggu pada hari senin dan selasa setelah shalat dzuhur, dan tempatnya yaitu di madrasah sekolah.



**Gambar 3.** Pelaksanaan pendampingan belajar di TPQ

Pendampingan belajar yang terakhir dilakukan pada jenjang ra. Pelaksanaanya dilakukan setiap hari secara tatap muka di madrasah, dengan kelompok belajar yang lebih sedikit dan protokol kesehatan yang ketat. Meski dengan durasi pembelajaran yang terbatas, karena harus bergantian dengan kelompok belajar lainnya, akan tetapi langkah ini dinilai lebih efektif untuk pembelajaran anak usia dini, di masa pandemi.



**Gambar 4.** Pelaksanaan pendampingan belajar di RA

Sebagai penutup dari kegiatan pendampingan belajar di sekolah, kami pun memutuskan untuk mengadakan lomba kreativitas sebagai puncak dari kegiatan ini. Mengingat kondisi pandemi yang belum membaik, kegiatan lomba ini tidak dilakukan dalam waktu yang sama. Melainkan dengan cara pembagian jenis lomba untuk setiap jenjang pendidikan. Dengan adanya kegiatan lomba ini, selain untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, kami juga berharap dapat membantu para peserta didik untuk mengembalikan semangat kompetisi mereka.

Kegiatan lomba kreativitas diawali oleh jenjang mi di madrasah pada jadwal pengajian tpq, untuk lombanya hanya ada satu jenis perlombaan, yaitu lomba menggambar cita-cita. Pelaksanaanya dilakukan selama satu hari, dan untuk pengumuman lombanya dilakukan pada minggu depannya, yang bertepatan pada agenda perpisahan.



**Gambar 5.** Pelaksanaan kegiatan lomba menggambar cita-cita di MI

untuk kegiatan lomba yang kedua dilakukan pada jenjang RA di madrasah. Namun, dikarenakan masih dalam suasana kemerdekaan republik indonesia, maka untuk jenis lomba pada jenjang RA ini, mengikuti hasil dari kesepakatan orang tua dan guru, yaitu melakukan lomba-lomba agustusan, seperti makan kerupuk, memecahkan balon, kelereng, memasukkan pensil ke botol, dan memindahkan bendera. Melihat antusias para orang tua yang juga ingin mengikuti perlombaan agustusan ini, maka untuk jenis perlombaannya pun menjadi ditambah, diantaranya yaitu lomba estapet kayu dan joged balon. Untuk pengumuman dan pembagian hadiahnya dilakukan dihari yang sama.



**Gambar 6.** Pelaksanaan kegiatan lomba agustusan di RA.

Kegiatan lomba kreativitas yang terakhir, dilakukan pada jenjang mts di sekolah. Kami mengadakan dua jenis lomba sebagai pilihan, yaitu lomba cerdas cermat dan lomba menggambar kaligrafi. Pelaksanaannya dilakukan selama dua hari, dan untuk pengumuman lombanya dilakukan di hari yang sama. Untuk mengisi waktu kosong selama penilaian lomba, kami pun mengadakan sesi tanya jawab untuk sekedar sharing pengalaman selama pembelajaran jarak jauh (daring).



**Gambar 7.** Pelaksanaan kegiatan lomba cerdas cermat di mts



**Gambar 8.** Pelaksanaan kegiatan lomba menggambar kaligrafi di mts

#### **D. Hasil dan pembahasan**

Masalah pendidikan yang terdapat di tengah pandemi covid-19 saat ini, cukup berdampak besar bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di desa pataruman, khususnya di yasan pendidikan islam daarul hikmah. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah, sekarang dilakukan secara daring di rumah masing-masing. Namun pada saat ini, baik anak-anak, guru, maupun orang tua sama-sama mengalami berbagai kendala. Banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru dan tidak sedikit pula dari mereka yang tidak mempunyai fasilitas nya. Begitu pun dengan guru-guru yang masih sulit untuk menyediakan pembelajaran inovatif secara daring, serta masih banyak juga

orang tua yang merasa kewalahan dalam membantu proses belajar anak-anaknya dirumah, ditambah lagi jika harus membagi waktu antara bekerja atau membimbing anak-anak mereka. Terlebih dengan kebijakan pemerintah yang menganjurkan semua masyarakatnya untuk di rumah saja pada saat pandemi ini, anak-anak menjadi bosan dan jenuh karena tidak dapat bertemu dan bermain bersama teman-temannya disekolah. Sehingga, hal tersebut lah yang memicu anak-anak menjadi malas serta kehilangan motivasi dan minat belajarnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari sekolah.

Meninjau dari masalah yang ditemukan di wilayah desa pataruman, khususnya di yasan pendidikan islam daarul hikmah, yaitu mengenai hilangnya motivasi dan minat belajar anak di masa pandemi. Maka, dibentuklah program kerja untuk melakukan pendampingan belajar anak di sekolah. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memotivasi anak untuk lebih semangat, dan juga dapat meningkatkan minat anak untuk lebih aktif dalam melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran jarak jauh (daring).

Proses pendampingan belajar dilakukan pada tiga jenjang pendidikan, yaitu ra, mi, dan mts. Untuk pelaksanaannya dilakukan oleh peserta kkn-dr sisdamas, setelah sebelumnya melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan para guru. Pada jenjang mts proses pendampingan belajar dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, dengan memanfaatkan grup whatsapp. Pemilihan media grup whatsapp ini dilatar belakangi oleh masih minimnya fasilitas komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu dengan adanya pendampingan belajar ini, anak-anak menjadi lebih leluasa untuk aktif bertanya. Selain itu, penggunaan media seperti ppt bergambar, pamflet, voice note, dan video penjelasan yang digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran dinilai lebih menarik minat anak. Namun, permasalahan tidak adanya kuota, serta waktu penggunaan hp yang terbatas karena harus bergantian dengan adik/kakaknya, masih menjadi kendala bagi beberapa anak untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

Selanjutnya, pada jenjang mi dan ra kegiatan pendampingan belajar dilakukan secara tatap muka, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan melalui interaksi langsung. Hanya saja untuk jenjang mi pelaksanaannya tidak dilakukan pada jam pelajaran, melainkan pada saat kegiatan belajar mengaji di tpq, sehingga untuk waktunya pun hanya dilakukan pada hari senin dan selasa. Sedangkan, untuk jenjang ra tetap dilakukan pada jam pelajaran. Meski demikian, respon dan antusias anak sangatlah baik, sehingga proses pendampingan belajar pun dapat berjalan dengan lancar. Anak-anak merasa senang dan bebas untuk menceritakan permasalahannya selama pembelajaran jarak jauh (daring) ini, serta guru-guru pun merasa terbantu dengan melihat anak-anak didiknya menjadi lebih semangat.

Adapun kegiatan lomba kreativitas yang diadakan sebagai acara puncak dari kegiatan pendampingan belajar ini, mendapatkan respon yang baik dari berbagai

pihak. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta yang antusias untuk mengikuti perlombaan tersebut. Selain itu, kegiatan lomba ini juga dinilai sebagai ajang melepas rindu bagi anak-anak pada jenjang mts. Disamping semua itu, jiwa-jiwa kompetitif anak yang selama ini menurun karena pembelajaran daring, dapat kembali muncul dengan mengikuti lomba kreativitas ini. Serta, pihak sekolah pun merasa terbantu dalam upaya meningkatkan minat dan bakat anak didiknya.

Tolak ukur keberhasilan program yang dijalankan selama satu bulan ini, yaitu dengan terlaksananya program kegiatan pendampingan belajar anak. Serta, melalui data kehadiran peserta didik yang terus meningkat setiap minggunya, dapat dijadikan sebagai bukti mulai meningkatnya motivasi dan minat anak dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi. Selain itu, berdasarkan pada tanggapan baik yang didapat dari hasil wawancara bersama kepala madrasah, para guru, orang tua dan juga anak-anak mengenai adanya pelaksanaan program kegiatan pendampingan belajar di masa pandemi ini, dinilai sebagai hal baru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar pada anak.

#### **E. Kesimpulan**

kegiatan kkn-dr sisdamas 2021 yang telah dilaksanakan di desa pataruman, selama bulan agustus ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar.

dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan, dapat diketahui bahwasanya beberapa kendala yang muncul saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini, ternyata dapat mengakibatkan hilangnya motivasi dan minat anak dalam belajar. Oleh karena itu, melalui adanya pelaksanaan kkn- dr sisdamas ini, kami sebagai mahasiswa memutuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian melalui pelaksanaan pendampingan belajar pada anak, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar anak di masa pandemi.

keberhasilan program yang dijalankan selama satu bulan ini, dapat dilihat dari terlaksananya program kegiatan pendampingan belajar anak di sekolah, data jumlah kehadiran peserta didik yang terus meningkat setiap minggunya, serta beberapa tanggapan baik yang didapat dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pihak-pihak tertentu.

#### **F. Daftar pustaka**

- Euis k., dina, k., & fitri, a. (2021). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid 19. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 241-256.
- Ilmiyatur, r., m. Ma'ruf, & m. Machfud. (2020). Pendampingan pembelajaran serta upaya peningkatan fasilitas pendidikan di desa kraton pada masa pandemi covid-19. *Al khidmat : jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat*, 3(2).

- Nana syaodih, s. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: pt remaja rosdakarya.
- Nurmala, d. A., tripalupi, l. E., & suharsono, n. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal pendidikan ekonomi undiksha*, 4(1).
- Prawanti, lia titi dan woro sumarni. (2020). *Kendala pembelajaran daring selama pandemi covid-19*. Prosiding seminar nasional pascasarjana unnes, 286-291.
- Putra, i. M. D. C., & yuhari, m. R. A. T. W. (2020). Edukasi covid-19 melalui program kkn isi denpasar untuk mewujudkan karakter anak yang sadar kebersihan di desa carangsari. *Segara widya: jurnal hasil penelitian dan pengabdian masyarakat*, 8(2), 78–83.
- Samsul, p., anisa, s., risma, y., cantikka, s. P., & trifani, s. (2021). Pendampingan belajar di masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di desa gegerbitung. *Jurnal komunitas : jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 55-59.
- Sri yulawati. (2012). Kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di indonesia. *Widya: pendidikan*. 29(318), 28-33.
- Tri, h., hariyani, n. K., & rolisda, y. (2020). Pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19. *Abdipraja: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(1), 107-115.

## Layanan Lapor Isolasi Mandiri Berbasis Website

Muhammad Taufiq Nurachman <sup>1)</sup> Deden Suherman <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Teknik Informatika, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [taufik\\_77@ymail.com](mailto:taufik_77@ymail.com)

<sup>2)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [dedensuherman@uinsgd.ac.id](mailto:dedensuherman@uinsgd.ac.id)

### Abstrak

Tingkat penyebaran virus COVID-19 mengalami perubahan yang dinamis. Dengan segala faktor seperti kesadaran tiap individu, serta kondisi lingkungan masyarakat menjadi pemicu dinamisme penyebaran virus COVID-19. Tak terlepas dengan kompleks perumahan yang banyak dilewati pengendara dari luar. Maka dari itu pengabdian ini ditujukan untuk mengatasi kemungkinan buruk yang terjadi dengan mobilisasi yang tak teratur di daerah tertentu kompleks perumahan. Pengabdian dilaksanakan dengan membentuk layanan berbasis website sebagai media pelaporan masyarakat yang terjangkit virus dan butuh bantuan terhadap isolasi mandiri yang dilakukan. Hasil pengabdian nantinya dapat digunakan tidak hanya untuk masyarakat daerah kompleks perumahan, namun keluarga terdekat apabila menerima kabar mengenai keluarga terjangkit virus. Hal ini memungkinkan keluarga melakukan aksi yang lebih cepat dengan melaporkannya kepada pihak yang berwenang sekitar kompleks perumahan. Hasil membuktikan dari kepehaman dan kemudahan dalam penggunaan layanan, dapat membantu masyarakat sekitar apabila membutuhkan bantuan.

Kata Kunci: Covid-19, Layanan, Website

### Abstract

*The rate of COVID-19 virus has spreads dynamically. With many factors for example, individually awareness, the condition of surrounds is the reason of dynamicity COVID-19 spreads. It also affects housing complex that has so many outsider drivers pass by. That's why this dedication addressed to prevent the worst case that can happens because of uncontrolled mobility at some places of housing complex. Dedication had been done by creating website as a service for community to report that they get infected by the virus and need help with their self-isolation. The results of dedication can be used not only for people around housing complex, but also their close family if they get information about their family get infected. This allows close family take fast actions to report it to the authorities around housing complex. The result shows understanding and easiness use of service, and can help community if they need assistance.*

*Keywords: Covid-19, Service, Website.*

## A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah situasi yang terjadi di seluruh dunia dan sebagai ancaman bagi seluruh manusia. COVID-19 ini dapat menyebar dengan sangat cepat dari sentuhan pada barang yang kemungkinan besar sudah terkontaminasi dari droplet orang yang terjangkit virus ini. Seperti pernyataan Nailul Mona (2020) menyatakan bahwa : "Virus corona merupakan pandemi yang mudah menyebar secara contagious. Virus ini dapat menyerang siapapun yang terhubung dengan pembawa virus dalam sebuah jaringan sosial.". Contagious sendiri mengacu pada infeksi yang menyebar secara cepat, seperti bencana atau flu, Istilah yang digunakan pada tahun 1546 oleh Giralamo Fracastor. Lalu kontak tersebut berpindah ke hidung, mulut atau mata yang menyebabkan virus dapat masuk kedalam tubuh dan dapat merusak organ paru – paru. Sasaran dari virus ini tak pandang bulu. Bahkan orang yang jarang sakit dan rajin berolah-raga pun dapat terjangkit. Apalagi anak kecil serta orang tua, mereka sangat rawan terkena dan persentase selamat dari virus ini cukup rendah dibanding rentang remaja hingga orang dewasa.

Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam pandemi ini adalah bahwa virus ini tidak bisa langsung diidentifikasi secara langsung. Virus ini dapat bersembunyi dalam tubuh sebelum merusak organ – organ penting khususnya paru – paru. Hal yang dapat dilakukan ketika merasa terjangkit virus ini adalah dengan isolasi mandiri, menjauhkan diri dari orang – orang sekitar agar penyebaran tidak semakin parah. Dengan isolasi mandiri pun jika tidak dibarengi dengan tenang dan persiapan, maka orang tersebut memerlukan bantuan lebih dari isolasi mandiri. Banyak kondisi penderita semakin parah karena penanganan yang kurang dan pengetahuan tentang COVID-19 yang minim. Maka penelitian ini ditunjukkan sebagai pencegah hal terburuk yang dapat terjadi pada orang yang terjangkit virus COVID-19.

Dengan sebuah layanan lapor isolasi mandiri, orang yang berwenang di sekitar komplek perumahan dapat mengetahui keberadaan dan tahu apa yang harus dilakukan apalagi terjadi sesuatu kepada mereka. Layanan ini diciptakan untuk kemudahan pendataan serta pertolongan yang cepat karena terhubung pada orang yang berwenang di sekitar komplek perumahan tersebut, seperti Ketua RT.

Dengan sampainya laporan dari orang yang terjangkit kepada Ketua RT, maka sudah dipastikan bantuan sudah harus diproses. Baik dari obat – obatan yang diperlukan, hingga kebutuhan pangan lainnya yang akan dikonsumsi selama kurang lebih 14 hari kedepan. Apabila orang terjangkit pun mengalami hal yang parah, Ketua RT sudah siap siaga akan hal tersebut. Lalu hal yang lainnya yang terkait dengan penanganan COVID-19 seperti penyemprotan rutin setiap minggu pada komplek perumahan, titik – titik tertentu sekitar orang yang telah melapor dan terdata dapat lebih diperhatikan lagi dari segi kuantitas penyemprotannya.

Dengan ini pun peneliti berusaha membuat layanan semudah mungkin karena melihat penduduk sekitar kompleks perumahan didominasi orang tua. Layanan yang diciptakan berbasis website, dimana media ini dapat diakses dimana dan kapan saja serta oleh siapapun. Isi website yang diusahakan memiliki sedikit konten dan merujuk langsung pada inti layanan yaitu form pelaporan yang diharuskan mengisi data berupa nama, nomor telepon dan alamat. Data yang diisi difokuskan pada data yang memang penting untuk menghubungi orang yang terjangkau agar waktu yang diperlukan pelapor sangat sedikit dan mudah.

Lalu pengguna yang dapat akses website ini tidaklah hanya masyarakat sekitar, namun keluarga dari masing – masing dapat ikut serta menggunakan website. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap orang mungkin saja lupa untuk menggunakan layanan ini dan memilih untuk menghubungi orang terdekat untuk meminta bantuan. Dengan akses yang tidak dibatasi hanya untuk masyarakat sekitar, keluarga dekat yang menerima kabar bahwa keluarganya terjangkau bisa menggunakan layanan tersebut untuk melaporkannya. Sehingga pertolongan akan dilakukan dan terjadi lebih cepat dibandingkan menunggu orang terdekat harus mengantarkan. Atau bisa sebagai opsi sambal menunggu kedatangan keluarga yang memiliki jarak rumah yang jauh untuk menjemput keluarga yang terjangkau tersebut.

Dengan alur seperti ini, parahnya kondisi orang yang terjangkau dapat diminimalisir. Semuanya terdata dan terjadi secara cepat. Data itu pun bisa digunakan kembali ketika ada bantuan lain seperti vaksinasi, maka orang sekitar yang terjangkau bisa lebih didahulukan agar tidak mudah terjangkau virus COVID-19

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metodologi yang digunakan adalah Kualitatif. Dimana metodologi kualitatif sendiri menurut Sugiyono (2005) diartikan sebagai jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Pengabdian dilakukan dengan meminta perizinan dari Ketua RT setempat untuk melakukan pengabdian. Lalu karena keterbatasan tenaga dan sumber daya manusia, maka tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan acara yang menyangkut tenaga dan sumber daya manusia yang banyak.

Berbincang dengan Ketua RT dan menyampaikan usulan kegiatan yang bisa dilakukan dengan sumber daya manusia yang terbatas. Setelah diizinkan maka dilakukan proses pembuatan website sesuai dengan usulan yang telah diperbincangkan dengan Ketua RT setempat. Evaluasi dilakukan dengan seiring berjalannya kondisi sekitar dan keamanan sekitar kompleks perumahan, apabila perlu konten yang ditambahkan kedalam website selain dari layanan lapor isolasi mandiri. Ketika melakukan evaluasi melihat keadaan sekitar, masyarakat sudah sepenuhnya mengerti bahaya dan protokol kesehatan, maka fokus kembali menjadi layanan utama, yaitu Layanan Lapor Isolasi Mandiri.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan dilakukan penuh pada bulan Agustus. Anggota penelitian yang terlibat sebanyak 1 (satu) orang dengan beberapa tahapan seperti Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif dan Pelaksanaan serta Evaluasi. Berikut adalah tahapan – tahapan yang dilakukan selama melakukan pengabdian.

- Refleksi Sosial, pada tahapan ini peneliti melihat kondisi sekitar tempat pengabdian. Dikarenakan tempat pengabdian merupakan tempat tinggal peneliti, maka refleksi sosial dilibatkan pula kejadian – kejadian yang terjadi di daerah lingkungan tempat pengabdian. Kejadian yang baru terjadi pun dimasukkan dapat Refleksi Sosial seperti orang yang terjangkit dan sedang dalam masa isolasi mandiri terpaksa memanggil keluarga karena posisi beliau bukan warga tetap, melainkan menetap di rumah kos. Dengan sedikit kenalan dan informasi yang ada di sekitar bagi warga yang bukan warga tetap, itu menjadi fokus utama dari hasil Refleksi Sosial.
- Dilanjutkan dengan tahapan Perencanaan Partisipatif, dalam tahapan ini hanya melibatkan Ketua RT sebagai pemberi izin melakukan pengabdian di sekitar komplek perumahan. Terbatasnya tenaga dan sumber daya manusia, serta tempat pengabdian tergolong sempit dan teknologi yang terbatas maka peneliti yang mengajukan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Pengajuan berupa pembuatan website yang bertujuan sebagai fasilitas layanan laporan. Seluruh hal yang dilakukan diserahkan sepenuhnya kepada peneliti dengan memiliki batasan dan tidak melakukan hal – hal yang merasa dapat menimbulkan ketidaksenangan serta keributan.
- Lalu tahapan Pelaksanaan kegiatan, peneliti memulai dengan membuat dokumentasi teoritis dalam bidang keinformatikaan sebagai Langkah awal pembuatan website. Dokumentasi tersebut dapat membantu membatasi hal apa saja yang harus ada dan tidak diperlukan dalam pembuatannya. Kurang lebih proses pembuatan website seperti berikut:
  - a. Membuat dokumentasi seperti khalayak tujuan dari pembuatan website, dimana tujuan dalam penelitian ini adalah warga sekitar komplek perumahan. Lalu membuat sketsa awal website agar dalam perjalanan tetap fokus pada tujuan awal dan tidak serta merta menambahkan hal – hal yang sekiranya tidak digunakan nantinya.
  - b. Setelah sketsa awal sekiranya cukup, maka dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu melakukan coding awal website. Dimana website ini berbasis HTML, CSS, dan PHP. HTML sebagai basis website, CSS sebagai coding yang mempercantik tampilan website dan terakhir PHP digunakan sebagai database untuk menyimpan data – data laporan.
  - c. Hal yang paling difokuskan pada website ini adalah pada bagian PHP. Karena PHP inti dari layanan website berjalan, seperti form pelaporan,

data laporan masuk serta perubahan data pada laporan yang dilakukan oleh orang yang mengatur laporan – laporan yang masuk.

- d. Setelah sekiranya seluruh layanan yang diperlukan sudah sesuai, maka selanjutnya dilakukan dan ditambahkan basis HTML sebagai isi konten agar website tidak sepenuhnya sepi. Setelah selesai dengan HTML baru terakhir mendekorasi website dengan CSS agar enak untuk digunakan dan dipandang.
- Setelah website terbentuk sesuai dengan rencana, dilakukan evaluasi dengan memperhatikan juga keadaan sekitar sebagai faktor evaluasi juga. Dengan seiring berjalannya waktu dalam pengerjaan website, ditakutkan ada juga beberapa kejadian sekitar area pengabdian yang perlu juga sekiranya ditambahkan pada website agar hasilnya lebih maksimal.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pendahuluan sebelumnya dibahas mengenai beberapa masalah yang terjadi secara menyeluruh selama pandemi dan juga masalah yang lebih terperinci yaitu di daerah pengabdian. Fokus utama adalah pencegahan hal yang paling buruk terjadi pada orang yang terjangkit virus COVID-19. Karena mobilitas sekitar kompleks perumahan sangat dinamis dikarenakan digunakan sebagai jalan antar kompleks lainnya dengan jalan utama menuju daerah Kota. Seperti mengacu Rizki Adriadi Ghiffari (2020) memaparkan bahwasanya: "Tahapan penyebaran penyakit ini yang telah berlangsung melalui transmisi local, dimana banyak orang tanpa gejala / carrier yang masih terus menularkan virus di tengah-tengah masyarakat".

Dengan adanya layanan website ini, ditujukan sebagai usaha pencegahan ketika semua terlanjur terjadi, hasil akhir yang diperoleh membuat masyarakat lebih tenang. Dan juga dengan adanya website ini diharapkan sebelum hal yang tidak diinginkan terjadipun, dapat membuat masyarakat tenang karena tahu kemana harus melapor dan apa yang harus dilakukan.

Tahapan yang dapat masyarakat lakukan adalah dengan membuka Website Lapoma. Setelah masyarakat masuk, akan ditampilkan Halaman Utama Website yang menampilkan informasi mengenai Website dan form laporan yang dapat digunakan. Masyarakat tidak perlu melakukan proses login untuk memudahkan penggunaan, form laporan yang disediakan pada Halaman Utama dapat langsung digunakan. Form laporan yang harus diisi berupa Nama, No. HP dan juga Alamat Lengkap. Setelah semua diisi dan dipastikan sesuai dengan kondisi masyarakat, tombol lapor dapat diklik. Setelah semua selesai, ada informasi tambahan dibagian bawah berupa data laporan yang masuk. Masyarakat dapat memastikan masuknya laporan dengan melihat jumlah laporan masuk bertambah.

Tentu saja orang yang terjangkit tidak selalu terjadi setiap saat. Dengan tujuan pencegahan pun, diharapkan indikator keberhasilan pengabdian ini dapat membuat masyarakat lebih tenang menghadapi virus COVID-19 dan juga pemahaman dalam penggunaan website sesuai dengan harapan peneliti. Kemudahan dalam penggunaannya pun sangat diperhatikan karena mengingat orang yang menggunakan layanan sedang dalam keadaan yang membutuhkan bantuan dan memungkinkan menimbulkan kepanikan.

Dengan adanya layanan seperti ini, memunculkan juga potensi – potensi pengabdian lainnya. Tak hanya pelaporan orang yang sedang isolasi mandiri, namun bantuan segera terhadap ICU rumah sakit sekitar. Atau dengan hadirnya layanan ini di masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai pengabdian dalam hal pembersihan lingkungan sekitar dan mengkhususnya

### 1. Singkatan dan Akronim

#### a. HTML = Hypertext Markup Language

Merupakan bahasa standar pemrograman berbasis website yang diakses melalui internet.

#### b. CSS = Cascading Style Sheets

Digunakan untuk memberikan rupa, warna bahkan tata letak pada tampilan website sehingga dapat dilihat dan digunakan dengan baik.

#### c. PHP = PHP: Hypertext Preprocessor

Sebuah bahasa pemrograman yang digunakan untuk pembuatan website dinamis, dimana website ini memerlukan database untuk bisa berjalan dengan baik.

**Tabel 1.** Gambaran umum Pelaksanaan

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Refleksi Sosial dan melihat jangkauan daerah tempat pengabdian.	Lebih terfokus pada kebutuhan dan kesanggupan dari sisi tenaga dan sumber daya manusia yang terlibat	Refleksi Sosial
2	Perencanaan Partisipatif menentukan kegiatan apa yang dilakukan selama pengabdian	Melihat kebutuhan yang melibatkan orang sekitar seperti Ketua RT dan juga melanjutkan hasil Refleksi Sosial	Perencanaan Partisipatif
3	Pelaksanaan dan Evaluasi merupakan inti dari kegiatan pengabdian.	Untuk melaksanakan kegiatan yang telah dirancang pada tahapan Perencanaan dengan acuan Refleksi Sosial serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan	Pelaksanaan dan Evaluasi

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan permasalahan yang ditunjukkan seputar pencegahan dari mobilitas yang dinamis di sekitar daerah pengabdian, pembuatan website yang sesuai dengan kebutuhan dan dibuat sesederhana mungkin dengan melihat target pengguna dominasi orang tua berupa layanan pelaporan dapat memberi rasa tenang dan tahu hal yang harus diperbuat ketika terjangkit virus. Dan juga data yang didapatkan dari laporan sebelumnya dapat dimanfaatkan kembali sebagai pencegahan lainnya seperti penyemprotan yang intensif di titik – titik tertentu.

### 2. Saran

Saran dari peneliti dengan adanya fasilitas layanan laporan ini, data yang didapatkan dapat digunakan lebih lanjut dengan berbagai tujuan seperti mengetahui daerah rawan yang telah dilewati orang yang sudah terjangkit. Bahkan hingga pada terapi plasma Konvalesen, data yang terkumpul dan menunjukkan orang yang terjangkit telah sembuh, dapat bermanfaat untuk pendoroan darah Konvalesen.

## E. DAFTAR PUSTAKA

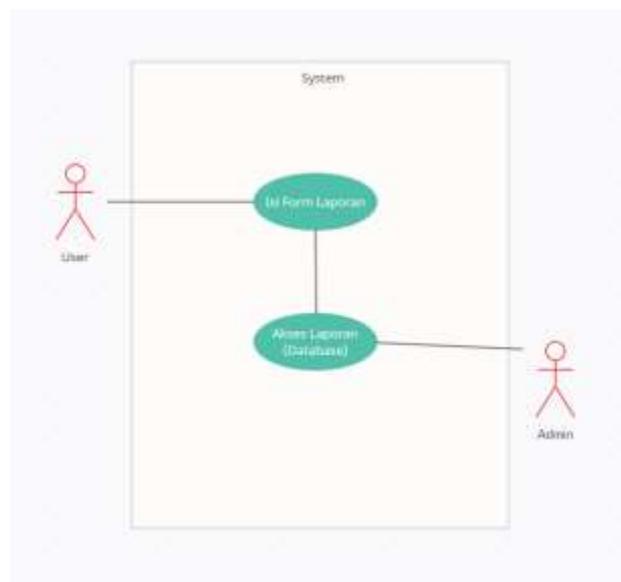
- Ghiffari, R. A. (2020). *Dampak Populasi Dan Mobilitas Perkotaan*, 81-88.
- Mona, N. (2020). *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*, 117-125.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. AlfabetaSujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*, 40-74, Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.



**Gambar 1.** Lokasi Pelaksanaan Kegiatan KKN-DR



**Gambar 2** Perencanaan Partisipatif yang melibatkan Ketua RT 04, Bumi Cipacing Permai, Bapak Herman



**Gambar 3** Proses pembuatan Website berupa tahapan awal Business Requirements, pembuatan Use Case

## Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah Ciranjang Kabupaten Cianjur

### *Animation Video as A Technology-Based Learning Media at Nurul Huda Al-Inayah Institution Ciranjang Cianjur Regency*

Nurkorida Aeni<sup>1)</sup>, Dedi Suyandi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [nurkorida70@gmail.com](mailto:nurkorida70@gmail.com),

<sup>2)</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [dedisuyandi@uinsgd.ac.id](mailto:dedisuyandi@uinsgd.ac.id)

#### Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin maju telah masuk ke segala sektor dalam kehidupan, termasuk juga di ranah pendidikan sekolah yang dituntut untuk paham mengenai teknologi. Namun, tidak semua sekolah mampu melakukan hal tersebut karena kurangnya fasilitas atau keterbatasan kemampuan pengajarnya. Dan hal tersebut pula yang terjadi di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah, yang berlokasi di Desa Gunung Sari, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Proses pembelajaran di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah mengalami keterlambatan jika dibandingkan dengan sekolah formal lainnya. Pengabdian memiliki tujuan untuk menanggulangi hal tersebut dengan cara memberikan pembelajaran berbasis teknologi dengan media video animasi. Adapun tahapan yang dilakukan adalah tahapan social reflection (diskusi dan koordinasi dengan pihak Yayasan), tahapan participation planning (penyusunan program), dan tahap action and evaluation (pelaksanaan kegiatan dan evaluasi). Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya motivasi semangat siswa/l dalam belajar, selain itu juga lewat metode ini siswa/l jadi lebih mudah dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan kualitas dari siswa/l tersebut.

Kata Kunci : inovasi, pendidikan, teknologi.

#### *Abstract*

*The development of the technology has growth rapidly and exist in every sectors of life, including in education sector which is required to understand the use of technology. However, not every schools are able to do this due to the lack of facilities or from the teacher who less to increase their ability to teach. This case also occured in Nurul Huda Al-Inayah Institution, which is located in Gunung Sari Village, Ciranjang District, Cianjur Regency, West Java Province. The learning process at Nurul Huda Al-Inayah Institution have inaction than other formal school. A pure dedication and intention massively purpose to achieve the goal to overcome this problem by providing the program based to increasing the ability in technology learning by creating an*

*animated video. Therefore, the stages separate in three method as it is follows by the social reflection stage (discussion and coordination with the Institution), the participation planning stage (preparing the program), and the action and evaluation stage (the implementation of activities and evaluation). The result of this activity is an increase in the motivation of students enthusiasm in learning. In addition, through this method students could be easier to understand the material so that they can improve the quality of the student itself.*

*Keywords: education, innovation, technology.*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman merupakan suatu hal yang tidak bisa di hindari dan harus selalu di ikuti karena memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Manusia sejatinya selalu menginginkan perubahan dan kemajuan dalam selaga aspek kehidupan, salah satu diantaranya yakni dalam ranah pendidikan. Pendidikan merupakan sektor yang cukup penting bagi manusia karena melalui pendidikan manusia bisa mengasah potensi dan membuat sesuatu yang berdampak besar.

Kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut membuat metode pembejaran menjadi lebih bervariasi dan tentu saja inofatif. Perkembangan pendidikan yang semakin pesat ini mengubah pandangan yang awalnya "*education*" atau pendidikan menjadi "*edutaitment*" yang merupakan *slank word* dari "*education*" dan "*entertaiment*" yang berarti selain mendidik juga memberikan hiburan (Afif, 2019). Dari kedua pendekatan tersebut tidak sertameta merubah esensi dari pengajaran, namun memberikan wajah baru dalam membuat strategi, perencanaan, metode, juga tekniknya.

Perkembangan teknologi yang kian hari melesat menjadi cepat, memberikan dampak pada kebudayaan atau kutural dari suatu bangsa. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa tekanan dari kompetensi di bidang teknologi ini pula masuk ke segala sektor dalam kehidupan. Pola hidup generasi saat ini cenderung lebih disiplin jika dibandingkan dengan jaman dahulu. Namun, tentu saja selalu ada dampak negatif dari suatu perubahan, hal tersebut juga terjadi pada perkembangan teknologi saat ini. Salah satu dampak paling umum yang terjadi saat ini adalah rendahnya nilai moral yang dimiliki, generasi saat ini memiliki mental "*instan*", boros, juga konsumtif. Dengan kata lain kemajuan teknologi tersebut telah merubah moral peserta didik khususnya dan pada masyarakat secara umum. Kemajuan di bidang ekonomi yang dapat memenuhi segala keinginan menjadikan para siswa menjadi kaya secara materi namun miskin dalam rohani.

Dalam dunia pendidikan, digitalisasi akan memberikan banyak perubahan dalam metode pembelajaran. Dengan kemajuan internet sebagai sumber dari segala macam pembelajaran dan pendidikan, guru menjadi bukan satu-satunya orang yang

mengajarkan sesuatu. Tiap siswa/l bisa mengakses pembelajaran baru di internet. Sehingga hal tersebut akan sangat berdampak pada lebih majunya kualitas seorang siswa/l jika dapat memanfaatkan media tersebut secara positif. Namun, jika tidak dimanfaatkan dengan kurang bijak, hal tersebut akan memberikan dampak yang berbanding terbalik dan malah akan menurunkan kualitas dari siswa/l.

Indonesia menempati ranking kelima penggunaan internet tertinggi di dunia. Dianalisis dari balai statistik Indonesia bahwasanya, setidaknya terdapat 50% dari keseluruhan penduduk Indonesia atau sekitar 132.700.000 merupakan pengguna internet. Dari angka tersebut 6,3% (8,3 juta) adalah pengguna internet yang berasal dari pelajar. Dalam kurun waktu 17 tahun terakhir, pertumbuhan pengguna internet di Indonesia mencapai angka sebesar 6,535,0%) (Efendi, 2018). Melihat fakta berdasarkan data tersebut, maka hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam ranah pendidikan dengan cara mengubah atau menambahkan metode pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan format konvensional menjadi digital.

Salah satu cara dalam pemanfaatan format pembelajaran digital tersebut, yakni dengan menggunakan media animasi dalam metode pembelajaran. Hal tersebut tentu saja akan lebih menarik perhatian siswa/l dalam mengikuti proses pembelajaran, terlebih lagi untuk anak usia sekolah dasar, karena dengan metode pembelajaran tersebut siswa/l mendapatkan edukasi juga hiburan (*edutainment*). Hasil pembelajaran lewat metode ini akan lebih bergantung ada hasil kognitif dari para siswa dibandingkan dengan aktivitas prilakunya saat pembelajaran.

Berdasarkan dari permasalahan dan hasil dari data statistik tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memperkenalkan metode baru dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa animasi. Dengan menggunakan video animasi, maka metode pembelajaran yang disampaikan yakni melalui *audio-visual*. Metode pembelajaran menggunakan media *audio-visual* merupakan metode pembelajaran berbasis teknologi yang diyakini dapat meningkatkan animo dalam menerima sesuatu yang baru. Pembelajaran menggunakan video animasi dengan *audio-visual* dapat mengoptimalkan proses belajar karena memiliki beberapa kelebihan seperti mudah dikemas dalam media pembelajaran, dapat disunting secara berkala, juga lebih menarik (Haryoko, 2009).

Secara umum manfaat dari media pembelajaran adalah sebagai jembatan yang menghubungkan antara siswa/l dengan guru untuk berinteraksi. Hal tersebut tentu akan membutuhkan media yang baik guna menjadikan interaksi tersebut berjalan secara optimal. Salah satu media yang diyakini mampu mengoptimalkan hal tersebut adalah dengan menggunakan media animasi. Utami (dalam Efendi, 2018) menyebutkan bahwa, animasi dapat menjadi pilihan dalam proses belajar mengajar karena selain dapat menarik perhatiandari siswa/l juga dapat menumbuhkan motivasi, dan dapat menanamkan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa/l sebab melalui

media animasi siswa/ I seolah dapat masuk dan berperan langsung dengan apa yang ditampilkan pada animasi yang ditayangkan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Widianto (2018) yang berjudul *Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Troubleshooting Perangkat Keras Komputer Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo*, bahwa mengajar menggunakan media animasi dapat merangsang siswa/ I untuk dapat mengetahui lebih jauh tentang hal yang dipelajari. Selain itu video animasi sebagai media pembelajaran juga memberikan dampak pemahaman lebih bagi siswa sesuai dengan intrepertasnya masing-masing (Widianto, 2018).

Penelitian lain yang juga membahas mengenai metode pembelajaran animasi juga dilakukan oleh Siti Aminah dengan judul *Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pembelajaran melalui media animasi tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa/ I, namun bagi guru juga karena dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang mudah difahami oleh siswa/ I (Aminah, 2019).

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian atau KKN (Kuliah Kerja Nyata) berbasis pemberdayaan masyarakat di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah dilakukan secara daring (dalam jaringan) menggunakan media *whatsapp* dalam berkoordinasi dan luring (luar jaringan) dengan datang langsung ke Yayasan. Pelaksanaan kegiatan dilangsungkan di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah yang bertempat di Kampung Cibodas, Rt 002/ Rw 004, Desa Gunung Sari, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Refleksi Sosial (Social Reflection)**

Tahapan refleksi sosial dilakukan sebagai metode pendekatan dengan pihak-pihak yang bertanggungjawab di lingkungan Yayasan Nurul Huda Al-Inayah guna menciptakan hubungan baik antara kedua belah pihak. Pada tahapan ini juga dilakukan pendekatan sosial dengan cara melihat secara langsung keadaan di tempat. Selain itu juga dilakukan identifikasi terkait permasalahan di lingkungan Yayasan Nurul Huda Al-Inayah, yang selanjutnya di lakukan analisis sosial dan perumusan program yang akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan kedepan, terhitung sejak tanggal 2 Agustus 2021 – 28 Agustus 2021.

### **2. Tahap Perencanaan Partisipatif (Participation Planning)**

Tahap perencanaan partisipatif merupakan tahap lanjutan seteh tahapan refleksi sosial. Pada tahapan ini hasil identifikasi dan analisis sosial mulai dikelola dan di buat konsep mengenai pelaksanaannya. Pada tahapan ini tentu saja dibutuhkan pihak-

pihak lain yang terlibat dalam lingkungan Yayasan Nurul Huda Al-Inayah seperti pimpinan yayasan dan para wali kelas yang bertanggungjawab. Dalam tahapan ini bekerja sama dengan pihak-pihak Yayasan mulai di susun visi dan misi guna mencapai tujuan yang diharapkan, juga mulai merencanakan tahapan-tahapan program yang akan dilaksanakan supaya lebih terstruktur dan terarah, sehingga program dapat berjalan secara maksimal sejalan dengan tujuan yang diharapkan.

### **3. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi (Action)**

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam melaksanakan metode pengabdian. Tahap ini merupakan tahap aksi atau tahap turun ke lapangan serta tahap melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan, setelah menjalankan dua tahapan sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan sejak tanggal 2 Agustus 2021 – 28 Agustus 2021 di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah Kampung Cibodas, Rt 002/Rw 004, Desa Gunung Sari, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

#### **a. Sosialisasi Teknologi dan Informasi**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dasar mengenai teknologi informasi dan komunikasi. Pada tahapan ini siswa/I diperkenalkan pada perangkat komputer beserta dengan fungsi-fungsinya. Selain itu, pada tahapan ini juga diberikan penyampaian mengenai internet beserta dengan kegunaan-kegunaannya yang dapat dimanfaatkan untuk dapat lebih belajar hal-hal baru. Kegiatan ini dilakukan karena siswa/I di lingkungan Yayasan masih belum faham betul terkait teknologi dan informasi. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dinilai dapat meningkatkan potensi yang sangat tinggi dalam peningkatan mutu pendidikan (Kusnandar, 2013).

#### **b. Penentuan Media Pembelajaran yang Berbasis Teknologi**

Sistem pembelajaran merupakan macam-macam unsur yang terorganisir yang meliputi diantaranya; unsur material, manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang dilakukan guna mencapai tujuan (Andriani, 2015). Unsur manusiawi yakni merupakan orang-orang yang yang membantu terciptanya suatu proses pembelajaran. Kemudian, unsur fasilitas dan perlengkapan merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan unsur material merupakan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **c. Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran**

Penyampaian pembelajaran secara baik, tentu saja akan mudah dipahami oleh siswa/I. Jika hanya melakukan pembelajaran dengan metode ceramah, siswa/I akan mudah bosan sehingga motivasinya dalam belajar akan menurun. Berlandaskan hal

tersebut tentu saja dibutuhkan metode baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi di bidang video animasi dapat memberikan wajah baru dalam metode pembelajaran. Hal tersebut juga dapat memberikan dampak positif seperti meningkatnya motivasi siswa/l dalam belajar juga dapat melatih mengenai tanggungjawab (Margareta Widiyasanti, 2018).

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan sejak tanggal 2 Agustus 2021 – 28 Agustus 2021 di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah Kampung Cibodas, Rt 002/Rw 004, Desa Gunung Sari, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Refleksi Sosial (Social Reflection)

Pada tahap refleksi sosial, pengabdian melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak RT dan pimpinan Yayasan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan-permasalahan krusial yang tengah terjadi saat itu. Koordinasi dengan pihak RT dan pimpinan Yayasan dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021. Dalam koordinasi dan diskusi tersebut, didapatkan permasalahan yang cukup krusial yaitu siswa/l di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah mengalami keterlambatan dalam pembelajaran jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah formal lainnya. Hal tersebut merupakan permasalahan utama yang terjadi di lingkungan Yayasan. Selain dari hal tersebut, permasalahan lainnya yakni kurangnya fasilitas yang memadai yang membantu siswa/l untuk lebih berkembang dan maju, hal tersebut berdampak pada metode pembelajaran yang terkesan monoton sehingga perlu diperkenalkannya wajah baru dari penyampaian pembelajaran supaya dapat bersaing dengan sekolah formal lainnya.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan Ketua RT

Langkah selanjutnya, pengabdian melakukan refleksi sosial yaitu diskusi dan koordinasi dengan pihak wali kelas di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah. Pada kesempatan

ini pengabdian menanyakan beberapa hal terkait kondisi sosial para siswa dan berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Setelah mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut, selanjutnya pengabdian berdiskusi dengan para wali kelas terkait metode pembelajaran dengan wajah baru yang diperkenalkan oleh pengabdian dan hal tersebut mendapatkan respon positif dan dukungan penuh dari para wali kelas.

Tabel 1. Masalah dan potensi siswa/I Yayasan Nurul Huda Al-Inayah

No	Masalah/ Kebutuhan/ Potensi	Keterangan
1	Kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran	.Yayasan masih berbentuk bangunan sederhana yang hanya memiliki 3 ruang pembelajaran
2	Kurangnya tenaga pendidik	Yayasan sekolah pada umumnya memiliki cukup banyak guru untuk membatu proses pembelajaran. Namun, tenaga pendidik yang dimiliki oleh Yayasan ini hanya berjumlah 4 orang.
3	Proses pembelajaran mengalami ketertinggalan	Keterbatasan tenaga pendidik yang dimiliki berpengaruh pada sistem pembelajaran menjadi tertinggal jika dibandingkan dengan sekolah lain pada umumnya



Gambar 2. Koordinasi dengan wali kelas

## 2. Tahap Perencanaan Partisipatif (Participation Planning)

Setelah dilakukan tahapan refleksi sosial, selanjutnya dilakukan tahapan perencanaan partisipatif yang merupakan lanjutan dari kegiatan sebelumnya. Tahapan perencanaan partisipatif ini dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2021. Pada tahap ini pengabdian bersama dengan pimpinan Yayasan dan para walikelas melakukan *brainstorming* terkait penyusunan program yang didasari oleh permasalahan serta potensi pada tahapan refleksi sosial juga penentuan waktu untuk melakukan *action* tersebut. Pengabdian dengan pihak-pihak yang terkait tersebut melakukan penyusunan

program-program yang dirasa relevan dengan permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh Yayasan Nurul Huda Al-Inayah.

Pada tanggal 10 Agustus 2021. Program-program yang telah direncanakan tersebut diseleksi sesuai dengan urgensi prioritas Yayasan. Adapun program yang akan dilangsungkan adalah pembelajaran menggunakan media video animasi sebagai adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan. Selanjutnya, program ini dipecah lagi menjadi beberapa langkah atau disebut sebagai sub-program, yakni; sosialisasi mengenai teknologi informasi dan komunikasi, kemudian selanjutnya penentuan media pembelajaran yang berbasis teknologi, dan yang terakhir sosialisasi media video animasi sebagai metode pembelajaran.



**Gambar 3.** Perencanaan partisipatif bersama pimpinan yayasan dan walikelas

### 3. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi (Action)

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021. Adapun penjabaran mengenai tahapan pelaksanaan akan dijelaskan di bawah.

#### a. Sosialisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sosialisasi mengenai teknologi informasi dan komunikasi menjadi tahapan awal dalam tahap pelaksanaan ini. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2021. Siswa/I Yayasan Nurul Huda Al-Inayah masih asing dengan perkembangan teknologi informasi karena belum pernah disampaikan oleh pihak pengajar dan keterbatasan fasilitas yang dimiliki, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan yang dialami oleh Yayasan jika dibandingkan dengan Yayasan/Sekolah formal yang lainnya. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi kegiatan ini dilakukan, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa dewasa ini setiap aspek kehidupan tidak bisa terlepas dari peran teknologi, terkhusus lagi dalam ranah pendidikan yang semestinya tiap Yayasan/Sekolah perlu untuk meng-*update* metode pembelajaran guna tidak mengalami keterlambatan.

Adapun sub-informasi yang disampaikan yaitu mengenai; perangkat komputer beserta fungsinya, apa saja yang bisa kita lakukan dengan memanfaatkan teknologi, serta mengapa kita harus bisa menggunakan teknologi di jaman seperti saat ini khususnya dalam ranah pendidikan. Hal-hal tersebut disampaikan dengan cara demonstrasi menggunakan media *power point* juga *infocus* sebagai alat pendukung. Penyampaian yang dilakukan menggunakan media gambar dan suara yang mudah difahami oleh siswa/I sekolah dasar.



**Gambar 4.** Sosialisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi

b. Penentuan Media Pembelajaran yang Berbasis Teknologi

Tahapan selanjutnya setelah siswa/I mendapatkan gambaran mengenai teknologi informasi, yakni menentukan media untuk pembelajaran. Langkah ini dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2021. Pada tahapan ini didiskusikan mengenai metode pembelajaran yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar. Terdapat dua opsi metode pembelajaran yakni, metode pembelajaran menggunakan PPT dengan menggunakan *infocus* sebagai alat pendukung, lalu opsi kedua yakni menggunakan video animasi dengan menggunakan *infocus* sebagai alat pendukung.

Selain dari mendiskusikan media pembelajaran yang akan digunakan, pada tahapan ini juga terdapat bahasan mengenai materi pembelajaran apa yang akan disampaikan. Melihat fakta yang terjadi di lapangan mengenai perilaku sosial siswa/I di lingkungan Yayasan membuat pengabdian memilih pendidikan moral untuk dijadikan materi pembelajaran berbasis teknologi. Setelah tercapai kesepakatan antara pengabdian dengan pihak Yayasan mengenai media dan materi pembelajaran, waktu pelaksanaan tidak berlangsung dalam waktu dekat karena tengah berlangsungnya kegiatan peringatan hari besar Islam.



**Gambar 5.** Penentuan media pembelajaran berbasis teknologi

c. Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran

Tahapan yang selanjutnya yakni tahapan pembelajaran berbasis teknologi. Pada tahapan ini dilakukan proses pembelajaran menggunakan video animasi dengan *infocus* sebagai alat pendukung pembelajaran. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2021. Materi yang disampaikan yakni mengenai perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari lewat video animasi Nussa dan Rarra.

Setelah video animasi pembelajaran selesai ditampilkan. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya yakni, pengabdian mencoba untuk menjelaskan ulang mengenai isi video. Selain daripada itu, pengabdian juga menyampaikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guna terjadinya interaksi dan komunikasi dua arah. Pengabdian juga menanyakan terkait apa yang dapat mereka fahami dari video pembelajaran tersebut.



**Gambar 6.** Pembelajaran menggunakan video animasi

d. Tahap Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam program pembelajaran berbasis teknologi. Pada tahapan evaluasi ini pengabdian melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa/l terkait apa yang mereka rasakan saat belajar menggunakan video animasi. Selain dari melemparkan beberapa pertanyaan, pengabdian juga mengamati

prilaku dari tiap siswa/i selama mengikuti pembelajaran. Hal-hal tersebut dilakukan untuk evaluasi terhadap indikator keberhasilan atau capaian dari setiap kegiatan yang dilakukan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pembelajaran berbasis teknologi di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah yang dilakukan pada 9 – 25 Agustus 2021 terdiri dari beberapa langkah tahapan, diantaranya; sosialisasi teknologi informasi dan komunikasi, penentuan media pembelajaran yang berbasis teknologi, video animasi sebagai media pembelajaran.

##### **1. Sosialisasi Teknologi dan Informasi**

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, yakni pada 9 Agustus 2021. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjadi pengantar awal sebelum masuk ke pembelajaran inti. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini yaitu, siswa/i sekolah dasar menjadi tahu mengenai perangkat lunak dan perangkat keras dari komputer beserta dengan fungsinya. Selain itu sosialisasi ini mendapat respon positif dari siswa/i. Siswa/i yang pada pembelajaran menggunakan metode biasa jarang memerhatikan pembelajaran menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar terlebih lagi ini merupakan materi baru yang belum pernah disampaikan sebelumnya. Karena, seperti yang telah dijelaskan bahwa kurangnya fasilitas yang dimiliki berpengaruh pada keterlambatan yang dialami, sehingga dengan munculnya sosialisasi ini dapat memberi wajah baru dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini adalah terpacunya motivasi belajar siswa/i sehingga materi pembelajaran menjadi mudah difahami oleh siswa/i.

##### **2. Penentuan Media Pembelajaran yang Berbasis Teknologi**

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, yakni pada tanggal 10 Agustus 2021. Pada kegiatan ini pengabdian melakukan proses pemilihan metode serta materi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa/i Yayasan. Pengabdian melakukan beberapa persiapan seperti menyiapkan alat yang diperlukan serta memilih media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan juga dilakukannya riset terlebih dahulu mengenai dampak yang akan ditimbulkan. Adapun indikator keberhasilan pada kegiatan ini yakni metode pembelajaran yang disampaikan terstruktur dan memberikan hasil yang optimal, sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

##### **3. Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran**

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari program kerja. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2021. Dalam kegiatan ini pengabdian menyampaikan materi pembelajaran yang tidak disampaikan di ruang kelas lewat media video animasi, sehingga siswa/i dapat menginterpretasikannya sesuai dengan pemahaman yang

mereka dapatkan yang tentu saja diberikan arahan serta pengertian terlebih dahulu mengenai isi dari video animasi tersebut. Indikator keberhasilan pada tahapan ini yaitu, siswa/i terpacu motivasinya untuk belajar lebih mengenai hal baru yang tidak didapatkan di kelas. Selain itu juga lewat pembelajaran menggunakan media video animasi ini juga menjadikan siswa/i dapat mengekspresikan imajinasinya serta menceritakan hasil dari pemahaman yang mereka dapatkan sehingga dapat mengasah lebih dalam kecerdasan yang dimiliki setiap siswa/i tersebut. Secara ringkas, hasil yang didapatkan dari kegiatan KKN bagi siswa/i di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa/i di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah dapat mengetahui hal baru dalam cara mempelajari suatu pembelajaran yakni dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang
- b. Lewat metode pembelajaran baru yang dilakukan di lingkungan Yayasan Nurul Huda Al-Inayah membuat para siswa/i lebih bersemangat dan termotivasi untuk lebih bergerak maju
- c. Lewat video animasi yang dijadikan bahan pengajaran membuat siswa/i menjadi lebih bebas berimajinasi dalam menceritakan pandangannya, sehingga dapat merangsang kecerdasan yang dimiliki setiap siswa/i

Selama melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama kurang lebih 1 Bulan di Yayasan Nurul Huda Al-Inayah, berikut adalah capaian program yang dapat direalisasikan oleh tim pengabdian:

**Tabel 2.** Capaian Program Pengabdian

No	Capaian	Keterangan
1	Bertambahnya pengetahuan siswa/i mengenai teknologi informasi yang tengah berkembang saat ini	Siswa/i mendapatkan pengalaman baru dalam belajar yakni dengan menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran, yang membuat siswa/i lebih bersemangat dalam belajar
2	Bertambahnya motivasi untuk belajar lebih di kalangan siswa/i	Lewat metode pembelajaran gaya baru ini, siswa/i menjadi lebih termotivasi untuk terus maju dan belajar guna dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi
3	Meningkatnya imajinasi siswa/i dalam menyikapi suatu kejadian	Lewat menonton video animasi, membuat setiap siswa/i memiliki pandangan yang berbeda-beda sesuai dengan imajinasinya masing-masing
4	Meningkatnya rasa percaya diri siswa/i dalam menyampaikan pendapatnya	Siswa/i mampu untuk menceritakan apa yang mereka dapatkan setelah mengikuti pembelajaran ini

## E. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini tentunya tidak bisa berjalan lancar apabila tidak ada dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian saya sampaikan terima kasih kepada Bapak Dedi Suyandi selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sampai akhir. Terima kasih pula kami sampaikan kepada pihak Yayasan Nurul Huda Al-Inayah untuk ditanamkan program-program. Ucapan terima kasih pula untuk para walikelas yang bersedia membantu kami sampai akhir.

## F. SIMPULAN

Perkembangan teknologi yang kian terus maju dan masuk ke segala aspek kehidupan termasuk dalam ranah pendidikan. Dengan demikian mau tidak mau setiap sektor pendidikan haruslah senantiasa mengikuti perkembangan teknologi supaya tidak tertinggal. Namun, hal tersebut tentunya harus mendapatkan dukungan fasilitas yang memadai guna tercapai metode pembelajaran yang optimal. Selain daripada fasilitas, juga diperlukan pengetahuan juga kemampuan yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik. Kurangnya fasilitas dan tenaga pendidik yang berada di lingkungan Yayasan Nurul Huda Al-Inayah menjadikan proses pembelajaran mengalami keterlambatan jika dibandingkan dengan sekolah formal yang lainnya. Oleh karena itu pembinaan dan sosialisasi mengenai pembelajaran berbasis teknologi perlu dilakukan di lingkungan Yayasan.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperkenalkan tentang teknologi yang saat ini tengah berkembang melalui pembelajaran video animasi yang digemari siswa/l usia sekolah dasar. Dari pembelajaran tersebut di dapatkan hasil bahwa, pembelajaran menggunakan metode ini dapat lebih meningkatkan motivasi juga semangat belajar dari siswa/l. Selain itu juga lewat pembelajaran ini siswa/l menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2019). PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI SEMAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN. 21.
- Andriani, T. (2015). SISTEM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. *SosialBudaya: Media Komunikasillmu - Ilmu Sosial dan Budaya, Vol. 12, No. 1 Januari-Juni 2015*, 3.
- Efendi, N. M. (2018). REVOLUSI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL (PENGUNAAN ANIMASI DIGITAL PADA START UP SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN SISWA BELAJAR AKTIF). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi Vol. 2 No. 2 September 2018 p.173-182*.

- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro Vol. 5, No. 1, Maret 2009, hlm. 1 - 10.*
- Kusnandar. (2013). PENGEMBANGAN MODEL PENDAYAGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL, TERTINGGAL, DAN TERDEPAN. *Jurnal KWANGSAN Vol. 1 - Nomor 2, Desember 2013.*
- Margareta Widiyasanti, Y. A. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1, April 2018, 8.*
- Purwidiatoro, M., Kristanto, D., & Hadi, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM). *AMIK Cipta Darma Surakarta, 30-39.*
- Widianto, N. (2018). VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TROUBLESHOOTING PERANGKAT KERAS KOMPUTER KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO. 8.
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 No. 01 2019, p. 117-129 ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online) DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>, 3

## Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fikih Pada Santri DTA Al-Afkar

Fathimah Ziadatul Fawziyyah <sup>1)</sup>, Jihan Alfani Rahmasari <sup>2)</sup>, Moch. Hazmi Farhanul Alby <sup>3)</sup>,  
Rubhi Qurani El Fajri <sup>4)</sup>, Siti Jam'ah <sup>5)</sup>, Vera Octavia <sup>6)</sup>

- <sup>1)</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: [fathimahfawziyyah@gmail.com](mailto:fathimahfawziyyah@gmail.com)
- <sup>2)</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: [jihanafani5658@gmail.com](mailto:jihanafani5658@gmail.com)
- <sup>3)</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: [muhammadhazmifa@gmail.com](mailto:muhammadhazmifa@gmail.com)
- <sup>4)</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: [rubhielfajri@gmail.com](mailto:rubhielfajri@gmail.com)
- <sup>5)</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: [sitijamah10@gmail.com](mailto:sitijamah10@gmail.com)
- <sup>6)</sup> Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: [vera79@uinsgd.ac.id](mailto:vera79@uinsgd.ac.id)

### Abstrak

Semenjak Pandemi Covid-19 melanda Indonesia, Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat drastis, baik dari Perubahan Kebijakan pendidikan, Kurikulum, Gaya belajar, Emosional Peserta didik dan bahkan Sosial hukum. Oleh karena itu, Artikel ini bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sebagai solusinya, Penelitian ini pun membuktikan bahwa metode pembelajaran Demonstrasi dapat diterapkan tidak hanya di lembaga pendidikan umum seperti SMP/MTs, SMA/MA saja, namun juga di MDTA khususnya MDTA Al-Afkar. Adapun hasil dari kegiatan ini bernilai positif karena adanya respon baik dari santri DTA Al-Afkar, Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan terhadap santri DTA Al-Afkar yaitu sangat efektif dikarenakan siswa dapat secara langsung setelah di jelaskan maksud dan tujuannya siswa bisa langsung menyaksikan guru untuk memberikan contoh terhadap siswa sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung lalu peserta didik pun ikut serta mempraktikkan kegiatan tersebut seperti tayamum, wudhu dan sholat. 2) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu: langkah awal menjelaskan terlebih dahulu maksud. Adanya diskusi atau sharing setelah penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa. 3) faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yaitu: faktor pendukungnya adalah dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat dan jelas, dapat menambah pengalaman anak didik, proses pengajaran lebih menarik. Faktor yang kedua yaitu penghambat, faktor-faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana, prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya.

Kata Kunci: Metode, Demonstrasi, DTA

### *Abstract*

*Since the Covid-19 Pandemic hit Indonesia, education in Indonesia has undergone drastic changes. good from Changes in Education Policy, Curriculum, Learning Style, Emotional Learners and even Social Law. Therefore, this article aims to help solve the problems faced by learners in digesting and understanding the learning materials provided by using demonstration learning methods as a solution, and this research also proves that the learning method demonstration Can be applied not only in public education institutions such as junior high school / MTs, sma / MA only, but also in MDTA, especially MDTA Al-Afkar. The results of this activity are positive because of the good response from DTA Al-Afkar. The results of the study can be summarized as follows: 1) The use of demonstration methods carried out against DTA Al-Afkar santri is very effective. because students can directly after explaining the purpose and purpose of students can directly witness the teacher to set an example to students. so that students can witness directly and then learners also participate in practicing these activities such as tayamum, wudhu and prayer. 2) The efforts made are: the first step to explain in advance the purpose, there is a discussion or sharing after the use of the demonstration method towards students. 3) the supporting and inhibiting factors are: the supporting factor is that it can make teaching clearer and more concrete, can stimulate students to be more active in participating in teaching and learning activities, students are easier to understand what is learned correctly and clearly, can add to the experience of students, the teaching process is more interesting. The second factor is inhibition, these factors can come from students, teachers, facilities, infrastructure, time constraints and so on.*

*Keywords : Methods, Demonstration, DTA*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengembangan kemampuan diri pada siswa dalam hal spiritual, pengelolaan diri, kepribadian, kemampuan berpikir, akhlak yang mulia, dan kualitas diri (Harahap, S, & Daharnis, 2018). Proses pembelajaran di dalam kelas menentukan tingkat keberhasilan siswa. Disini guru harus merencanakan dan menetapkan strategi yang digunakan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, dengan tujuan agar memiliki pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap untuk mempersiapkan siswa menghadapi studi yang lebih tinggi. Dengan harapan, makin tinggi proses makin tinggi pula hasil yang dicapai. Proses disini di maksud sebagai proses pencapaian materi pelajaran kepada siswa. Indonesia adalah salah satu negara yang didalamnya banyak lembaga yang menyelenggarakan Diniyah Takmiliah Awaliyah. Diniyah Takmiliah Awaliyah sendiri adalah satuan Pendidikan Agama Islam non formal yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam tingkat dasar sebagai pelengkap bagi siswa Sekolah Dasar

atau sederajat. Hal ini tentu sebagai upaya penting untuk mencerdaskan dan menanamkan nilai-nilai keislaman bagi para santri.

Pentingnya Diniyah Takmiliyah Awaliyah ini berpengaruh kepada berbagai proses pembelajaran didalamnya, termasuk metode. Metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik Heri Rahyubi (2012: 236). Dalam lintasan perjalanan sejarah bangsa Indonesia, keberadaan Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA), dulu disebut Madrasah Diniyah, dapat dikatakan memiliki sejarah panjang yang mengakar di masyarakat. Keberadaannya di Indonesia jauh sebelum bangsa Indonesia ini merdeka dan pada saat itu menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang diminati masyarakat muslim untuk mendapatkan pendidikan.

Maksum (1999) dalam (Tim Penyusun, 2002:20) mengatakan bahwa semenjak kemunculannya sebagai lembaga pendidikan Islam, Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA) merupakan wujud entitas pendidikan yang di dalamnya tidak hanya menjadi faktor penabur benih-benih semangat pembaharuan pengetahuan dan amalan masyarakat muslim tetapi juga sebagai wujud pendidikan Islam modern. Gerak pembaharuannya terus berlanjut hingga mampu menampakkan eksistensinya di tengah dominasi pendidikan umum yang sekularistik. Eksistensinya berkembang hingga saat ini karena kemunculannya sebagai representasi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tidak terpisahkan dari kebutuhan masyarakat muslim Indonesia untuk memperoleh pengetahuan agama Islam dan sekaligus terampil mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

Mata pelajaran fiqih mempunyai peranan yang sangat penting di Madrasah Ibtidaiyah dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan hukum Islam. Fiqih merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*Hablum Minallah*), dan mengatur hubungan antara sesama manusia (*Hablum Minannas*) serta dengan makhluk lainnya (*Hablum Ma'al Ghairi*). Fiqih juga mengutamakan pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum-hukum dalam Islam dan kesanggupan melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Untuk meningkatkan belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih seringkali banyak masalah yang muncul, seperti dalam hal pemilihan buku ajar, penerapan strategi, metode atau pendekatan dan hal lainnya. Guru membutuhkan strategi, metode atau pendekatan yang tepat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran tentunya yang tidak hanya fokus dalam segi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik.

Salah satu dari banyaknya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi. Pengertian dari metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk

memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu di bidang keilmuan kepada peserta didik. Beberapa materi yang dapat diterapkan di pembelajaran fiqih menggunakan metode demonstrasi salah satunya adalah wudhu (bersuci), shalat, haji dan materi lainnya yang menggunakan peragaan.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metodologi pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa anggota kelompok 2 KKN-DR SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang akan diterapkan pada proses pembelajaran di DTA Al-Afkar adalah :

1. Mempersiapkan bahan materi metode pembelajaran demonstrasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi oleh peserta KKN-DR.
2. Melakukan sosialisasi kepada para guru terutama kepada pimpinan DTA Al-Afkar tentang metode pembelajaran demonstrasi
3. Mendiskusikan lebih dalam bersama anggota KKN-DR perihal metode pembelajaran demonstrasi yang akan disampaikan di DTA Al-Afkar.
4. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dipimpin oleh mahasiswa KKN-DR yang berlangsung selama tiga hari.

Pelaksanaan kegiatan KKN ini dilakukan dengan 4 siklus. Pertama, yaitu Refleksi Sosial, Perencanaan Kegiatan, Pelaksanaan Program dan Evaluasi. Pada tahapan Refleksi Sosial, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Agustus 2021 di Masjid Al-Kirom dengan dihadiri oleh para Remaja Masjid Al-Kirom (GEMMA) yang terdiri dari berbagai kalangan dan berbagai jenjang pendidikan baik dari SLTP, SLTA dan Mahasiswa, Pimpinan DTA Al-Afkar dan Penasihat GEMMA.

Pada tahap Refleksi sosial, seluruh remaja masjid al-kirom dan santri DTA Al-Afkar diminta agar memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama, alamat serta tingkat pendidikannya. Diperoleh data bahwa remaja yang berada di tingkat SD/MI berjumlah 31 orang, Smp/Mts berjumlah 17 orang, SMA/SMP berjumlah 15 orang, Mahasiswa 1 orang, kemudian tidak hanya remaja yang masih menjalani pendidikan saja, ada 3 orang yang sudah bekerja dan 1 Orang yang sudah menikah. Setelah para remaja dan Santri DTA diperkenalkan memperkenalkan dirinya, Selanjutnya para peserta KKN Bidang Pendidikan memperkenalkan dirinya masing-masing, Setelah tahap perkenalan selesai kemudian dilanjutkan dengan tahap penyampaian kegiatan/program.

Tahapan Kedua, yaitu Perencanaan Kegiatan. Berdasarkan atas masalah yang ditemukan di lembaga pendidikan DTA Al-Afkar disusunlah beberapa rancangan kegiatan, kemudian disinkronkan dengan kegiatan yang ada disana dan dilakukanlah tahap penyepakatan kegiatan antara peserta KKN dan Pihak yayasan/lembaga DTA Al-Afkar. Proses perencanaan tersebut melibatkan peserta KKN bidang pendidikan, Pimpinan dan Guru-guru DTA Al-Afkar.

Diperoleh hasil kesepakatan bahwa pengabdian kegiatan KKN bidang pendidikan ini berbentuk Pengajaran di DTA Al-Afkar, mulai dari Santri kelas 3,4,5 dan 6. Yang awalnya ada juga pengajaran di PAUDQU Al-afkar namun program tersebut tidak disepakati karena mempertimbangkan akan jarak posko KKN dengan tempat PAUDQU, juga ada pengajaran di Pengajian Remaja namun tidak disepakati kembali, dikarenakan waktu programnya yang berjalan pada malam hari.

Tahapan ketiga, yaitu Pelaksanaan Program. Pada tahapan ini Peserta KKN bidang pendidikan melakukan pengabdian dengan bentuk pengajaran terhadap Santri di DTA Al-Afkar. Pada proses pelaksanaannya, dilakukanlah pengajaran dengan metode demonstrasi dan divariasikan dengan mode mentoring terhadap santri. Pengajaran berlangsung selama satu pekan dengan 3 hari berturut-turut dari Hari senin sampai Rabu, dikarenakan dampak dari PPKM dan pandemi, kegiatan pembelajaran yang mulanya berlangsung selama 5 Hari, terhitung dari Hari senin sampai Jumat menjadi 3 Hari seperti yang telah disampaikan. Sesuai kesepakatan yang telah dilakukan, materi yang diajarkan pada saat itu adalah materi fikih, sub bab Sholat dan Wudhu.

Langkah pertama dalam pembelajarannya yaitu dengan pemaparan materi terlebih dahulu oleh peserta KKN bidang pendidikan yang sudah disebar ke setiap kelompok, kemudian proses mentoring dan setelah pemaparan materi selesai, para santri dituntut agar berdiskusi dengan teman sekelompoknya kemudian mempresentasikan apa yang telah disampaikan para mentor dan yang telah didiskusikan dengan teman nya.

Tahapan keempat, yaitu Evaluasi. Pada tahap ini para santri DTA Al-Afkar dibagi menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu kemudian diberikan tugas berupa memvisualisasikan rangkaian pelaksanaan sholat fardu dan rangkaian wudhu yang dikerjakan melalui media pembelajaran berupa kertas karton, evaluasi ini berlaku bagi semua santri DTA Al-Afkar baik kelas 3,4,5 ataupun 6.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap peninjauan lokasi pengabdian masyarakat sekaligus melakukan pengurusan perizinan secara lisan untuk melaksanakan KKN-DR serta mendapatkan pemahaman berkenaan dengan situasi dan juga permasalahan yang ada di lokasi KKN-DR akan dilaksanakan. Kemudian melakukan kunjungan perdana dan berdiskusi dengan pihak Diniyah Takmiliyah Awaliyah AL-Afkar yang langsung dengan pimpinan DTA tersebut. Diskusi ini dilakukan dalam rangka memperoleh informasi-informasi penting terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran di DTA Al-Afkar, Kihapit.

Dalam diskusi juga disepakati tentang teknik pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan nantinya. Juga kesepakatan tentang jadwal

pelaksanaan pengabdian masyarakat yang meliputi tanggal dan waktu, juga lokasi dan bahan-bahan yang diperlukan. Sehingga dengan informasi tersebut dapat dijadikan sumber masukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Kemudian melakukan sosialisasi kepada GEMMA didampingi oleh Penasihat dan Pimpinan DTA Al-Afkar. Sosialisasi ini perihal maksud, tujuan dan sistem KKN-DR SISDAMAS 2021 serta mendiskusikan persiapan Upacara Kemerdekaan RI dan Pembentukan panitia lomba "Muharram Merdeka" serta menentukan mata lomba yang akan diselenggarakan pada acara Muharram Merdeka.

Pelaksanaan pengajaran kepada santri DTA Al-Afkar berlangsung setelah terselenggaranya acara Muharram Merdeka. Proses kegiatan belajar mengajar dengan beberapa Sub materi yaitu materi mengenai Bulan-bulan hijriah, Peristiwa yang terjadi di Bulan Muharram, dan Tata cara pelaksanaan Sholat dan Praktik Wudhu yang dilaksanakan selama satu pekan penuh. Pada akhir pekan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu melaksanakan donasi protokol kesehatan kepada DTA Al-Afkar berupa hand sanitizer dan Masker yang di wakili langsung oleh pimpinan DTA Al-Afkar.

**Tabel 1.** Rincian Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal	Senin, 09 Agustus 2021
Kegiatan	Kunjungan perdana kepada pemimpin DTA Al-Afkar
Output	Mensosialisasikan Program KKN yang akan dilaksanakan serta menyesuaikan dengan program yang sudah berjalan di DTA Al-Afkar
Tanggal	Senin, 09 Agustus 2021
Kegiatan	Sosialisasi kepada santri DTA Al-Afkar didampingi oleh Pimpinan DTA Al-Afkar
Output	Mendiskusikan dan menyepakati perihal rencana dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan di DTA Al-Afkar
Tanggal	Rabu, 11 Agustus 2021
Kegiatan	Sosialisasi kepada GEMMA didampingi oleh Penasihat dan Pimpinan DTA Al-Afkar
Output	Sosialisasi perihal maksud, tujuan dan sistem KKN-DR SISDAMAS 2021, Persiapan Upacara Kemerdekaan dan Pembentukan panitia lomba muharram merdeka serta menentukan mata lomba
Tanggal	Senin, 16 Agustus s/d Rabu, 18 Agustus 2021
Kegiatan	Pelaksanaan pengajaran kepada santri DTA Al-Afkar

Output	Proses KBM dengan beberapa Submateri ( Materi tentang Bulan-bulan hijriah, Peristiwa yang terjadi di Bulan Muharram, dan Tata cara pelaksanaan Sholat dan Praktik Wudhu) yang dilaksanakan selama satu pekan penuh
--------	--

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan refleksi sosial dan perencanaan program yang sudah dilakukan dan disepakati, Kami peserta KKN bidang pendidikan berkonsultasi terlebih dahulu kepada salah satu tokoh masyarakat di Rw 09, yaitu Bapak H. Agus suyadi raharusun. Kami meminta masukan serta berkonsultasi mengenai program yang akan dilakukan di lingkup DTA Al-Afkar. Kemudian setelah proses konsultasi dilakukan, kemudian kami melakukan pertemuan secara langsung dengan Pimpinan DTA Al-Afkar didampingi oleh Bapak H. Agus. Dari pertemuan tersebut didapati beberapa permasalahan yang berada di lingkup DTA Al-Afkar, setelah menerima informasi tersebut kami merumuskan beberapa kegiatan yang dapat mengatasi akan permasalahan tersebut.

##### 1. Pengajaran santri Kelas 3, 4, 5, dan 6 di DTA Al-Afkar

Berdasarkan masalah yang ditemukan di DTA Al-Afkar, yaitu pada proses pembelajaran para santri tidak dapat mencerna dan memahami dengan baik materi mata pelajaran fikih yang hanya disampaikan secara tekstual atau lisan saja, maka kami berinisiatif untuk melakukan pengajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fikih, khususnya dalam sub bab sholat dan wudhu.

Pada Hari pertama, Senin 16 Agustus 2021 di DTA Al-Afkar kami melakukan pengajaran pertama di kelas 3 dan 4, Jam 15.30 setelah sholat Ashar. Sesuai dengan rencana yang sudah dirumuskan, pada hari pertama yaitu pengajaran dengan sub bab sholat. Santri dibagi menjadi beberapa kelompok sama rata terlebih dahulu, kemudian para peserta KKN disebar ke setiap kelompoknya, sebelum mulai pada pemaparan materi, kami melakukan games terlebih dahulu, dengan tujuan agar para santri lebih bersemangat dan antusia terhadap jalannya proses pembelajaran, setelah games beres dilanjutkan dengan Pemberian materi oleh para mentor masing-masing kelompok, pemberian materi berlangsung selama 15 menit.



Gambar 1. Kegiatan Mentoring



**Gambar 2.** Kegiatan Mentoring



**Gambar 3.** Kegiatan Mentoring



**Gambar 4.** Kegiatan Mentoring

Setelah proses pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan proses diskusi antar santri di tiap kelompoknya, mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan oleh mentornya dan merumuskan apa yang akan dipresentasikan di depan kelompok yang lain. Kegiatan diskusi ini berlangsung selama 10 menit dan didampingi oleh mentor masing-masing kelompok.



**Gambar 5.** Kegiatan Diskusi

Setelah kegiatan diskusi selesai, para santri dari setiap kelompok dituntut untuk mempresentasikan kembali materi yang sudah disampaikan dan di diskusikan. Kelompok yang terbaik mendapatkan sebuah reward dari peserta KKN sebagai mentor kelompoknya. Proses presentasi ini berlangsung selama 15 menit.



**Gambar 6.** Presentasi Kelompok 1



**Gambar 7.** Presentasi Kelompok 2



**Gambar 8.** Presentasi Kelompok 3



**Gambar 9.** Presentasi Kelompok 4

Setelah proses presentasi selesai, sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, para peserta KKN sebagai mentor memaparkan kembali materi yang telah disampaikan, hal ini bertujuan agar daya serap santri terhadap materi yang disampaikan lebih baik dan lebih berkualitas. Sebagai tahapan evaluasi dalam pembelajaran, para santri ditugaskan untuk membuat rangkaian sholat menggunakan media kertas karton. Proses ini berlangsung selama 10 menit kemudian menutup kegiatan pembelajaran.



**Gambar 10.** Pemaparan ulang materi

Kegiatan pengajaran ini berlangsung selama 3 hari, dengan metode dan model pembelajaran yang sama namun dengan materi yang berbeda menyesuaikan dengan tingkatannya. Perbedaan pembelajaran antara santri kelas 3 dan 4 dengan 5 dan 6 yaitu dalam proses presentasi, santri kelas 3 dan 4 dituntut mempresentasikan materi tentang sholat tanpa diwajibkan dengan membacakan bacaan di tiap rangkaian sholatnya, sedangkan kelas 5 dan 6 dituntut agar mempresentasikan materi sholat dengan bacaan di tiap rangkaianannya.



**Gambar 11.** Dokumentasi bersama Pimpinan DTA Al-Afkar

Adapun respons siswa terkait dengan penggunaan metode demonstrasi seperti yang dikatakan oleh Asmiranti Santri DTA Al-Afkar kelas III adalah, "Saya sangat senang belajar materi sholat dengan langsung diperagakan di depan kelas, karena saya sangat mudah paham dan saya selalu ingat dengan tata cara sholat yang diperagakan itu". Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi ini sangat efektif diterapkan kepada siswa karena selain siswa dapat memahami materi pelajaran mereka juga bisa langsung menyaksikan bagaimana cara mendemonstrasikan kegiatan tersebut. Peserta didik juga memang sangat senang dan bersemangat belajar materi sholat dengan guru menggunakan metode demonstrasi, karena dengan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan salah satu siswa lainnya daya ingat mereka tentang cara sholat yang diajarkan sangat kuat. Hal ini bisa dikatakan kalau metode demonstrasi memang sangat efektif untuk digunakan di mata pelajaran fiqih khususnya pada materi sholat yang sifatnya Amaliyah atau praktikan.

**Tabel 2.** Indikator Pencapaian

Kelas 3 dan 4		
Indikator Keberhasilan	Peserta yang dinilai paham (orang)	Peserta yang dinilai belum paham (orang)

50% Peserta paham terhadap rangkaian Sholat	10	11
75% Santri paham terhadap rangkaian Wudhu	14	7
<b>Kelas 5 dan 6</b>		
Indikator Keberhasilan	Peserta yang dinilai paham (orang)	Peserta yang dinilai belum paham (orang)
75% Peserta paham terhadap rangkaian Sholat	7	2
50% Santri paham terhadap rangkaian Wudhu	5	4

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar berkat bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan pengarahan dalam pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS. Maka dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga tim penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas KKN-DR SISDAMAS di Kampung Kihapit barat, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.
2. Bapak Ibu / Orang tua, Tim penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi materiil maupun spiritual.
3. Pihak Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam hal ini LPPM (LP2M) yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan KKN-DR SISDAMAS 2021.
4. Ibu Vera Octavia, S.Si., M.Stat. Selaku DPL KKN-DR SISDAMAS yang telah membimbing dan memberi pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Kampung Kihapit barat, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

5. Bapak H. Agus Suyadi Raharusun selaku Tokoh masyarakat yang telah membimbing dan membantu kelancaran pelaksanaan acara kegiatan KKN-DR SISDAMAS.
6. Bapak Aep Gunawan, S.Ag selaku Ketua RT 02 yang telah memberikan izin, mengarahkan dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS.
7. Bapak Supriyadi selaku Ketua RW 09 yang telah memberikan izin, mengarahkan dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS.
8. Teman – teman TIM KKN-DR SISDAMAS Kelompok 02 Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung yang telah bekerja sama melaksanakan tugas di Kampung Kihapit barat, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan KKN ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## **F. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Seperti yang diketahui bahwa pandemi membawa dampak yang besar salah satunya dalam bidang pendidikan. Harus kita akui, selama satu tahun lebih sekolah dari rumah pembelajaran dirasa kurang efektif. Maka pembelajaran tatap muka pada ranah Diniyah Takmiliah Awaliah dengan membatasi jumlah santri serta menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat seperti wajib menggunakan masker, tidak berkerumun, memakai handsanitizer merupakan salah satu cara efektif dalam melakukan pembelajaran.

Metode demonstrasi berhasil menjadi solusi terhadap permasalahan kurang baiknya pemahaman santri DTA Al-Afkar terhadap mata pelajaran fikih, jika hanya disampaikan secara kontekstual dan lisan saja. Dengan metode ini para santri sangat faham akan materi serta praktik pelaksanaannya dan dapat menerapkannya dengan baik di kehidupan sehari-harinya.

### **2. Saran**

Beberapa saran terhadap hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini adalah:

- a. Karena begitu pentingnya kegiatan ini, maka perlu tetap dilakukan kelanjutannya pada masa-masa mendatang terhadap mitra pengabdian masyarakat ini.

- b. Kegiatan yang sama juga perlu dilaksanakan pada mitra-mitra sekolah yang lain terutama yang berada di desa-desa lain yang ada di Kota Cimahi ini.
- c. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini masih perlu dilakukan penambahan lagi agar lebih banyak lagi yang mendapatkan pemaparan materi tentang model pengajaran ini.

## G. Daftar Pustaka

- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dian Anggraeni, S. (2019). Metode demonstrasi sebagai peningkatan kognitif anak. *jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, -.
- Mahmud, Y. (1990). *Kamus Bahasa Arab*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu .
- Rahmi Dewanti, A. (2020). Metode demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fikih . *Pilar*, 89-90.
- Rofian. (2016). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMOSTRASI PADA PENDIDIKAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR. *malih peddas*, 175-176.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media .

## **Pendidikan Sebagai Fondasi Membangun Negeri: Pengembangan Program Pendidikan Di Kampung Karang Asih Bandung**

### ***Education as The Foundation of Building The Country: Development of Education Programs In Kampung Karang Asih Bandung***

**Silmi Asyifa <sup>1)</sup>, Yumna <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Psikokologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[silmiasyifa24@gmail.com](mailto:silmiasyifa24@gmail.com)

<sup>2)</sup>Fakultas Usluhudin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung [yumnayumna@uinsgd.ac.id](mailto:yumnayumna@uinsgd.ac.id)

#### **Abstrak**

Kampung karang asih merupakan kampung pemukiman penduduk yang terletak di RW 013 Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Bandung. Permasalahan utama yang terdapat pada kampung ini meliputi permasalahan ekonomi, pendidikan (agama dan akademik) dan kepemudaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan Social reflection, planning, gathering community dan action. Metode analisis dalam planning yang digunakan adalah analisis SWOT (Strength, weaknesess, Opportunities dan Threats). Peneliti merancang program yang diberi nama Learning Group Al-Farizi yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan akademik anak serta remaja di kampung karang asih bandung. Program ini juga ditujukan untuk mengedukasi orang tua dan anak akan pendidikan. Kegiatan yang terdapat didalam Learning Group Al-Farizi antara lain mengaji, literasi dan bimbel yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan bulanan Learning Group Al-Farizi antara lain parenting dan training untuk anak dan remaja. Selain itu peneliti bekerja sama dengan lembaga amal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan membagikan sembako dan nasi bungkus bagi mereka yang membutuhkan.

**Kata Kunci:** Program pendidikan, Learning Group Al-Farizi, Bakti sosial.

#### ***Abstract***

*Karang Asih village is a residential village located in RW 013, Sadang Serang Village, Coblong District, Bandung. The main problems in this village include economic problems, education (religious and academic) and youth. The method used in this service is sisdamas or community-based empowerment using a social reflection approach, planning, community gathering and action. The method of analysis in planning used is SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunities and Threats). Researchers designed a program called Al-Farizi Learning Group which aims to improve the spirituality and academics of children and adolescents in Karang Asih village, Bandung. This*

*program is also aimed at educating parents and children about education. The activities contained in the Al-Farizi Study Group include the Koran, literacy and tutoring which are carried out every day. Al-Farizi's monthly Learning Group activities include parenting and training for children and adolescents. In addition, researchers collaborate with charities to improve the community's economy by distributing basic necessities and packaged rice to those in need.*

*Keywords: Education program, Al-Farizi Study Group, Social service*

## A. PENDAHULUAN

Kampung Karang Asih merupakan kampung pemukiman penduduk yang terletak di RW 13 Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Kampung Karang Asih RW 13 terdiri dari 7 RT (Rukun Tetangga), dengan jumlah penduduk sebanyak 1214 jiwa dan 367 kepala keluarga. Kondisi pemukiman di Kampung Karang Asih secara keseluruhan terdapat 239 rumah dengan 15 rumah yang tidak layak huni, 50 rumah tangga yang tidak mampu dan terdapat 82 rumah yang dihuni lebih dari 1 keluarga. Berdasarkan data kependudukan yang di peroleh dari pengurus RW setempat, jumlah penduduk yang memiliki usia produktif (usia 15-40 tahun) merupakan penduduk yang mendominasi di RW 13 Kampung Karang Asih. Sisanya adalah warga yang berusia anak-anak dan lanjut usia.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada berbagai kalangan masyarakat untuk mengetahui kondisi masyarakat kampung Karang Asih. Peneliti menggali informasi pada Ketua RW 13, Pengurus RW, Aktivistis kepemudaan, dan masyarakat setempat. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa masalah dan potensi yang ada di kampung Karang Asih. Masalah utama di Kampung Karang Asih adalah ekonomi, pendidikan (baik pendidikan sekolah maupun pendidikan agama) dan kepemudaan. Dalam segi ekonomi, mayoritas warga Karang Asih memiliki pendapatan di bawah UMR Kota Bandung (Rp 3.742.276). Rata-rata mata pencaharian warga di kampung ini adalah tukang ojek, pedagang, karyawan buruh, satpam, petugas kebersihan dan *sales*. Di kondisi pandemi Covid-19, banyak warga yang terkena dampak pandemi sehingga kehilangan mata pencahariannya dan menjadi pengangguran.

Dari segi pendidikan, baik orang tua ataupun anak di kampung Karang Asih, kurang memiliki kesadaran akan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan minimnya dorongan orang tua kepada anak untuk belajar atau mendapatkan pendidikan di sekolah formal. Banyak orang tua yang lebih mementingkan gaya hidup seperti lebih memprioritaskan untuk membeli gadget ataupun televisi, namun menunggak untuk biaya sekolah. Terlebih, disituasi pandemi Covid-19, anak-anak cenderung lebih suka bermain gadget dari pada belajar. Kegiatan pembelajaran di sekolah melalui zoom, google meet ataupun google classroom sering kali di tinggalkan. Tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sering kali di kerjakan oleh orang tuanya sehingga anak

tidak paham akan materi pembelajaran sekolah. Dari segi pendidikan agama, baik orang tua maupun anak-anak di kampung Karang Asih memiliki pemahaman agama yang cukup rendah. Banyak orang tua yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan kurang dalam memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia.

Selain itu, banyak orang tua yang mendidik anaknya dengan pola asuh yang kurang tepat. Berdasarkan observasi, beberapa orang tua menerapkan tipe pola asuh otoriter. Santrock (2003) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan orang tua pada anak yang cenderung membatasi, menuntut atau memaksa kepatuhan mutlak, serta menghukum agar mengikuti arahan sesuai kehendak orang tua. Peneliti mendapati banyak orang tua yang mengekang anak laki-lakinya dengan berbagai aturan, memarahi dan membentak anaknya dimuka umum secara berlebihan dan tidak wajar. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada kondisi psikis anak seperti kemampuan komunikasi, kontrol emosi dan tentunya menghambat eksplorasi anak. Lebih lanjut, Santrock menjelaskan bahwa anak yang dididik dengan pola asuh otoriter akan cenderung kurang bahagia, suka membandingkan dirinya dengan orang lain, memiliki pola komunikasi yang kurang baik, serta memiliki perilaku yang agresif.

Kondisi pemuda di Karang Asih cukup memprihatinkan. Menurut penuturan pengurus RW dan masyarakat setempat, kampung Karang Asih dikenal sebagai 'Kampung Preman'. Hal tersebut disebabkan karena perilaku pemudanya yang tidak bermoral seperti suka tawuran, mabuk-mabukan dan terjerat pergaulan bebas. Banyak anak muda yang terjerumus pada *free sex* dan hamil diluar pernikahan. Hal tersebut menunjukkan krisis moral yang terjadi di lingkungan Karang Asih.

Hal ini selaras dengan pendapat yang dikatakan oleh Shidiq & Raharjo (2018) lingkungan memiliki peranan yang penting dalam proses perkembangan remaja, karena lingkungan akan dijadikan media eksperimen oleh para remaja dalam mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapatkan, implementasi tersebut bisa berdampak baik bagi diri dan lingkungannya, namun bisa juga berdampak buruk bagi mereka. Sehingga perlu adanya pendidikan karakter yang mengarahkan pengetahuan remaja agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan yang berakibat buruk, dan mengotori nilai norma yang terkandung di masyarakat seperti kenakalan remaja.

Selain masalah, tentunya Kampung Karang Asih memiliki potensi yang cukup baik untuk membangun kemajuan. Beberapa potensi di Kampung Karang Asih adalah pengurus RW yang peduli pada kemajuan kampung (baik di bidang pendidikan maupun ekonomi) dan terdapat beberapa kalangan masyarakat yang mendukung kemajuan kampung Karang Asih. Bentuk dukungan dari masyarakat adalah terdapat beberapa warga yang tergerak untuk mendirikan lembaga pendidikan di masjid kampung Karang Asih. Lembaga tersebut bernama GMM (Gerakan Magrib Mengaji) Masjid Al-Amanah. Warga secara bergantian menjadi guru dan mengajar anak-anak

dan remaja untuk mengaji, membaca iqra dan Al-Qur'an serta menjelaskannya. Bentuk dukungan dari pengurus RW adalah dengan menyediakan fasilitas seperti tempat (yang berlokasi di Masjid Al-Amanah), membagikan juz amma dan peci untuk anak-anak. Tujuan dari GMM Al-Amanah ini adalah untuk memberikan pendidikan agama pada anak hingga remaja dan bertujuan untuk mengurangi waktu nongkrong atau bermain anak dan remaja di pekarangan kampung hingga larut malam. Kegiatan mengaji di masjid ini cukup efektif dan membuat anak mengurangi waktu bermainnya.

Namun dalam pelaksanaannya, GMM Masjid Al-Amanah memiliki beberapa kendala yang menghambat keberjalanan pendidikan. Diantara kendalanya adalah kurangnya SDM pengajar yang profesional dalam mendidik anak, kurangnya dana untuk menunjang pembelajaran, tidak adanya sistem pendidikan yang efektif dan efisien untuk mengembangkan pendidikan dan administrasi yang kurang rapi. Hal ini tentunya sangat disayangkan, melihat kegiatan mengaji di masjid ini merupakan satu-satunya kegiatan pendidikan untuk anak dan remaja yang ada di Kampung Karang Asih.

Berdasarkan pemaparan masalah dan potensi yang ditemukan, peneliti berencana membuat sebuah program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sekaligus memecahkan permasalahan ekonomi, pendidikan dan kepemudaan yang terjadi di Kampung Karang Asih sebagai program pengabdian KKN.

Program yang dirancang merupakan program pendidikan. Bidang pendidikan dipilih karena pendidikan merupakan bidang yang paling sentral dari permasalahan yang dialami di Kampung Karang Asih. Dengan membenahi pendidikan, baik pendidikan akademik ataupun agama, masalah dalam bidang ekonomi dan kepemudaan dapat diselesaikan meskipun dalam jangka waktu yang panjang. Pendidikan merupakan langkah utama, fondasi paling dasar untuk menopang sebuah peradaban.

Kemdikbud menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak. Hal tersebut diwujudkan dengan aktif meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri seseorang agar dapat mengembangkan pengetahuan spiritual, cara pengendalian diri, potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, akhlak dan keterampilan.

Pendidikan tentunya tidak hanya didapatkan dari bangku sekolah saja. Seorang individu perlu mengeksplorasi dirinya tidak hanya melalui pendidikan sekolah. Berdasarkan UU tahun 2003 No. 20 Bab VI pasal 13 ayat 1, menyatakan bahwa Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal dimana fungsi dari ketiganya saling melengkapi satu sama lain. Peneliti berencana untuk membuat sebuah program pendidikan pada jalur non formal dengan

membuat sebuah lembaga pendidikan atau kelompok belajar yang dapat mengatasi permasalahan di kampung karang asih.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, maka kegiatan pendidikan menjadi tanpa arah bahkan dapat salah langkah, oleh karena itu perumusan tujuan pendidikan dengan jelas dan tegas sejak awal menjadi bagian yang sangat penting untuk dilakukan (Yanuarti, 2017)

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan tuntunan dalam tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada dalam diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia ataupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Yanuarti, 2017)

Selain itu, pendidikan sebagai tuntunan tidak hanya menjadikan seorang anak mendapat kecerdasan yang lebih tinggi dan luas, namun juga menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat. Tujuan dari pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah manusia yang merdeka, artinya merdeka secara fisik, mental, dan kerohanian. Manusia merdeka adalah seseorang yang mampu berkembang secara utuh dan selaras dari segala aspek kemanusiaannya dan yang mampu menghargai dan menghormati kemanusiaan setiap orang. Kemerdekaan pribadi tentunya tetap memiliki batasan tertentu, seperti tertib damai dalam kehidupan bersama, yang tentunya mencakup sikap keselarasan, kekeluargaan, musyawarah, toleransi, kebersamaan, demokrasi, tanggungjawab, dan disiplin (Yanuarti, 2017)

Seperti yang di katakan oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa tujuan dari pendidikan adalah menghasilkan manusia yang tangguh dalam kehidupan masyarakat (Suparlan, 2015), maka melalui program ini diharapkan anak anak dan remaja di kampung karang asih dapat meningkatkan tingkat spiritualitas dan akademik mereka, sehingga anak dan remaja yang mendapatkan pendidikan diprogram ini dapat meningkatkan ekonomi, mendapatkan kesejahteraan hidup dan dapat menyelesaikan masalah Kampung Karang Asih di kemudian hari.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Peneliti menggunakan metode *social reflection*, *community gathering*, *planning*, dan *action*. *Social reflection* digunakan untuk mencari permasalahan yang ada di kampung karang asih, *community gathering* digunakan untuk merumuskan permasalahan dan sosialisai program bersama masyarakat setempat, *planning* digunakan untuk merencanakan program pemecahan masalah, dan *action* digunakan untuk merealisasikan program.

Peneliti melakukan *sosial reflection* selama satu minggu (2-8 Agustus 2021). Peneliti menggunakan pendekatan observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi di kampung karang asih. Selanjutnya, peneliti melakukan *planning* dan *gathering community* selama dua minggu (9-22 Agustus 2021) guna merencanakan dan mensosialisasikan program yang akan dibuat untuk menyelesaikan permasalahan. Pendekatan yang digunakan untuk melakukan *planning* adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities* dan *Threats*). Analisis SWOT ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada di kampung karang asih, agar program yang dibuat dapat tepat sasaran dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Kampung Karang Asih. Kemudian, peneliti melakukan *action* dengan merealisasikan program pengabdian selama satu minggu (23-31 Agustus 2021). Terakhir peneliti melakukan *evaluation* untuk mengevaluasi program yang telah diselenggarakan.

Rancangan evaluasi yang akan dilaksanakan meliputi evaluasi tahap *planning* dan tahap *action*. Hal ini dilakukan untuk menghindari dan meminimalisir kesalahan yang terjadi selama tahap perencanaan dan pelaksanaan program.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Peneliti melakukan kegiatan pengabdian terhitung mulai tanggal 2 Agustus 2021. Pada hari pertama KKN, peneliti mengikuti kegiatan pelepasan mahasiswa KKN-DR Sisdamas yang diselenggarakan secara online oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kemudian peneliti berkunjung ke kediaman Ketua RW 013 Karang Asih untuk meminta izin melaksanakan KKN di lingkungan RW 013 Karang Asih. Setelah mendapatkan izin dari ketua RW setempat, peneliti mengunjungi kediaman Satgas Covid-19 Kelurahan Sadang Serang untuk meminta izin melaksanakan KKN secara offline di lingkungan Kampung Karang Asih, Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong Bandung. Baik ketua RW ataupun Satgas Covid-19, mengizinkan untuk melaksanakan KKN secara offline dengan catatan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan tidak melakukan kerumunan selama kegiatan KKN berlangsung.



**Gambar 1.** Perizinan Ketua RW dan Satgas Covid-19 setempat

Selanjutnya pada 3-8 Agustus 2021 peneliti melakukan serangkaian kegiatan *refleksi sosial* untuk mengetahui kondisi (masalah dan potensi) yang ada dalam kampung karang asih RW 13 Bandung. Peneliti melakukan wawancara kepada ketua RW, pengurus RW, Aktivis kepemudaan dan masyarakat setempat. Selain itu peneliti melakukan observasi dengan membantu mengajar di GMM Al-Amanah, berkeliling kampung, membantu pengurus RW, dan membantu warga yang melakukan kegiatan bakti sosial dengan berbagi nasi bungkus. Kegiatan mengajar di GMM Al-Amanah berlangsung hampir setiap hari pada masa pengabdian (2-31 Agustus 2021), dan kegiatan bakti sosial berlangsung setiap hari jumat pada masa pengabdian.



**Gambar 2.** Kegiatan mengajar

Jumlah anak dan remaja yang mengaji di GMM Al-Amanah adalah sejumlah 35 anak dengan rincian 12 anak usia PAUD dan TK, 18 anak berusia SD dan 10 anak remaja berusia SMP. Jumlah pengajar tetap yang mengajar di GMM Al-Amanah adalah 4 orang pengajar.

Pada kegiatan bakti sosial pembagian nasi bungkus pada hari jumat, Di salah satu rumah warga Karang Asih, peneliti mendapati warga yang memiliki kegiatan rutin berupa berbagi nasi bungkus di hari jumat yang berkah. Peneliti membantu untuk membugkus nasi dan membagikan nasi bungkus kepada mereka yang membutuhkan. Target dari nasi bungkus ini adalah kaum dhuafa yang berada baik di Karang Asih maupun disekitaran Kota Bandung dan sekitarnya. Selain itu nasi bungkus ini juga di tujukan kepada jamaah yang mengikuti shalat jumat di masjid Al-Amahah Karang Asih Bandung. Hal ini dilakukan untuk memakmurkan masjid, karna beberapa waktu lalu masjid sepi dan sedikit yang mengikuti ibadah shalat jumat. Peneliti juga ikut membagikan nasi bungkus di sekitar masjid. Merariknya kegiatan ini diselenggarakan oleh warga dan didukung oleh pengurus RW 013 Karang Asih Bandung. Selain kegiatan berbagi nasi bungkus jumat berkah, warga juga melakukan kegiatan donasi untuk yatim. Anak yatim mendapatkan santunan berupa sembako.



**Gambar 3.** Pembagian nasi bungkus

Pada tanggal 9-12 Agustus 2021 Peneliti melakukan serangkaian diskusi dengan sesama peneliti dan masyarakat serta melakukan analisis SWOT untuk memecahkan permasalahan yang ada. Peneliti mencoba untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki oleh kampung karang asih. Diskusi dilakukan secara offline dan online. Setelah melakukan diskusi dan mendapatkan konsep dari program yang akan dirancang, peneliti melakukan sosialisasi dengan ketua RW dan meminta pendapatnya mengenai program yang akan dibuat. Selain itu peneliti juga melakukan sosialisasi kepada warga, penggerak GMM Al-amanah, karang taruna dan aktivis kepemudaan.

Pada tanggal 13 Agustus 2021, peneliti kembali melakukan kegiatan bakti sosial dengan membungkus dan mendistribusikan nasi bungkus kepada mereka yang membutuhkan. Peneliti kembali mencari lembaga amal yang mau mendanai kegiatan bakti sosial di karang asih.

Selanjutnya pada 14-22 Agustus 2021, peneliti kembali mematangkan konsep program bersama peneliti lain. Peneliti melakukan evaluasi dengan menganalisis kekurangan dari program yang akan di buat. Peneliti juga melakukan pemetaan guna mendapatkan daftar kebutuhan untuk membangun program yang direncanakan. Peneliti membuka *open volunteer* yang dilakukan secara online dan offline bagi mahasiswa atau warga yang ingin membantu program yang dibuat. *Open volunteer online* dilakukan dengan menyebarkan pamflet/poster melalui media sosial dan grup WA. Sedangkan *open volunteer offline* dilakukan dengan melakukan sosialisasi dengan pengurus RW, karang taruna, dan mendatangi warga yang berpotensi membantu. Selain *open volunteer*, peneliti juga mencari donasi buku untuk mendukung program. Donasi buku dipromosikan secara online melalui poster yang dibagikan di media sosial.

Peneliti juga berhasil untuk mendapatkan lembaga amal yang bersedia untuk mendanai kegiatan bakti sosial yang dilakukan setiap hari jumat dan mendanai

program yang akan diselenggarakan. Selain itu, peneliti juga bekerjasama dengan organisasi eksternal dalam pendonasian buku.

Peneliti juga melakukan berbagai persiapan untuk menjalankan program. Diantaranya adalah merancang dan mencetak, modul pembelajaran, membuat banner, syal/slayer, membuat catatan administrasi, mengundang tamu undangan, membeli lemari, buku saku al-ma'surat, membeli papan tulis dan kelengkapan belajar lainnya.



**Gambar 4.** Modul yang di rancang oleh peneliti

Khusus pada tanggal 16-17 Agustus, peneliti membantu pengurus RW setempat untuk menjalankan program rutin RW. Peneliti membantu untuk menyukseskan kegiatan tabligh akbar dengan menjadi panitia pelaksana tabligh akbar. Peneliti membantu untuk membagikan masker dan *handsanitizer*, membagikan absen, membagikan makanan, mengatur tempat duduk dan menjadi pemandu acara (mc) dari kegiatan tabligh akbar. Pada hari berikutnya, peneliti membantu memeriahkan kegiatan 17 Agustus yang rutin diselenggarakan setiap tahun untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kegiatan kegiatan tersebut tentunya terselenggara dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 dan dibawah pengawasan satgas Covid-19 RW 13 Karang Asih.



**Gambar 5.** Kegiatan Tabligh Akbar

Peresmian program akhirnya dapat dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Peresmian program dihadiri oleh Ketua RW, Pengurus RW, Penggerak GMM Al-Amanah, Karang taruna, Perwakilan sponsor lembaga amal, Perwakilan organisasi eksternal, DKM Masjid Al-Amanah, Pengajar GMM Al-amanah, pengajar volunteer yang berasal dari warga dan mahasiswa, Anak-anak dan remaja karang asih yang mau mengikuti program sejumlah 45 orang, dan warga masyarakat setempat. Peresmian program dilaksanakan di Masjid Al-Amanah Karang Asih Bandung pada pukul 16.00. Kegiatan ini dilakukan secara offline dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan himbauan menggunakan masker dan penggunaan *handsanitizer*.



**Gambar 6.** Peresmian *Learning Group Al-Farizi*

Pada 24-31 Agustus 2021, agenda pengabdian masyarakat diisi dengan menjalankan program yang telah dirancang, yakni menjalankan program *Learning Group Al-Farizi*. *Learning Group Al-Farizi* merupakan program berbasis pendidikan yang memiliki tiga kegiatan unggulan yakni mengaji, literasi dan bimbingan belajar. Selain kegiatan unggulan, *Learning Group Al-Farizi* memiliki program bulanan seperti parenting, pelatihan anak dan remaja, bermain panahan dan lain sebagainya.

Hari pertama pelaksanaan program, diisi dengan kegiatan mengaji yang terlaksana sesuai dengan modul yang telah dirancang. Kegiatan tersebut diantaranya adalah hafalan Al-Qur'an (kelas tahfidz) dan mempelajari hukum hukum tajwid bagi anak anak. Hari berikutnya diisi dengan materi fiqh berkaitan dengan thaharah atau penyucian diri sebelum melakukan ibadah. Selanjutnya diisi dengan kegiatan literasi. Pada kegiatan literasi, anak dan remaja dibiasakan untuk membaca buku. Setelah membaca, anak diminta untuk mempresentasikan dan menceritakan kembali kepada teman temannya. Kegiatan ini melatih daya tangkap dan daya serap anak, melatih *skill public speaking* dan melatih kepercayaan diri anak untuk tampil di depan umum. Kemudian hari hari berikutnya, diisi dengan bimbek (bimbingan belajar) yang dibantu oleh mahasiswa volunteer dan warga setempat. Materi yang diajarkan adalah matematika dan ilmu pengetahuan alam.



**Gambar 7.** Kegiatan Bimbel

Secara ringkas, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari Tabel 1.

**Tabel 1.** Rangkuman kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2-5 Agt 21	Refleksi sosial, observasi & wawancara	Mengetahui kondisi warga
2	6 Agt 21	Bakti sosial	Membantu ekonomi warga
3	7-8 Agt 21	Refleksi sosial, observasi & wawancara	Mengetahui kondisi warga
4	9-12 Agt 21	Planning & Sosialisasi	Merancang program dan sosialisasi
5	13 Agt 21	Bakti sosial	Membantu ekonomi warga
6	14-15 Agt 21	Planning & Sosialisasi	Merencanakan program dan sosialisasi program
7	16 Agt 21	Panitia Tabligh Akbar	Membantu pengurus RW setempat
8	17 Agt 21	Kegiatan 17 Agustus	Membantu pengurus RW setempat
9	18-19 Agt 21	Planning, Evaluation & Sosialisasi	Merencanakan program dan sosialisasi program
10	20 Agt 21	Bakti sosial	Membantu ekonomi warga

11	21-22 Agt 21	Planning & Sosialisasi program	Merencanakan program dan sosialisasi program
12	23-27 Agt 21	Pelaksanaan program	Perealisasi program pendidikan
13	28 Agt 21	Bakti sosial	Membantu ekonomi warga
14	29-31 Agt 21	Pelaksanaan program	Perealisasi program pendidikan

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari *refleksi sosial* yang diperoleh dari observasi dan wawancara adalah peneliti mendapatkan masalah dan potensi yang ada di kampung karang asih. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah utama yang terdapat di kampung karang asih adalah masalah ekonomi, pendidikan (mencangkup pendidikan agama dan akademik) serta masalah kepemudaan. Secara umum, ekonomi karang asih termasuk dalam kategori yang rendah, dan banyak warga yang kehilangan mata pencahariannya akibat dari pandemi Covid-19. Dalam segi pendidikan, kesadaran pendidikan warga masih tergolong rendah baik dalam pendidikan agama ataupun akademiknya. Secara akademi, anak dan remaja di kampung karang asih masih tergolong rendah. Dalam segi kepemudaan, banyak pemuda yang mengalami krisis moral sehingga terlibat dalam aksi tawuran, mabuk mabukan dan pergaulan bebas.



**Gambar 8.** Refleksi sosial

Sementara itu, potensi yang peneliti dapatkan adalah terdapat pengurus RW dan masyarakat yang masih peduli terhadap pendidikan anak dan remaja di Kampung Karang Asih RW 13 Bandung. Terdapat warga yang menghidupkan masjid dengan mengajar pendidikan agama untuk anak-anak dan remajanya. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam keberjalanannya seperti kurangnya SDM, kurangnya dana baik dari iuran maupun tidak adanya donator dan sistem pendidikan yang kurang terstruktur. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan melihat kegiatan tersebut merupakan satu-satunya kegiatan remaja yang secara konsisten terselenggara di kampung karang asih.

Setelah melakukan *refleksi sosial* peneliti melakukan tahapan *planning* untuk merancang pemecahan masalah yang dapat dilakukan. Peneliti melakukan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) berdasarkan hasil dari *refleksi sosial* untuk membantu memecahkan persoalan di kampung karang asih. Analisis sederhana ini cukup membantu peneliti untuk merancang program yang sesuai dengan permasalahan yang ada di Kampung Karang Asih. Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT

<i>S (Strength)</i>	<i>W (Weaknesses)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dukungan dari pengurus RW dalam memajukan pendidikan,</li> <li>- Terdapat warga yang peduli untuk memajukan pendidikan dan ekonomi masyarakat karang asih,</li> <li>- Terdapat masyarakat yang berpotensi untuk menjadi pendidik</li> <li>- Terdapat mahasiswa yang peduli untuk membangun pendidikan</li> <li>- Terdapat lembaga mengaji yang sudah berjalan lama</li> <li>- Terdapat sponsor yang tertarik untuk membiayai kegiatan pendidikan dan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak yang kurang tertarik pada pendidikan, tingkat akademik anak-anak menurun (karna lebih suka bermain gadget dimasa pandemi),</li> <li>- Orang tua yang kurang mendukung anaknya (dalam hal pendanaan dan dukungan),</li> <li>- Sistem lembaga mengaji yang kurang baik, SDM pengajar ngaji yang kurang profesional,</li> <li>- Sistem Administrasi lembaga yang belum sistematis dan terstruktur</li> <li>- Kondisi ekonomi masyarakat menengah kebawah.</li> <li>- Tidak adanya dana yang memumpuni (baik dari iuran maupun donatur) yang dapat mendanai kegiatan lembaga</li> </ul>
<i>O (Opportunities)</i>	<i>T (Threats)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kesadaran orang tua akan pendidikan melalui penyuluhan atau parenting,</li> <li>- Merancang sistem pendidikan yang lebih terstruktur,</li> <li>- Memperbaharui program untuk meningkatkan spiritualitas dan akademik anak,</li> <li>- Bekerjasama dengan lembaga amal (sponsor) terkait pendanaan program,</li> <li>- Memberdayakan potensi warga dan mahasiswa yang peduli membangun pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsistensi keberjalanan program,</li> <li>- Kendala mendapatkan pemateri untuk melaksanakan program penyuluhan dan parenting,</li> <li>- Meningkatkan semangat dan minat anak-anak dalam belajar</li> </ul>

Setelah melalui serangkaian diskusi pada tahap *planning*, peneliti melakukan tahap *action* untuk mulai merancang dan melaksanakan program. Peneliti akhirnya membuat sebuah program pendidikan yang diberi nama *Learning Group Al-Farizi* atau disingkat *LG Al-Farizi*. *LG Al-Farizi* merupakan kelompok belajar hasil rekonstruksi dari GMM Al-Amanah. Peneliti melihat bahwa GMM Al-Amanah perlu melakukan *re-branding* untuk menarik perhatian warga agar dapat menerima sistem baru yang akan dibuat untuk memecahkan masalah.

Peneliti merancang visi dan misi dari *Learning Group Al-Farizi* demi mewujudkan sistem pendidikan yang lebih terstruktur. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut, Visi; Membentuk generasi yang berakhlakul karimah, berprestasi, mandiri dan tangguh yang sesuai dengan nilai nilai Islam. Misi; 1) Menanamkan nilai nilai keimanan, 2) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berintegrasi antara iman dan ilmu, 3) Menyelenggarakan kegiatan yang melatih kemandirian dan ketangguhan.

*LG Al-Farizi* memiliki program yang dirancang untuk memecahkan masalah pendidikan dan kepemudaan di RW 13 Karang Asih. Diantaranya adalah program mengaji, literasi dan bimbingan belajar akademik (bimbel). Program mengaji dirancang untuk menambah pengetahuan agama anak-anak dengan metode yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Peneliti membuat modul agar pembelajaran mengaji lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat sistem administrasi yang lebih teratur. Sistem adminisrasi tersebut meliputi alur pendaftaran, membuat daftar hadir guru dan siswa serta menyusun berita acara agar perkembangan anak dari hari ke hari dapat di awasi.

Untuk menunjang keberhasilan program *Learning Group Al-Farizi*, peneliti melakukan serangkaian perekrutan dari mulai perekrutan siswa hingga perekrutaan pendidik dan donasi buku. Peneliti mempublikasikan informasi perekrutan melalui media sosial baik melalui *Whatsapp* maupun *instagram*. Hasilnya, peneliti mendapatkan volunteer yang bersedia untuk membantu peneliti untuk menjadi pendidik di *Learning group*. Volunteer tersebut berasal dari mahasiswa yang berdomisili di Bandung. Namun, peneliti menemui kendala untuk mendapatkan donasi buku. Hal tersebut dikarenakan kurangnya jangkauan publikasi sehingga tidak ada yang mendonasikan buku layak baca baik bagi anak anak ataupun remaja.

Selain program tersebut terdapat program literasi. Peneliti berhasil untuk bekerja sama dengan SnC (*Sirah Nabawiyah Community*) dan organisasi eksternal PII (Pelajar Islam Indonesia) dalam hal pendonasian buku untuk menunjang pembelajaran anak anak dan remaja. Program literasi ini dirancang untuk menambah wawasan anak dan remaja dalam berbagai aspek baik akademik maupun spiritualitas. Dalam kegiatan literasi ini, anak belajar untuk menyimak bacaan, menyampaikan kembali apa yang dibaca (meningkatkan skill *public speaking*) dan menulis karya tulisan seperti cerpen dan puisi.



**Gambar 9.** Kegiatan Literasi

Kemudian program lainnya adalah BIMBEL (Bimbingan Belajar) untuk mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam. Sesuai dengan visi dan misi dari *LG Al-Farizi* peneliti ingin mewujudkan sistem pendidikan yang berintegrasi antara iman dan ilmu sehingga anak tidak hanya mempelajari ilmu agama saja namun juga mempelajari ilmu pengetahuan agar tercapai keseimbangan dalam pembelajaran. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan tingkat pendidikan anak-anak di kampung karang asih Bandung.

Untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pendidikan, peneliti membuat program bulanan yakni parenting untuk mengedukasi orang tua. Kemudian untuk mewujudkan karakter mandiri dan tangguh peneliti membuat program pelatihan untuk anak-anak.



**Gambar 10.** Kegiatan *Learning Group Al-Farizi*

Setelah program dirancang, peneliti melakukan *Social Gathering* dengan menemui warga, bersosialisasi dengan pendiri GMM Al-Amanah, pengurus RW, Karang Taruna, dan Aktivis Kepemudaan untuk mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan. Hasilnya, peneliti mendapatkan banyak dukungan dan support baik materil dan nonmateril. Peneliti mendapatkan persetujuan untuk menjalankan program yang akan dirancang. Akhirnya program dapat dijalankan dengan baik hingga saat ini, september 2021.

Peneliti melakukan tahapan evaluasi baik sebelum dan sesudah keberjalanan program. Tujuannya adalah agar kesalahan dan kekurangand dari program yang dirancang dapat di perbaiki dan menjadi lebih baik. *Learning Group Al-Farizi* mulai menjalankan program pada tanggal 23 Agustus 2021 dan akan terus berlanjut hingga waktu yang belum di tentukan. Program ini menjadi program berkelanjutan meskipun KKN peneliti telah selesai secara resmi.

*Learning Group Al-Farizi* mendapatkan dukungan dan respon yang positif dari masyarakat, orang tua dan anak anak. Sebagian orang tua mendukung kegiatan ini dengan memberikan sumbangan uang maupun makanan untuk mendukung pembelajaran. Begitu pula dengan pengurus RW yang memberikan tambahan ruangan untuk menunjang pembelajaran.

Selain mendirikan *Learning Group Al-Farizi*, Peneliti juga membantu ekonomi warga yang kurang mampu dengan bekerjasama dengan lembaga amal dan warga untuk membagikan nasi bungkus dan sembako. Hal tersebut mendapatkan respon yang positif dari berbagai pihak, baik dari pengurus RW, warga maupun lembaga amal.



**Gambar 11.** Kegiatan membagi sembako bersama sponsor

Untuk pengabdian dikemudian hari, peneliti menyarankan untuk membuat program berkelanjutan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Mengabdikan pada masyarakat tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama dan pendampingan yang

ketat. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat merasakan dampaknya dalam jangka waktu yang panjang.

### E. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh warga karang asih yang telah memberikan dukungan secara materil maupun non materil selama berlangsungnya kegiatan KKN. Terimakasih juga kepada Ketua RW 013 dan Satgas Covid-19 Kampung Karang Asih yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelenggarakan KKN. Terimakasih peneliti ucapkan kepada lembaga amal Sabiqoon bil Khayrat dan Yayasan Qurrata A'yun Al-Hanif yang telah membantu peneliti untuk mendanai *Learning Group Al-Farizi* serta membantu perekonomian kampung karang asih. Terakhir, terimakasih kepada SnC (*Sirah Nabawi Community*) dan Organisasi PII (Pelajar Islam Indonesia) yang membantu peneliti dalam mensupport buku bacaan untuk anak anak dan remaja.

### F. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu bulan terhitung mulai tanggal 2 sampai 31 Agustus 2021. Fokus pengabdian peneliti adalah pada bidang pendidikan. Hal tersebut dilakukan karna pendidikan merupakan sentral dan fondasi dari kehidupan masyarakat. Apabila pendidikannya maju maka akan semakin baik juga kualitas dari masyarakatnya. Peneliti menggunakan metode *Sisdamas (Berdasis Pemberdayaan Masyarakat)* dengan pendekatan metode *social reflection, community gathering, planning, dan action*. Selain itu peneliti juga menggunakan rancangan *evaluation* untuk mengevaluasi dan memperbaiki program yang dibuat. Analisis *planning* yang digunakan oleh peneliti adalah analisis sederhana SWOT.

Peneliti membuat program pendidikan yang diberi nama *Learning Group Al-Farizi* untuk memecahkan permasalahan yang ada di Kampung Karang Asih. Kegiatan yang dirancang antara lain program mengaji, untuk meningkatkan tingkat spiritualitas anak, literasi untuk menambah pengetahuan, wawasan, kepercayaan diri dan skill public speaking anak serta kegiatan bimbel untuk meningkatkan akademik anak. Program tersebut dilaksanakan di masjid Al-Amanah Karang Asih. Hal ini tentunya mengundang perhatian dari masyarakat setempat dan dianggap mampu untuk dapat memakmurkan masjid dan dapat menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat.

Kesimpulan dari kegiatan KKN ini adalah kegiatan yang peneliti rancang mampu mempersatukan warga untuk bersama sama berkontribusi untuk memajukan pendidikan dan ekonomi di kampung karang asih. Program yang di buat pun telah mampu untuk meningkatkan pendidikan yang ada di Kampung Karang Asih. Peneliti mendapatkan dukungan penuh dari pengurus RW dan masyarakat setempat untuk merealisasikan program.

Saran untuk peneliti pengabdian dikemudian hari, peneliti menyarankan untuk membuat program berkelanjutan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Mengabdikan pada masyarakat tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama dan pendampingan yang ketat. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat merasakan dampaknya dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan waktu pengabdian seefektif mungkin. Ada baiknya untuk merencanakan program sedini mungkin agar persiapannya lebih matang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Novianti, A. (2016). Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Kecerdasan Emosi pada Remaja Madya. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9(1)
- Rovika, H. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri dalam Menjalankan Metode Pembelajaran Daring/Online di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Baru UIN Ar-Raniry Banda Aceh Asal Simeulue. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja (11)*. Erlangga.
- Shidiq & Raharjo (2018). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA REMAJA SEBAGAI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA. *Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada masyarakat*. Vol 5, No. 2.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 1.
- Yanuarti, E. (2017). PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI. HAJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM 13. *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2.
- <https://blogs.itb.ac.id/feeds/pendidikan-macam-pengertian-umum/>
- <https://money.kompas.com/read/2021/04/05/000600126/rincian-umr-bandung-2021-dan-26-daerah-lain-di-jawa-barat#:~:text=Untuk%20Kota%20Bandung%2C%20UMR%20ditetapkan,Kabupaten%20Sumedang%20Rp%203.241.929>

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Sayuran di Lahan Kosong Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kampung Kubang Bango

### *Community Empowerment Through Planting Vegetables on Vacant Land in an Effort to Improve The Economy of The Kubang Bango Village Community*

A. Maulana <sup>1)</sup>, Ega Novitasari <sup>2)</sup>, Evi Mulyani <sup>3)</sup>, Yuni Kartika <sup>4)</sup> Sirojudin <sup>5)</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Alamat e-mail: [a.maulanaaaaa18@gmail.com](mailto:a.maulanaaaaa18@gmail.com)

<sup>2)</sup> Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Alamat e-mail: [eganovitasari1122@gmail.com](mailto:eganovitasari1122@gmail.com)

<sup>3)</sup> Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Alamat e-mail: [evimulyani0107@gmail.com](mailto:evimulyani0107@gmail.com)

<sup>4)</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Alamat e-mail: [kartikayunie2101@gmail.com](mailto:kartikayunie2101@gmail.com)

<sup>5)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Alamat e-mail: [sirojudin@uinsgd.ac.id](mailto:sirojudin@uinsgd.ac.id)

#### Abstrak

Kampung Kubang Bango merupakan sebuah kampung yang terletak di Desa Ujung Genteng, mayoritas masyarakat Kampung Kubang Bango berprofesi sebagai Nelayan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan banyak lahan kosong di sekitar kampung Kubang Bango yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, karena kurangnya kemauan, ekonomi, dan pengetahuan. Berdasarkan permasalahan tersebut kelompok KKN-DR Sisdamas tahun 2021 Desa Ujung Genteng berinisiatif memberikan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman sayuran sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong yang berada di Kampung Kubang Bango untuk penanaman tanaman sayuran yang meliputi tahap penyuluhan, menyusun perencanaan, pemberian alat dan bahan, dan tahap pendampingan. Beberapa perubahan yang sudah dicapai melalui program ini adalah : (1) meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat; dan (2) masyarakat mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan kosong dan budidaya tanaman sayuran untuk meningkatkan ekonomi serta kebutuhan pangan.

Kata Kunci: lahan, masyarakat, pemberdayaan, penanaman, sayur.

#### *Abstract*

*Kubang Bango Village is a village located in Ujung Genteng Village, the majority of the people of Kubang Bango Village work as fishermen. Based on a survey that has been carried out, there are many vacant lands around the*

*Kubang Bango village that are not utilized by the surrounding community, due to lack of will, economy, and knowledge. Based on these problems, the KKN-DR Sisdamas group in 2021 in Ujung Gentang Village took the initiative to provide training to increase community awareness, knowledge and skills regarding the use of vacant land for planting vegetables as land that has more usability and selling value for the community. To achieve the expected goals, this program is carried out by utilizing vacant land in Kubang Bango Village for planting vegetable crops which includes the counseling stage, planning, providing tools and materials, and mentoring stages. Some of the changes that have been achieved through this program are: (1) increasing public awareness regarding the use of vacant land as land that has more usability and selling value for the community; and (2) the community gains knowledge and skills in utilizing vacant land and cultivating vegetable crops to increase the economy and food needs.*

*Keywords: land, community, empowerment, planting, vegetables*

## **A. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan menambah pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan dukungan yang sesuai dengan sifat permasalahannya, dan prioritas kebutuhan masyarakat desa untuk ditingkatkan (Sukirno dan Sidiq, 2019).

Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan agar desa dapat berperan bersama sebagai satu kesatuan, dengan melibatkan berbagai kelompok kepentingan di tingkat pemerintahan desa, masyarakat desa dan pihak lain dalam rangka mendorong partisipasi, dan menggunakan keterampilan masyarakat desa di desa. proses pembangunan, Merumuskan rencana pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat miskin, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia di desa (Sukirno dan Sidiq, 2019). Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu: (1) Enabling, menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang; (2) Empowering, menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat; dan (3) Protecting, memberikan perlindungan (Sumodiningrat, 1999).

Pemberdayaan atau empowerment berkembang di Eropa, bermula dari abad pertengahan sampai awal 90-an. Kemudian konsep pemberdayaan mempengaruhi teori-teori yang dikembangkan kemudian. Terkait dengan pentingnya konsep pemberdayaan masyarakat, Ife (1995) mendefinisikan konsep pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada individu dalam organisasi dan mendorong mereka untuk berkreasi agar dapat bekerja dengan sebaik-baiknya.

Paul (1987) mengatakan dalam Priyono dan Pranarka (1996) bahwa pemberdayaan berarti pemerataan kekuasaan untuk meningkatkan kesadaran politik dan kekuasaan pada kelompok-kelompok lemah dan meningkatkan pengaruhnya

terhadap “proses dan hasil pembangunan”. Sedangkan konsep pemberdayaan menurut Friedman (1992) dalam hal ini menekankan pada keutamaan politik melalui pengambilan keputusan yang otonom untuk melindungi kepentingan rakyat berdasarkan sumber daya pribadi, secara langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung.

Dari sudut proses operasionalisasi, gagasan pemberdayaan antara lain menunjukkan dua kecenderungan: pertama, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses-proses yang memberi masyarakat atau individu kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (power) untuk menjadi lebih kuat. Proses ini juga dapat dilengkapi dengan upaya pembangunan aset fisik untuk mendukung pengembangan kemandirian organisasi; dan kedua, tren sekunder, yaitu tren yang menekankan pada proses merangsang, mendorong atau memotivasi orang agar memiliki kapasitas atau pemberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Pemanfaatan lahan kosong dimanfaatkan agar lahan yang kosong dan tidak terpakai dapat dimanfaatkan menjadi lahan untuk menanam tanaman yang bermanfaat dan memiliki nilai jual (Pambudi dan Erlangga, 2018). Menurut Sugiarso dkk (2017) program pemanfaatan lahan kosong dapat memiliki tiga manfaat, yakni: (1) Nilai konservasi, yaitu perlindungan lingkungan, dimana tanah dapat digunakan sebagai daerah resapan air dengan membuat lubang resapan biopori sehingga seluruh rumah tangga dapat menghemat air. Hal ini akan membantu mengisi kembali tanah dengan air sehingga menjadi penampung kebutuhan masyarakat saat musim kemarau; (2) Nilai ekonomi, terutama melalui peningkatan pengusaha agroindustri yang pemanfaatan lahan pertanian melalui budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu dapur dan buah-buahan membawa manfaat ekonomi bagi keluarga.

Pertama-tama, Anda dapat memenuhi kebutuhan Anda sendiri akan sayuran dan bumbu masak yang berkualitas tinggi, bergizi, dan aman tanpa harus membeli di luar negeri. Selanjutnya jika dilakukan secara intensif dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar karena ibu rumah tangga dapat menjual hasil pertanian rumah tangganya. Kedua, penggunaan lahan kebun tidak membutuhkan banyak biaya, karena didukung dengan penggunaan teknologi terapan yang sederhana, seperti membuat pupuk organik sendiri; dan (3) Nilai ketahanan pangan dengan menanam tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu masak dan buah-buahan akan menjamin ketahanan pangan keluarga. Selain itu, sayuran dan rempah-rempah seperti cabai termasuk makanan pokok yang dikonsumsi setiap hari.

Sayuran merupakan makanan sumber protein nabati, vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh manusia. Kekurangan vitamin dapat menyebabkan miopia, beri-beri, kulit, dan malnutrisi, yang semuanya mempengaruhi kesehatan tubuh. Bagian yang dikonsumsi sayur terdiri dari bagian yang dapat dimakan seperti umbi-umbian (bawang merah), buah-buahan (tomat, terong, cabai) dan daun (selada). Tanaman

sayuran diklasifikasikan dalam kelompok ilmu hortikultura bersama dengan tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat atau biofarmaka. Sebagian besar sayuran dimakan segar, tetapi ada juga yang dimakan kalengan, meskipun berbeda dalam rasa, aroma, dan nilai gizi (Rosdiana dkk, 2019).

Menurut Robbins, ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan seseorang dan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuan seseorang (Tindangen dkk, 2020). Berdasarkan survei yang telah dilakukan banyak lahan kosong di sekitar kampung kubang bango yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, karena kurangnya kemauan, ekonomi, dan pengetahuan. Berdasarkan permasalahan tersebut kelompok KKN-DR Sisdamas tahun 2021 Desa Ujung Gentang berinisiatif memberikan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman sayuran sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Program penanaman sayuran di lahan kosong ini dilaksanakan di Kampung Kubang Bango Desa Ujung Gentang, metode yang digunakan dalam program ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan secara langsung. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi tahap penyuluhan, menyusun perencanaan, pemberian alat dan bahan, dan tahap pendampingan.

Sasaran atau peserta kegiatan adalah warga Desa Ujung Genteng khususnya warga Kampung Kubang Bango RT10/RW02 yang memiliki kemauan untuk memanfaatkan lahan kosong dan bersedia dibina, mengikuti serta melaksanakan seluruh program secara konsisten dan bertanggung jawab. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu benih tanaman, tanaman yang sudah disemai, polybag, cangkul, tanah, air, pupuk sekam, dan pupuk kandang.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi penanaman tanaman sayur di lahan kosong yang berada di Kampung Kubang Bango, Desa Ujung Genteng, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi dimaksudkan untuk membantu masyarakat setempat memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman sayuran. Hal ini dikarenakan masih banyaknya lahan yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Tahapan kegiatan tersebut meliputi:

### **1. Tahap Penyuluhan**

Penyuluhan ini dilaksanakan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan kosong dan budidaya tanaman sayuran.

Penyuluhan ini dilakukan dengan cara menyebarkan informasi kepada warga Desa Ujung Genteng, khususnya warga Kampung Kubang Bango, bahwa akan dilaksanakan kegiatan penyuluhan terkait pemanfaatan lahan kosong dengan penanaman sayuran dengan sistem budidaya tanaman. Tahap ini dimaksudkan juga untuk melakukan identifikasi potensi sumber daya pertanian lahan, potensi kerja keluarga serta identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat di lokasi, serta mensosialisasikan program pengabdian. Kegiatan penyuluhan merupakan tahapan penting agar masyarakat memahami maksud dan tujuan dari diadakan kegiatan pengabdian oleh peserta KKN-DR Sisdamas kelompok Desa Ujung Genteng, serta untuk mengajak masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## **2. Tahap Menyusun Perencanaan**

Pada tahap ini Mahasiswa peserta KKN-DR Sisdamas kelompok Desa Ujung Genteng mendemonstrasikan cara membudidayakan tanaman sayur dan memperkenalkan kepada masyarakat alat dan bahan yang digunakan beserta fungsinya.

## **3. Tahap Pemberian Alat dan Bahan**

Pada Tahap ini Mahasiswa peserta KKN-DR Sisdamas kelompok Desa Ujung Genteng memberikan bantuan berupa alat dan bahan untuk budidaya tanaman sayuran kepada masyarakat.

## **4. Tahap Pendampingan**

Tahap pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat Kampung Kubang Bango selama proses penyemaian dan penanaman tanaman yang sudah disemai.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari program ini adalah terwujudnya penanaman tanaman sayuran pada lahan kosong yang tidak terpakai di sekitar rumah warga Kampung Kubang Bango. Selain itu semakin meningkatnya kesadaran warga terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi warga, hal ini terlihat dari banyaknya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Beberapa jenis tanaman yang sudah ditanam oleh warga Kampung Kubang Bango antara lain bayam, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, kemangi, tomat, dan seledri.

Alasan kami menanam tanaman sayuran tersebut yaitu, jika sudah mencapai masa panen maka masyarakat dapat memanfaatkan hasil panennya untuk kebutuhan pangan maupun diperjual belikan untuk meningkatkan perekonomian.



**Gambar 1.** Proses penyemaian



**Gambar 2.** Penanaman tanaman yang sudah disemai

Dari gambar 1 dan 2 terlihat program KKN di Kampung Kubang Bango dapat terlaksana dengan partisipasi yang cukup tinggi dengan kata lain dapat memanfaatkan lahan kosong dengan menanam tanaman sayuran dalam program-program yang telah direncanakan. Dari gambar 1 terlihat Mahasiswa peserta KKN-DR Sisdamas kelompok Desa Ujung Genteng dan beberapa Masyarakat Kampung Kubang Bango sedang melaksanakan proses penyemaian sedangkan Gambar 2 menunjukkan kegiatan penanaman tanaman yang sudah disemai.

Untuk proses budidayanya tidaklah berbeda dengan proses budidaya pada umumnya. Meliputi penyemaian benih dan penanaman tanaman yang sudah disemai, media tanamnya terdiri dari tanah, sekam, pupuk kandang dan polybag. Dalam hal pemeliharannya yaitu dengan penyiraman dan pengontrolan yang dilakukan secara berkala agar menghasilkan tanaman sayuran yang subur dan bermanfaat bagi warga.



**Gambar 3.** Proses penyiraman dan pengontrolan

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel ini dibuat untuk menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian artikel ini tidak terlepas dari arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Maka kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran kepada kami.
2. Orang tua kami yang telah memberikan kekuatan dalam bentuk kasih sayang, perhatian, dan doa.
3. Drs. Rojudin, M.Ag. Selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga dalam penyelesaian artikel berjalan dengan baik dan lancar.
4. Bapak H. Muhammad Iran, selaku Kepala Desa Ujung Genteng yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN-DR Sisdamas 2021 di Desa Ujung Genteng.
5. Masyarakat Kampung Kubang Bango Desa Ujung Genteng yang telah banyak membantu dalam melaksanakan program yang dijalankan selama kegiatan KKN berlangsung.
6. Teman-teman kelompok KKN-DR Sisdamas 2021 di Desa Ujung Genteng yang telah banyak membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyukseskan program kerja.

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat; dan (2) masyarakat mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan kosong dan budidaya tanaman sayuran untuk meningkatkan ekonomi serta kebutuhan pangan. Pemahaman dan perubahan perilaku dimaksud masih perlu terus ditingkatkan sehingga pemanfaatan lahan kosong menjadi lebih produktif dan bernilai ekonomis.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Edisi Ketiga (Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid; alih bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pambudi, Dholina Inang dan Rizqi Yudha Erlangga. 2018. Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan*. 2 (2) : 347-352.
- Priyono, Onny S. dan Pranarka, A.M.W. 1999. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.
- Rosdiana dkk. 2019. Budidaya Tanaman Sayuran pada Lahan Pekarangan dengan Teknik Vertikultur dan Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Jakarta: 24 September. Hal. 1-6.
- Sugiarso dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*. 17 (2) : 343-366.
- Sukirno dan Fadhil Sidiq. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Hidroponik Sayuran Sederhana Gampong Paya Bujok Teungoh Langsa Barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (2) : 117-123.